

TESIS

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI LAYATAN MASAL
(Studi Etnografi di Lembaga Hizbullah Nahdhatul Wathan Desa Sepit Lombok)**

OLEH:

**LUTFIA ASYHADI
NIM. 220101210024**



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

TESIS

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI LAYATAN MASAL
(Studi Etnografi di Lembaga Hizbullah Nahdhatul Wathan Desa Sepit Lombok)**

Tesis Ini Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh:

Lutfia Asyhadi
Nim. 220101210024

Pembimbing:

1. Dr. H.Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA NIP.197507312001121001
2. Mokhammad Yahya, MA,Ph.D NIP.1974061422008011016



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI LAYATAN MASAL
(Studi Etnografi di Organisasi Hizbullah Nahdhatul Wathan Desa Sepit Lombok)**

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,


Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA

NIP.197507312001121001

Pembimbing II,

 *Kaprodi PAIS2*

Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

NIP.1974061422008011016

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. H. Muhamaad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul

“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Layatan Masal (Studi Etnografi di Lembaga Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit Lombok)”

Oleh:
Lutfia Asyhadi
NIM. 220101210024

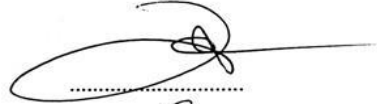
Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 30 Juli 2024 pukul 10.00-11.30 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji I

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



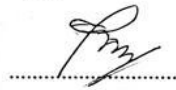
Ketua/Penguji II

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA
NIP. 197507312001121001



Pembimbing II/Sekretaris

H. Mohammad Yahya, MA, Ph.D
NIP. 1974061422008011016



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. G. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lutfia Asyhadi
NIM : 220101210024
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Layatan Masal
(Studi Etnografi di Lembaga Hizbullah Nahdhatul Wathan Desa Sepit
Lombok)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 18 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Lutfia Asyhadi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, ungkapan rasa syukur yang tak terukur dari penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan nikmat-Nya, sehingga atas izin dan kuasa-Nya lah tesis yang merupakan tugas akhir sebagai syarat kelulusan program Magister (S2) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Layatan Masal (Studi Etnografi di Lembaga Hizbulah Nahdlatul Wathan Desa Sepit Lombok)” ini dapat diselesaikan dengan baik. Lantunan shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang mana telah menyelesaikan lika liku perjalanan dalam mengerjakan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa, karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Kawakib, M.Pd, MA dan Bapak H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran serta telah berkenan meluangkan waktunya selama proses penyusunan tesis ini.
5. Para Tuan Guru dan Pengurus Hizbullah Nahdlatul Wathan yang telah menerima dan memberikan waktu serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

6. Segenap jajaran dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama mengenyam pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Untuk diriku sendiri yang sudah mau berusaha melawan segala rasa untuk terus menjaga semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
8. Kedua orangtua, Bapak Imam Asyhadi dan Ibu Mujtahidah. Yang tiada henti memanjatkan do'a terbaik untuk saya, curahan cinta, kasih sayang, motivasi dan nasihat dengan penuh keikhlasan. Terima kasih telah memberikan begitu banyak kepercayaan dalam segala hal, sehingga saya selalu merasa terdukung dalam setiap pilihan dan keputusan yang saya ambil dalam hidup. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena mereka telah menjadi figur orangtua terbaik bagi saya.
9. Kakak-kakaku tersayang Rifqi Pratama, Kharis Cahayadi, Devi Aulia dan Sri wahyuni yang selalu memberikan energi positif untuk terus memberi semangat dan memberikan berbagai pelajaran berharga dalam hidup. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.
10. Mbak misanku yang baik hati Nurdini Rafika terimakasih sudah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu saya dalam penelitian dan kepenulisan tugas akhir ini. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan
11. My Bestie yang super duper multitalent Atana Ahmil Nahdhiyah yang tiada lelahnya mengoprak-i saya untuk terus semangat dan melawan keputus asa dalam menulis tugas akhir ini, yang selalu menjadi teman suka dan duka, teman berpetualang dan menjadi manusia yang asyik. Semoga kita bisa sama-sama mengelilingi dunia ini dan Semoga Allah senantiasa merhamtimu.
12. Seluruh teman-teman MPAI'22, terkhusus kelas Pariwisataku MPAI'B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah mau menjadi bagian dari kisah perjalananku, dan terima kasih untuk sahabat yang rangkep menjadi bu nyaiku, Duwi Lismawati, yang selalu memberikan nasihat dan wejangan begitu tulus kepada saya dari masa S1-S2 ini, serta menjadi partner terbaik

dalam menimba ilmu selama ini. Semoga senantiasa diberikan kesuksesan di dunia dan akhirat

MOTTO

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبٌ مِنْ رَبِّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih””

ABSTRAK

Asyhadi, Lutfia, 2024. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Layatan Masal (Studi Etnografi di Lembaga Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit Lombok). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis :
(1) Dr.H.Akhmad Nurul Kawakib, M.Pd,MA
(2) H. Mokhammad Yahya, MA, P.hD

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Layatan Masal, Hizbullah Nahdlatul Wathan

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sekumpulan keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sejalan dengan norma dan ajaran Islam, bertujuan untuk menciptakan manusia yang sempurna. Nilai-nilai pendidikan Islam tidak saja diperoleh melalui kegiatan formal melainkan dapat diperoleh dari kebiasaan sosial. Dalam lembaga Hizbullah Nahdlatu wathan terdapat tradisi yang cukup unik dalam melakukan layatan, lembaga ini mampu mengkoordinir anggota dalam jumlah banyak untuk mengikuti layatan, tentunya terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal ini sehingga anggota mudah tergerak dalam mengikuti layaatan masal Hizbullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pelaksanaan tradisi layatan masal Hizbullah Nahdlatul Wathan, (2) nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam kegiatan layatan masal lembaga Hizbullah Nahdlatul Wathan, (3) internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan tradisi layatan masal lembaga Hizbullah terhadap anggotanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Hizbullah Nahdlatul Wathan. Teknik data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah *analysis domain* dan teknik uji keabsahan data menggunakan *triangulasi*.

Hasil penelitian yang diperoleh : (1) tradisi layatan masal dilakukan dengan empat tahapan; pembedak, persiapan keberangkatan, prosesi pra pemakaman dan prosesi pemkaaman, (2) nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tradisi layatan masal Hizbullah NW ialah nilai, aqidah, syari'ah dan akhlak, (3) nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam beberapa tahapan yakni, tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

ABSTRACT

Asyhadi, Lutfia, 2024. Islamic Educational Values in the Tradition of Mass Mourning (An Ethnographic Study at the Hizbullah Nahdlatul Wathan Institution in Sepit Village, Lombok). Thesis, Master Program in Islamic Religious Education, Graduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisors:

(1) Dr. H. Akhmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA

(2) H. Mokhammad Yahya, MA, PhD

Keywords: Islamic Educational Values, Mass Mourning Tradition, Hizbullah Nahdlatul Wathan

Islamic educational values are a set of beliefs or feelings within humans that align with Islamic norms and teachings, aiming to create a perfect human being. These values are not only acquired through formal activities but can also be obtained from social habits. At the Hizbullah Nahdlatul Wathan institution, there is a unique tradition of mass mourning. This institution can coordinate a large number of members to participate in mourning events, which contain many Islamic educational values, making it easier for members to be motivated to join the Hizbullah mass mourning.

This research aims to determine: (1) the implementation of the Hizbullah Nahdlatul Wathan mass mourning tradition, (2) the Islamic educational values contained in the mass mourning activities of the Hizbullah Nahdlatul Wathan institution, (3) the internalization of Islamic educational values in the mass mourning tradition activities of the Hizbullah Nahdlatul Wathan institution for its members.

This research uses a qualitative approach with ethnographic research type, aiming to describe and analyze the Islamic educational values in the Hizbullah Nahdlatul Wathan mass mourning tradition. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is domain analysis, and the technique for testing the validity of the data is triangulation.

The results of the research obtained: (1) the mass mourning tradition is carried out in four stages; preparation, departure preparation, pre-burial process, and burial process, (2) the Islamic educational values found in the Hizbullah NW mass mourning tradition include values of faith, Sharia, and morality, (3) these values are internalized in several stages, namely the stage of value transformation, value transaction, and value transinternalization.

مستخلص البحث

أشهدى، لطفية، 2024. قيم التربية الإسلامية في تقليد زيارة الماس الجماعية (دراسة إثنوغرافية في مؤسسة حزب الله تحضة الوطن في قرية سبيت لومبوك). رسالة ماجستير، برنامج الماجستير في التربية الإسلامية، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ.

المشرف الأول: الحاج الدكتور أحمد نور الكوكب، الماجستير

المشرف الثاني: الحاج محمد يحيى، الماجستير، دكتوراه

الكلمات الرئيسية: قيم التربية الإسلامية، تقليد زيارة الماس الجماعية، حزب الله تحضة الوطن

قيم التربية الإسلامية هي مجموعة من المعتقدات أو المشاعر في نفس الإنسان التي تتماشى مع القيم والمبادئ الإسلامية، وتهدف إلى خلق الإنسان الكامل. لا تقتصر قيم التربية الإسلامية على الأنشطة الرسمية فقط، بل يمكن الحصول عليها من العادات الاجتماعية. في مؤسسة حزب الله تحضة الوطن، هناك تقليد فريد في زيارة الماس الجماعية، حيث تستطيع المؤسسة تنسيق أعداد كبيرة من الأعضاء للمشاركة في هذه الزيارات، مما يسهل تحرك الأعضاء للمشاركة في زيارة الماس الجماعية لحزب الله.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (١) تنفيذ تقليد زيارة الماس الجماعية لحزب الله تحضة الوطن، (٢) قيم التربية الإسلامية التي تحتويها أنشطة زيارة الماس الجماعية لمؤسسة حزب الله تحضة الوطن، (٣) استيعاب قيم التربية الإسلامية الموجودة في تقليد زيارة الماس الجماعية لمؤسسة حزب الله على أعضائها.

تستخدم هذه الدراسة منهجية نوعية مع نوع البحث الإثنوغرافي، الذي يهدف إلى وصف وتحليل قيم التربية الإسلامية في تقليد زيارة الماس الجماعية لحزب الله تحضة الوطن. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. تم استخدام تحليل البيانات باستخدام تحليل المجال وتقنية اختبار صلاحية البيانات باستخدام التثليث.

نتائج البحث: (١) يتم تقليد زيارة الماس الجماعية في أربع مراحل: الاستعداد، التحضير للرحيل، الطقوس قبل الدفن، والطقوس الدفن، (٢) قيم التربية الإسلامية في تقليد زيارة الماس الجماعية لحزب الله تحضة الوطن تشمل قيم العقيدة، الشريعة، والأخلاق، (٣) يتم استيعاب هذه القيم عبر عدة مراحل وهي: مرحلة نقل القيم، مرحلة تبادل القيم، ومرحلة استيعاب القيم.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

أئي = Î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
مستخلص البحث.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA	16
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	16
1. Hakikat Nilai	16
2. Sumber Nilai Islam.....	21
3. Macam-macam Nilai	26
4. Tujuan nilai-nilai Islam dalam Pendidikan.....	35
B. Tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	36
1. Pengertian Internalisasi	36
2. Tahap Internalisasi	37
C. Nilai-Nilai dalam Tradisi Layatan	38

D. Hizbullah NW	43
1. Organisasi Nahdatul Wathan	43
2. Makna Filosofi Nahdatul Wathan	45
3. NW dan Struktur Mobilisasi Sosial	47
4. Barisan Hizbullah NW	48
E. Skema Penelitian	50
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Latar Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	52
C. Data dan Sumber Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	57
BAB IV	58
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Gambar Umum Objek Penelitian	59
1. Letak geografis Lokasi Penelitian	59
2. Peta luas wilayah	60
3. Lembaga Barisan Hizbullah NW	61
4. Hak dan Kewajiban Anggota.....	74
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	77
1. Paparan Data.....	77
2. Hasil Penelitian.....	96
BAB V.....	113
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	113
A. Pelaksanaan Tradisi Layatan Masal Hizbullah NW.....	113
B. Nilai-nilai Islam yang terkandung didalam kegiatan layatan Hizbullah..	118
C. Internalisasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kegiatan layatan masal Hizbullah	124
BAB VI.....	128
PENUTUP.....	128

A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136
BIODATA MAHASISWA	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Layatan Masal	42
Tabel 3.1 Pengumpulan Data Etnografi	54
Tabel 4. 1 Struktur organisasi Hizbullah Desa Sepit.....	65
Tabel 4. 2 Daftar Anggota Hizbullah di Desa Sepit.....	66
Tabel 4. 3 Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4. 1 Peta Desa Sepit.....	60
Gambar 4. 2 Lambang Barisan Hizbullah.....	64
Gambar 4. 3 Seragam Barisan.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pulau Lombok terkenal dengan panorama alamnya yang indah, selain itu pulau Lombok juga mendapat julukan sebagai pulau 1001 masjid. Dikarenakan kuatnya tradisi keagamaan islam yang dianut oleh masyarakat sasak. Tradisi keagamaan islam yang sudah ada pada masyarakat sasak sejak awal masuknya menekankan pada penguatan praktik atau ritual kegamaan yang sekilas begitu mementingkan ekspresi keagamaan dalam bentuk model dasar ritualitas yang akhirnya menjadi model unik dengan mendahulukan kepentingan (*zahir an-nas*) dalam pengetahuan ajaran Islam¹.

Agama Islam sebagai faktor terpenting dalam masyarakat Lombok, yang mana ada 95 persen penduduk pulau ini merupakan muslim, sebagaimana yang tercatat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat dan sisanya dianut oleh agama Hindu atau Kristen dan pendatang dari etnis Bali dan Tionghoa². Penyebaran Islam masuk ke Pulau Lombok diperkirakan pada abad ke-16 M, dengan munculnya penyebar Islam melalui dakwah yang sebagaimana diajarkan Sunan Giri dalam membebaskan masyarakat dari ikatan animisme dan menjadi masyarakat yang agamis, yakni Islam. Dari hal tersebut lahirlah tokoh-

¹ Jun Mawalidin, 'Peranan Tuan Guru Ormas Islam Nahdlatul Wathan Di Lombok Wadah Ajaran Keagamaan Dan Sosial (Islam)', *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 5.2 (2021), 221 <<https://doi.org/10.21043/ji.v5i2.11577>>.

² Viva Budy Kusnandar, 'Penduduk Beraga Islam Di Lombok Timur Terbanyak Se-NTB Pada 2021', *Databooks*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/07/penduduk-beragama-islam-di-lombok-timur-terbanyak-se-ntb-pada-2021>> [accessed 10 January 2024].

tokoh ulama Lombok yang dimulai pada awal abad ke 20 dengan sebutan Tuan Guru³.

Ulama yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran Islam di Pulau Lombok ialah Tuan Guru KH Muhammad Zainuddin Abdul Majid atau sapaan akrab beliau yang diberikan dari murid-murid beliau yakni Maulana Syeikh. Peran Tuan Guru KH Zainuddin Abdul Majid dalam masyarakat Lombok memberikan perubahan yang sangat signifikan, beliau mampu memobilisasi massa dalam jumlah besar secara konsisten baik dalam pembangunan tempat pendidikan, ibadah ataupun ritual keagamaan⁴. Perjuangan yang dilakukan Maulana Syeikh tidak berhenti pada dirinya saja, beliau juga menurunkannya pada putri-putrinya, yang kemudian hari nanti dapat meneruskan perjuangannya.

Almagfurah Maulana Syeikh wafat pada tahun 1997 dan pada saat itu terjadi konflik anatar kedua putri beliau, yang dari hal itu NW terbagi menjadi dua yakni NW Anjani dan NWDI⁵. Namun perpecahan itu tidak membuat NW hilang dari masyarakat Lombok, melainkan menambah solidaritas dan rasa keingin tahuan masyarakat terhadap ilmu-ilmu agama. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada NW Anjani dikarenakan terdapat salah satu anak

³ Muh Wirajaya, 'DAKWAH KULTURAL MAULANASYAIKH DALAM MENANAMKAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI LOMBOK', *PROGRAM KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM 2022*, 2022.

⁴ Ashadi Ashadi, 'Nahdatul Wathan Dalam Gerakan Islam Di Nusantara (Studi Atas Pemikiran Dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)', *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1.1 (2019).

⁵ Siti Hidayatul Juma'ah, Tunjung Sulaksono, and Riska Sarofah, 'Pengaruh Konflik Nahdlatul Wathan Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Lombok Timur', *Journal of Governance and Public Policy*, 4.3 (2017) <<https://doi.org/10.18196/jgpp.4386>>.

organisasi dari NW Anjani yang bernama Lembaga Barisan Hizbullah NW, lembaga ini berperan sebagai garda terdepan benteng pertahanan Nahdlatul Wathan⁶. Anggota didalam lembaga ini tidaklah sedikit, ada banyak masyarakat yang bergabung menjadi anggota didalamnya. Anak-anak muda dan orang tua bergabung dalam organisasi ini. Lembaga ini memiliki rasa solidaritas yang tinggi terutama di era saat ini yang mana sangat mudah timbul perpecahan antara ras, suku dan agama. Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara salah satu dari anggota Hizbullah yang mana ketika menjadi keanggotaanya pun dikenakan biaya sebesar dua ratus ribu rupiah dan kemudian mendapatkan rompi hijau, yang dikenakan sebagai seragam khas dari lembaga Barisan Hizbullah NW.

Eksistensi barisan hizbullah ini berdampak pada perkembangan dan kemajuan organisasi Nahdlatul Wathan. Dikarenakan tugas Hizbullah bukan hanya sebagai pengawal dan penjaga aset organisasi saja, namun memiliki fungsi yang cukup penting yaitu mensyiarkan nilai-nilai islam melalui program yang dilaksanakan dengan mengedepankan aspek sosial dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat, salah satunya adalah kegiatan layanan massal⁷. Kegiatan ini sebagai bentuk belasungkawa yang dilakukan untuk bertakziah serta mendoakan, menyolatkan, dan mengantarkan jenazah sampai ke pemakaman.

⁶ Rinjani Ketangga, 'Hultah Barisan Hizbullah NW Ke 23. Ketua Umum PBNW Tekankan Ini Kepada Warga NW', *Rinjani Galeri*, 2023 <<https://www.rinjanigaleri.com/2023/02/Barisan-Hizbullah-NW.html>>.

⁷ Wawancara dengan ustadz Syamsuddin, anggota Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit, (Mei 2024)

Peristiwa kematian merupakan sesuatu yang tak terduga dan sering kali datang tiba-tiba, tanpa memberi waktu bagi orang-orang yang ditinggalkan untuk mempersiapkan diri. Maka dari itu, kesedihan sering terlihat saat kematian terjadi, dan banyak orang dari berbagai tempat turut hadir dalam upacara pemakaman serta tradisi-tradisi setelahnya. Kematian sendiri menjadi nasehat terbaik bagi manusia untuk terus memperbaiki hidup sesuai perintah dari yang Maha Kuasa⁸.

Layatan massal yang dilakukan oleh Barisan Hizbullah ini memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat dikarenakan banyaknya orang yang datang memenuhi area masjid dan pekuburan untuk bertakziah menggunakan seragam rompi hijau khas Hizbullah seperti yang terjadi di Desa Sepit. Penanaman nilai-nilai islam melalui kegiatan seperti ini tentunya masih sangat jarang dilakukan di daerah-daerah lain, karena biasanya yang datang melayat hanya kerabat dan keluarga dekat saja. fenomena ini merupakan hal unik yang hanya bisa di temukan pada organisasi Hizbullah.

Rasa solidaritas yang tinggi antara sesama anggota membuat Hizbullah sampai saat ini tetap eksis keberadaanya. Anggota Hizbullah selalu menjadi garda terdepan disetiap kegiatan yang diadakan oleh NW dan dalam setiap kegiatan mereka menggunakan rompi hijaunya tersebut. Dari beberapa kegiatan Hizbullah, terdapat suatu kegiatan yang begitu unik serta sering menjadi sorotan

⁸ Salim Ashar, 'Nilai-Nilai Takziah Dalam Pendidikan Dan Soliadaritas Sosial', *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7.1 (2023), 19–34
<<https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.440.19-34>>.

dikalangan masyarakat yang bukan NW yakni layatan masal. Barisan Hizbullah ini biasa memadati jalan dengan pakain khas mereka tersebut⁹. Layatan masal mereka menjadi unik dikarenakan biasanya kita dalam menghadiri layatan hanya kepada kerabat atau saudara saja, namun hal itu tidak bagai anggota Hizbullah.

Mereka dengan kerelaan berbondong-bondong menghadiri suatu pemakaman walau terkadang mereka tidak mengenak siapa yang meninggal saat itu, terlepas dari zaman saat ini yang rasa solidaritas sudah berkurang. Anggota Hizbullah terhitung banyak, maka dari itu lingkup keanggotaannya luas. Penelitian ini tidak berangkat dari ruang yang kosong, dalam pandangan peneliti terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema utama penelitian peneliti, yakni Muh.Asrorudin al Jumhuri *Internalisasi nilai-nilai Ukhuwah kepada jamaah melalui program layatan pada Organisasi Kemasyarakatan BALADA* dan Maulana Abdul Aziz *Eksistensi Dakwah Barisan Hizbullah Sebagai Media Syiar Nahdlatul Wathan*. Namun penelitian di atas tidak menyentuh aspek nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi layatan masal.

Maka dari itu berdasarkan belum terlalu banyak yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah NW. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian di lembaga ini, karena tentunya banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang

⁹ Wawancara dengan TGH.Sholehuddin Panglima Barisan Hizbullah NW, (Kamis, 16 Mei 2024)

tersirat didalam proses kegiatan layatan masal Hizbullah NW dan yang mana juga NW merupakan Organisasi Islam terbesar di NTB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian yang akan peneliti kaji dalam tesis ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi layatan masal Hizbullah Nahdlatul Wathan?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi masal yang diadakan lembaga Hizbullah Nahdhatul Wathan ?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan tradisi layatan masal lembaga Hizbullah NW ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi layatan masal Hizbullah Nahdlatul Wathan
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam kegiatan layatan masal lembaga Hizbullah Nahdlatul Wathan
3. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan tradisi layatan masal lembaga Hizbullah terhadap anggotanya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukannya informasi baru yang dapat memperkaya khazanah pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan

dengan lembaga Hizbullah NW dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan lembaga Hizbullah NW

- b. Penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi peneliti selanjutnya tentang permasalahan yang belum terungkap dalam penelitian ini serta dapat dijadikan rujukan reprints oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan layanan masjid dan lembaga Hizbullah NW.

2. Manfaat Praktis

- a. Semoga hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan solusi atau masukan bagi warga Nahdatul Wathan dan anggota Hizbullah dalam mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan mempertahankan ukhuwah Islamiyah.
- b. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang belum di ungkapkan dalam penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah studi/ penelitian. Hal tersebut dikarenakan pada bagian ini bisa ditelusuri status penulis diantara penelitian-penelitian yang sudah ada, serta bisa ditelusuri juga kesamaan maupun keunikan dari pada beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya.

- 1. Jurnal Zilfadlia Nirmala dan Rengga Satria dengan Judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sumbayang Ampek Puluah Hari Dalam Tarekat Syattariyah di Nagari Sintuak (Studi Etnografi). Jurnal**

ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tarekat Syattariyah di Kelurahan Simpang Tiga Sintuak. Yang mana penelitian ini menyampaikan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya ditemukan didalam sekolah formal saja namun dalam kegiatan non formal sangat banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang didapatkan. Dalam tarekat ini ditemukannya nilai-nilai pendidikan islam dalam bentuk kedisiplinan waktu bagi jama'ah untuk datang lebih awal sebelum masuknya waktu sholat, kemudian nilai spritual yang mencakup ibadah-ibadah yang dilakukan selama pelaksanaanya dan nilai-nilai sosial yang memiliki integritas tinggi terhadap masyarakat¹⁰.

- 2. Disertasi oleh Abdul Rahman Munir Aritonang dengan judul *Penggunaan Budaya Lokal Dalam Praktik Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Etnografi di Sirihit-rihit Desa Setia Pahe Jae, Tapanuli Utara)*.** Tesis ini dilandasi berdasarkan masih terdapat banyak kontroversi perihal budaya dan Islam yang mengemukakan kesimpangsiuran dalam memahami hubungan antara budaya dan agama. Terlebih penelitian ini dilakukan pada masyarakat batak yang mayoritas kristen, sehingga dalam praktiknya, penggunaan budaya lokal sebagai salah satu sarana pendidikan Agama Islam yang mampu membentuk karakter umatnya, kemudian para umat beragama akan membentuk kebudayaan. Terdapat beberapa kegiatan intervensii pengajaran Islam dalam

¹⁰ Zilfadlia Nirmala and Rengga Satria, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sumbayang Ampek Puluah Hari Dalam Tarekat Syattariyah Di Nagari Sintuak (Studi Etnografi)', *An-Nuha*, 1.3 (2021), 304–12 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.83>>.

transformasi budaya masyarakat Batak muslim di Sihit-rihit yang pertama, kegiatan rutin sholat berjamaah di masjid, perkumpulan dalam majelis taklim, wirid yasin, pengajian anak-anak, pesantren kilat Ramadhan, PHBI. Kemudian kegiatan yang non-rutin yakni syukuran pernikahan, rumah baru, kelahiran anak dan takziah. Kedua dengan cara penanaman ajaran Islam terhadap transformasi budaya lokal di masyarakat Sirihit-rihit yang meliputi budaya pernikahan, memasuki jabu, mangharoni dan mangapuli. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan budaya lokal bagi masyarakat muslim tetap dapat dilestarikan jika tidak bertolak belakang dengan ajaran, sehingga mampu menjadi salah satu inovasi tradisi keislaman yang memperkaya kearifan budaya lokal Indonesia¹¹.

- 3. Tesis oleh Komarudin dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Wasiat Renungan Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (Studi Kasus Ma'had Darul Qur'an Wal Hadist NW Anjani)*.** Tesis ini mengkaji serta mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, serta implementasiannya dari nilai-nilai karakter. Terdapat 2 nilai-nilai pendidikan karakter dalam Wasiat Renungan Masa Karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, yang pertama nilai jujur, amanah Istiqomah, religius, rasa ingin tahu, peduli, ketaatan, kerja kears, disiplin dan kesabaran. Kedua implementasi nilai-nilai

¹¹ Abdul Rahman Munir Aritonang, 'Penggunaan Budaya Lokal Dalam Praktik Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat (Studi Etnografi Di Sirihit-Rihit Desa Setia Pahae Jae, Tapanuli Utara)', *Eprints.Umm* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

pendidikan karakter dalam wasiat renungan masa di Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits NW Anjani dilakukan melalui keteladan, pembelajaran, pembiasaan penilaian, dan evaluasi. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam Wasiat Renungan Masa menjadikan thullab memiliki karakter yang baik dan termanifestasi dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga thullab mampu menjaga diri dari berbagai perilaku amoral yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain¹².

- 4. Journal oleh Akhmad Nurul Kawakip dengan judul *The Practice Of Shared Values and Islamic Educational Identity(Evindence from a Pesantren in East Java,Indonesia)*.** Jurnal ini berisikan tentang nilai-nilai Islam yang berada didalam pondok pesantren Tradisional. Nilai-nilai bersama yang dimiliki pondok pesantren tradisional Sidogiri ini mampu membentuk identitas kelembagaan mereka dalam pengembangan ajaran Islam, pengembangan moral serta kesadaran bersama yang mereka miliki tanpa harus bergantung pada kebijakan negara baik secara kurikulum dan pendanaan¹³.

¹² Komarudin Komarudin, 'Nilai Pen-Didikan Karakter Dalam Wasiat Re-Nungan Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid', *Digilib.Uin Suka* (UIN Sunan Kalijaga, 2022) <<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalayah/article/view/2997/2204>>.

¹³ Akhmad Nurul Kawakip, 'The Practice Of Shared Values And Islamic Educational Identity Evidence from a Pesantren in East Java, Indonesia', *Journal OF INDONESIA ISLAM*, 17.01 (2023), 35 <http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/3220/pdf_123>.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Zilfadlia Nirmala, Rengga Satria, 2021, Jurnal An-Nuha	Mengkaji tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam	Objek Tradisi Sumbayang Ampek Puluh Hari dalam tarekat Syattariyah	Objek tradisi layatan dalam kegiatan organisasi Hizbullah NW di Desa Sepit Objek nilai-nilai pendidikan Islam yang tedapat dalam kegiatan layatan masal organisasi Hizbullah NW di Desa Sepit
2.	Abdul Rahman Munir Aritonang, 2022, Disertasi	Mengkaji nilai-nilai PAI	Penggunaan budaya lokal dalam prakti PAI	
3.	Komarudin, 2022, Tesis	Mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam di NW	Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid	
4.	Akhamd Nurul Kawakip, 2023, Journal	Mengkaji nilai-nilai Islam	Pelestarian dari nilai-nilai bersama yang terdapat didalam Pesantren Sidogiri	

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka tampak distingsi antara penelitian yang akan dilakukan dengan yang sudah ada. Aspek originalitas penelitian ini terletak pada penekanan aspek nilai-nilai

Pendidikan Islam dalam tradisi layatan yang terdapat pada kegiatan organisasi Hizbullah NW di Desa Sepit.

F. Definisi Istilah

1. Nilai-nilai

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap segala sesuatu yang ciri-cirinya dapat dirasakan dan dilihat dari perilaku seseorang atau kelayakan suatu benda yang memiliki hubungan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berlandaskan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah swt kepada Muhammad saw.

3. Layatan

Layatan atau takziah yakni mendatangi keluarga atau kerabat yang meninggal dengan maksud menyabarkan dan menenangkan perasaan keluarga yang ditinggalkan. Layatan dalam penelitian ini mendatangi dan mengantarkan jenazah secara beramai-ramai ke pemakannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Hakikat Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak namun dapat dirasakan, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, memberikan pandangan kualitas yang diperlukan oleh manusia. Dengan adanya nilai manusia dapat membdakan sesuatu tersebut dinyatakan baik atau tidak. Max Scheler berpendapat bahwa nilai merupakan kualitas yang bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang¹⁴. Selain itu Young berpandangan bahwasanya nilai merupakan premis yang abstrak dan sering tidak disadari mengenai hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting. Berbeda dengan Wood yang berpendapat bahwa nilai merupakan petunjuk yang mengarahkan pada tingkah laku serta kepuasan dalam kehidupan sehari-hari¹⁵.

Nilai memiliki sifat yang bersifat ideal dan abstrak, tidak dapat dilihat oleh panca indera. Sebaliknya, yang bisa diamati ialah tindakan yang muncul dalam bentuk perilaku saat nilai-nilai tersebut diwujudkan. Maka dari itu, Gazalba berpendapat bahwa nilai bukanlah tentang benar atau salah, melainkan tentang kehendak yang bersifat objektif dan memberikan kepuasan intelektual¹⁶. Milton Rokeach dan James Bank mendefinisikan nilai sebagai suatu jenis kepercayaan

¹⁴ Qiqi Yulianti Zakiyah and A Rusdiana, 'Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)', *Sistem Informasi Manajemen*, 1 (2014), 26.

¹⁵ misbahul Munir, 'Nilai-Nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Makanan Sehat Dan Bergizi : Suatu Konsep Integratif Pembelajaran Di', 1, 289–308.

¹⁶ Ilham Akbar, Mahmud Arif, and Januariansyah Arfaizar, 'Aksiologi Pendidikan Islam', 6 (2021), 13–22.

yang terdapat didalam suatu ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari sesuatu tindakan, ataupun mengenai sesuatu yang pantas maupun tidak pantas untuk dilakukan.

Penjelasan dari definisi-definisi nilai diatas berimplikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya, sebagaimana yang tertuang dalam buku tentang landasan-landasan budaya pendidikan yang disampaikan oleh Brameld, terdapat enam implikasi terpenting sebuah nilai : 1) nilai merupakan hasil kontruksi yang melibatkan proses kognitif (logis dan rasional) serta proses afektif yang mencangkup perasaan ketertarikan dan penolakan sesuai dengan hati nurani. 2) nilai selalu memilki potensi pengaruh, namun tidak selalu memiliki makna yang jelas ketika diungkapkan secara erbal. 3) saat berkaitan dengan budaya, nilai diungkapn dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok. 4) karena nilai dapat dinilai atau tidak, penting untuk menyakini bahwa nilai pada dasarnya disamakan dengan yang diinginkan, nilai didefinisikan berdasarkan kebutuhan sistem kepribadian dan sosio budaya untuk mencapai keteraturan serta menghargai orang lain dalam kehidupan sosial. 5) pilihan diantara nilai-nilai alternatif dibuat didalam konteks ketersediaan tujuan anatar makna dan akhir. 6) nilai itu ada sebagai fakta alam, manusia dan budaya pada saat yang sama, nilai juga merupakan norma-norma yang disadari¹⁷. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai merupakan label dalam menentukan suatu kualitas seperti penilaian baik atau buruk, penting

¹⁷ Murjani, 'Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan', *Adiba: Journal of Education*, 1.1 (2021), 107–19.

atau kurang penting yang dapat mempengaruhi manusia dalam tindakan atau kegiatan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kosasih A. Djahiri dalam nilai perspektif filsafat Ar-Rasyidn dan Amroeni memaknai nilai itu sendiri dalam dua artian, yakni : 1) Harga, yang diberikan seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang didasarkan pada tatanan nilai (*value system*) dan tatanan keyakinan (*belief system*) yang terdapat dalam diri atau kelompok manusia yang bersangkutan. Harga yang dimaksud dalam pengertian ini ialah harga afektal yang berkaitan dengan dunia afektif manusia, 2) Isi pesan, semangat atau jiwa, kebermaknaan (fungsi peran) yang tersirat atau dibawakan, contohnya Al-Qur'an memiliki nilai atau harga sebagai kitab yang berisi pesan Allah swt dan bermakna sebagai kitab kumpulan yang diwahyukan *ilahi* sehingga mendapatkan kedudukan "suci, dan dihormati"¹⁸. Dari kedua pemaknaan nilai Djahiri menyimpulkan bahwa nilai merupakan harga yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok manusia terhadap sesuatu yang bersifat material, immaterial, personal, atau kondisionanl atau nilai itu menjadi diri manusia.

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan para ahli diatas maka dapat dikemukakan bahwa nilai itu merupakan rujukan serta keyakinan dalam memilih keputusan. Maka dari situ hakikat dan makna nilai ialah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga serta dirasakan berharga bagi seseorang¹⁹. Nilai memiliki sifat

¹⁸ Al Rasyidin Amroeni, *Nilai Perspektif Filsafat Al Rasyiddin Dan Amroeini.Pdf*, ed. by Hasan Nasutin, Pertama (Medan: Perdana Publishing, 2016).

¹⁹ Fathurrahman Ftahurrahman, 'Hakikat Nilai Hormat Dan Tanggung Jawab Thomas Lickona Dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif- Intorkonektif)', 5.2 (2020), 181–203.

abstrak, tersembunyi dibalik fakta, menghasilkan tindakan, ada dalam moral individu, muncul sebagai hasil dari proses psikologis, dan berkembang ke arah yang semakin kompleks. Dan nilai-nilai selalu berhubungan dengan norma-norma generasi sebelumnya²⁰. Kattsoff menyatakan bahwa esensi nilai dapat dijelaskan melalui tiga pendekatan²¹: *Pertama*, nilai sepenuhnya bersifat subjektif dan bergantung pada pengalaman individu yang memberikan nilai. *Kedua*, nilai dianggap sebagai realitas yang dinilai dari segi ontologi, meskipun tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Ontologi mempertimbangkan substansi yang dikaji, epistemologi menangani cara memperoleh pengetahuan yang benar, dan aksiologi berkaitan dengan nilai kegunaan ilmu. Penilaian terhadap nilai-nilai memiliki dasar logis dan dapat dipahami melalui akal budi. *Ketiga*, nilai-nilai dianggap sebagai elemen-elemen objektif yang membentuk realitas. Sesungguhnya nilai merupakan pengertian yang baik, pengertian tersebut menyangkut perangkat hal yang disetujui dan yang tidak disetujui.

Dalam berkeyakinan tentu tidak lepas dari nilai-nilai agar penganutnya tidak melakukan sesuatu diluar batas wajar. Nilai agama menurut Gordon W. Allport bermakna pengalaman keagamaan seseorang yang mampu memberikan pengaruh pada kesehatan jiwa, kedamaian masyarakat, agama dipandang sebagai *comprehensive commitment*, dan *driving integrating motive*, yang mengatur seluruh hidup masyarakat²². Harapannya praktek keagamaan seperti ini dapat menciptakan

²⁰ Kawakip.

²¹ Zakiyah and Rusdiana, hal 29.

²² Zurkarnain Zulkarnain, 'Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf', 10.2 (2019), 305–25.

suasana ketenangan dalam struktur sosial. Jika dari kacamata islam yang dinyatakan oleh Nurcholis Madjid bahwa nilai agama dalam islam itu tidak hanya mencakup tindakan ritual ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, melainkan nilai Islam itu melibatkan keseluruhan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih keridhaan Allah swt²³. Nilai Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Allah swt, seluruh nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Allah yang menjadi landasan beragama. Nilai islam pada landasannya memberikan penataan yang bersifat saling bertautan antara berbagai lapangan hidup manusia, seperti kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya. Pada hakikatnya nilai-nilai islam merupakan kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan²⁴.

Ekspresi keberagaman seseorang termanifestasi dalam berbagai unsur kehidupannya. Keikutsertaan dalam praktik keagamaan tidak terbatas pada pelaksanaan ritual saja, melainkan meliputi pada aktivitas lain yang dipengaruhi oleh kekuatan supranatural. Hal ini tidak hanya terkait dengan tindakan yang terlihat secara fisik, namun juga melibatkan aktivitas yang bersifat internal dan terjadi dalam batin seseorang. Terbentuknya nilai Islam berdasarkan keterkaitan antara norma-norma yang diterapkan agama akan menjadi seseorang dapat

²³ Munir.

²⁴ Nurul Jempa, 'NILAI- NILAI AGAMA ISLAM', 4.2 (2017), 101–12.

mengukur kebenaran suatu hal berdasarkan sudut pandang agama. Sebagai manifestasi moral, sikap yang dibentuk budaya religius bermakna spritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran moral.

2. Sumber Nilai Islam

Pada hakikatnya semua manusia memiliki nilai pada dirinya, hal itu terbukti dari rasa empati, malu, mencintai dan lainnya yang dimiliki setiap individu. Secara umum, nilai-nilai yang dianut dan dijadikan seseorang sebagai rujukan dalam menentukan standar, prinsip atau harga tentang sesuatu bersumber pada nilai-nilai ini :

a. Nilai etika

Etika atau kebiasaan atau cara hidup merupakan disiplin ilmu, menetapkan standar atau prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam memberikan tanggapan atau penilaian terhadap suatu tindakan. Disiplin ilmu ini mengkaji hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang seharusnya terjadi, serta memberikan kemampuan kepada individu untuk menentukan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang seharusnya terjadi. Menurut Prof. Drs. Sumarjo Wreksosuhardjo etika merupakan cabang filsafat yang membicarakan masalah perilaku atau perbuatan manusia untuk dinilai dari segi baik buruknya²⁵. Dari penjelasan tersebut, persoalan etika itu ialah persoalan kemauan manusia. Kemauan seseorang untuk berbuat baik atau sebaliknya sangatlah terkait dengan tingkat keinginan mereka. Sebaliknya,

²⁵ Berbangsa dan Bernegara, '34 Suyatno : Nilai, Norma, Moral, Etika Dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap...', 34-44.

bagi orang yang memiliki tekad kuat menghindari perilaku yang baik membutuhkan usaha yang signifikan. Maka dari itu, tanpa adanya keinginan untuk berusaha seseorang tidak akan melibatkan diri dalam tindakan yang bersifat kemanusiaan.

b. Nilai Estetika

Asal kata estetika memiliki artian *to sense or to perceive*, atau bermakna merasakan. Dalam kehidupan sehari-hari estetika sering kita gunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan pada suatu pemandangan atau sesuatu yang begitu indah. Nilai estetika disebut sebagai kajian filsafat tentang hal apa yang membuat rasa senang. Nilai kebaikan setara dengan nilai keindahan, namun istilah “indah” sering kali diterapkan dalam konteks seni, sedangkan kata “baik” lebih sering digunakan untuk menggambarkan perbuatan. Dalam kehidupan sehari-hari, daya tarik “indah” cenderung lebih dominan daripada “baik”. Seseorang lebih sering tertarik pada penampilan daripada perilaku. Seseorang yang menunjukkan perilaku baik (etika) namun kurang memiliki keindahan (estetika) mungkin kurang terpilih, namun jika sebaliknya orang yang memiliki penampilan menarik, meskipun kurang baik, dapat lebih cepat dipilih²⁶.

c. Nilai Agama

Nilai agama merupakan landasan terpenting yang utama sebagai menentukan standar, prinsip atau harga terhadap sesuatu. Nilai agama mungkin tidak sudah untuk didefinisikan tetapi diterima secara luas bahwa

²⁶ Zakiyah and Rusdiana, hal 19

agama merupakan suatu sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap Tuhan, yang manaberdasarkan kepercayaan atau keyakinan tersebut manusia mampu untuk hidup sesuai dengan arahan serta peraturan Tuhan. Sebagai suatu sistem keyakinan (*blief system*) yang menjadi rujukan nilai, maka hakikat dari suatu agama ialah mengatur (1) kaidah atau tata cara bagaimana seharusnya manusia berhubungan dengan Tuhan, (2) kaidah atau tata cara bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri, (3) kaidah atau tata cara bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan manusia lainnya, dan (4) kaidah atau tata cara bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan alam semesta raya²⁷.

Dari ketiga sumber nilai-nilai diatas yang menjadi landasan dasar seseorang dalam bernilai yakni nilai agama, karena nilai agama yang menjadikan diri individu lebih terarah dan teratur. Didalam islam terdapat sumber nilai yang berasal dari pengembangan dari eksternalisasi ajaran agama Islam, Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan sumber yang diwahyukan oleh Allah swt kepada perantara Nabi Muhammad saw yang diturunkan secara berangsur-angsur²⁸. Dan hadist didefinisikan sebagai segala perbuatan, ucapan dan ketetapan yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw²⁹. Kedua sumber tersebut menjelaskan kandungan terhadap penghayatan terhadap agama Islam. Dalam pengembangan sumber nilai-nilai Islam membutuhkan akal fikiran manusia yang memenuhi syarat untuk

²⁷ Amroeni.

²⁸ R. ABUY SODIKIN, 'Memahami Sumber Ajaran Islam', *Alqalam*, 20.98–99 (2003), 1 <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i98-99.633>>.

²⁹ Mochamad Aris Yusuf and Siti Saada, 'Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam'.

mengembangkannya, karena kuda sumber tersebut membutuhkan penjabaran makna. Maka dari itu nilai Islam merupakan pengembangan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist namun sumber pengembangannya melalui akal pikiran manusia³⁰. Oleh sebab itu dalam Islam terdapat dua ajaran dasar fundamental dan instrumental atau dapat disebut sebagai alat untuk memahami ajaran dasar.

Secara instrumental dalam memahami ajaran agama, manusia perlu merenungkan konsep Allah swt sebagai pencipta alam semesta secara berkelanjutan dalam tindakan sehari-hari. Perenungan atau memuhasabah diri ini menjadi dasar bagi kebijaksanaan yang muncul dari proses berfikir dan tindakan yang bermanfaat. Sebagaimana yang difirmankan dalam QS. Ali Imran : 190-191 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka ”

Memuhasabah diri sebagai manusia terhadap Tuhan merupakan kebiasaan berkelanjutan yang mencerminkan kesalahan pribadi manusia terhadap Tuhan.

³⁰ Jempa.

Sementara itu, dalam menghadapi lingkungan sosial dan hidup berbaaur dalam masyarakat, kebijaksanaan muncul dari tindakan berfikir dan tindakan sebagai bentuk kesalehan sosial. Burhanudin Daya seorang pemikir Islam menjabarkan setidaknya terdapat lima sumber nilai Islam dalam kehidupan³¹:

- a. *Fitrah*, sebagai sumber nilai islam kehidupan yang sesuai dengan koadrat manusia ciptaan Tuhan. Penciptaan manusia dibarengi dengan naluri untuk melakukan perbuatan sesuai dengan fitrahnya, sesuai dengan yang diberikan Tuhan melalui perantara Rasulnya dalam bentuk taqwa, iman, dan keadilan. M. Quraish Shihab mendefinisikan fitrah itu berasal dari akar kata al-fithr yang bermakna belahan, dari makna tersebut kemudian lahir makna lain seperti pencipta dan kejadian³².
- b. *Akal* sebagai sumber nilai dalam kehidupan Islam, Al-Qur'an menegaskan keagungan akal sebagai puncak kesempurnaan dalam penciptaan manusia. Al-Ghazali menyatakan bahwa akal itu sebagai pondasi dan syariat (wahyu) sebagai bangunannya, keberadaan kenabian merupakan prasyarat bagi *syari'ah* dan keberadaan *syari'ah* sangat bergantung pada akal untuk memberikan legitimasi, akal berperan sebagai hakim dalam masalah-masalah keagamaan, namun harus tunduk pada wahyu³³. Abu Huzail juga menjelaskan akal sabagai daya untuk memperoleh pengetahuan, dan juga daya yang membuat seseorang mampu membedakan antara dirinya dan

³¹ *Opcit*, Munir hal 293.

³² Suriadi Samsuri, 'Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam', *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 18.1 (2020), 85–100.

³³ waschudin Waschudin, 'AKAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Reflektif Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Ayat-Ayat Alquran)', *AL-QALAM*, 35.2 (2018), 1–20.

benda lain, dan juga antara benda yang satu dari yang lain. Akal juga memiliki potensi sebagai pembada antara kebaikan dan kejahatan.³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa walaupun akal memiliki peranannya, namun memiliki keterbatasan.

- c. *Ilmu pengetahuan* merupakan salah satu sumber nilai Islam, dalam kedua sumber utama nilai islam sering kali menganjurkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai perancang peradaban manusia dimasa depan. Selaras dengan pendapat F.Rosenthal yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sangat berperan aktif dalam mendukung kemajuan peradaban Islam yang bersumber dari wahyu³⁵.

3. Macam-macam Nilai

Secara mendasar, esensi nilai-nilai Islam terdiri dari seperangkat prinsip hidup. Selanjutnya terkait dengan ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia sebaiknya menjalani kehidupannya di dunia ini, prinsip-prinsip tersebut saling terkait membentuk satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang terpenting nilai-nilai Islam ini harus dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib pada dasarnya macam-macam nilai itu sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai kaca mata dan sudut pandang³⁶. Jika dilihat

³⁴ Munir.

³⁵ Wasehudin.

³⁶ Mohamad Yudiyanto and others, 'AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam Jurnal AL-HIKMAH Vol 4, No 1 (2022)', 4.1 (2022), 16–33.

dari sumbernya, nilai dapat dikelompokkan menjadi dua macam, diantaranya:

- a. Nilai *Ilahiyah*, yaitu nilai yang lahir dari keyakinan, yaitu berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan. Nilai *Ilahiyyah* dibagi atas tiga hal, yaitu nilai keimanan (Tauhid/Akidah), nilai ubudiyah dan nilai mu'amalah. Nilai *Ilahiyah* mempunyai 2 jalur, yaitu: pertama, nilai yang bersumber dari sifat-sifat Allah sebanyak 99 yang tertuang di dalam Asmaul Husna yakni nama-nama yang indah³⁷. Perlu diketahui bahwasannya nama-nama tersebut pada hakikatnya telah menyatu pada potensi dasar manusia yang selanjutnya disebut dengan fitrah. Kedua, nilai-nilai yang bersumber dari hukum-hukum Allah, baik berupa nilai-nilai Quraniyah maupun nilai-nilai *kauniyah*.
- b. Nilai *Insaniyah* atau produk budaya yaitu nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, yang kemudian nilai ini terbagi menjadi tiga macam yaitu nilai etika, nilai sosial dan nilai estetika³⁸.

Dalam analisis teori, nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain dan nilai instrinsik yaitu nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dan dirinya sendiri. Islam memandang bahwasannya

³⁷ Hoirun Nisa, 'Nilai-Nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan', 2016, 13–26.

³⁸ Mu Rodhiyana and M Pd, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik', *Pendidikan Islam Tahdzib Al-Akhlaq*, 5.1 (2022), 96–105.

ada nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat semua nilai. Nilai ini adalah tauhid yaitu uluhiyah dan rububiyah yang merupakan tujuan semua kegiatan dan aktivitas hidup seorang muslim. Semua nilai-nilai lain yang merupakan amal shaleh dalam perspektif Islam termasuk di dalamnya nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktek kehidupan sehari-hari nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi dan dirasakan oleh setiap individu manusia. Dalam pendidikan Islam ada beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dilakukan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi, dan sebagainya³⁹.

Melalui pendidikan Islam inilah diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang menghasilkan outputnya yang dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Nilai-nilai yang kita pahami dalam pendidikan sejatinya merupakan hasil deduksi dari sumber pendidikan yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah yang dapat dikembangkan untuk penerapan ilmu pendidikan, sebagai berikut :

³⁹ Musohibuh Hasan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW', *Al-Insyrah*, 1 (2015).

1) Nilai Ibadah.

Nilai Ibadah bagi pemangku ilmu pendidikan dan penerapan dalam kehidupannya merupakan suatu ibadah. Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

2) Nilai Ikhlas

Ali bin Muhammad as-Sayyid as-Sarif al-Jurjani mendeskripsikan bahwa ihsan merupakan implementasi ibadah atas penyaksian terhadap hadirat rubbiyah dengan mata hati⁴⁰. Ilmu pendidikan mestinya dikembangkan dalam rangka untuk media dalam berbuat kebaikan kepada semua pihak setiap. Hal ini dikarenakan dan mesti kita ketahui pada hakikatnya bahwa Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan beragam kenikmatan dariNya, dan dilarang untuk berbuat kerusakan dalam segala bentuk apapun. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu

⁴⁰ Muhammad Arif Ihwanto and Anwar Sutoyo, ‘Desain Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Ihsan Bagi Siswa MI NU Salafiyah Kudus Abstrak’, 6.1 (2017), 1–10.

dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

- 3) Nilai Masa Depan. Ilmu pendidikan hendaknya ditujukan dalam rangka untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik, karena mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan masa depan yang berbeda dengan masa sebelumnya. Sebagaimana dalam QS. al-Hasyr ayat 18:

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّ مَتَّ لِعَدِّهِ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

- 4) Nilai Kerahmatan. Ilmu pendidikan sudah semestinya ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan seluruh alam semesta dan umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. al-Anbiya’ ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”

- 5) Nilai Amanah. Ilmu pendidikan merupakan amanah dari Allah bagi pemanggunya, sehingga pengembangan dan implementasinya dilakukan

dengan niat, cara dan tujuan yang dikehendaki dan sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Sebagaimana dalam QS. al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”

- 6) Nilai Dakwah. Dalam pengembangan dan penerapannya, ilmu pendidikan merupakan suatu wujud suatu dakwah dalam rangkaian penyampaian suatu kebenaran. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Fushshilat ayat 33- 34:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ ۝

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sejujurnya aku termasuk orang-orang yang menyerah pada diri sendiri?"

Keseluruhan nilai-nilai pendidikan islam tersebut dapat digolongkan kedalam tiga aspek nilai –nilai pendidikan Islam. Sebagaimana pandangan yang dikemukakan Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, nilai-nilai pendidikan Islam mencangkup aspek keimanan, aspek syariat dan aspek akhlak. Aspek keimanan dan keyakinan terhadap ajaran agama berfungsi sebagai mengedepankan dasar-dasar keyakinan yang kokoh demi menumbuhkan

keaktivitas yang aktif dan optimis⁴¹. Sementara aspek syariat lebih mengedepankan ketaatan perilaku manusia terhadap aturan kehidupan dalam melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan⁴².

1) Nilai Akidah/Tauhid

Secara etimologi Akidah berarti ikata, sangkutan. Diartikan demikian karena Akidah itu mengikat dan menjadi sandaran dari segala sesuatu. Akidah juga disebut sebagai iman atau keyakinan. Iman secara etimologis bermakna percaya dan merasa aman. Iman dalam makna keagamaan berarti yakin, percaya dalam hati, pasti tentang Tuhan beserta Wahyu-Nya. Iman dalam hati dan tidak ada yang mengetahui kecuali Tuhan⁴³. Iman juga diartikan sebagai penyerhan diri.

Unsur-unsur akidah Islam terangkum dalam dalam istilah rukun Iman. Unsur-unsur keyakinan ini merupakan landasan seluruh ajaran Islam, yakni : a) keyakinan kepada Allah, Tuhan yang maha esa, b) keyakinan pada malaikat-malaiikat, c) keyakinan pada kitab-kitab suci, d) keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah, e) keyakinan akan adanya Hari akhir, f) keyakinan pada Qada dan Qadar Allah.

⁴¹ Ahmad Rois, 'KEIMANAN', *UniversitasIslamNegeriSultanMaulanaHasanudinBanten*, 11.1 (2018), 1–5 <<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>>.

⁴² M Putri, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah', *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 1–14 <<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/592%0Ahttp://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/download/592/347>>.

⁴³ Rois.

2) Nilai Syari'ah

Asal makna syari'ah bermakna jalan ke sumber (mata) air. Secara harfiah, syariah berasal dari kata syar'i yang berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Syari'ah merupakan salah satu jalan hidup bagi agama Islam selain akidah dan akhlak. Sebagai jalan hidup bagi umat muslim.. menurut Imam Syafi'i syari'ah merupakan peraturan-peraturan yang terlahir dari wahyu dan kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.

Definisi syariah H.A.R Gibb ialah hukum Allah yang paling efektif dalam membentuk tatanan sosial dari segala macam gejala kehidupan⁴⁴. Istilah syari'ah lainya disampaikan Mahmud Syaltut bahwa syari'ah merupakan hukum Allah atau peraturan yang diturunkan oleh Allah kepada manusia untuk dijadikan pedoman dalam hubungannya secara tiga dimensi⁴⁵. Sejalan dengan definisi tersebut Mawardi Lubis mendefinisikan syari'ah sebagai atauran atau undang-undang Allah swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara keseluruhan melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia maupun alam sekitar.

Jadi pada dasarnya ibadah sebagai pengantar untuk mendekati diri dengan Allah (tauhid) dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah ditetapkan Allah (syari'ah). Maka dari itu syari'an merupakan hal-hal yang

⁴⁴ Nurhayati Nurhayati, 'Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.2 (2018), 124–34 <<https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>>.

⁴⁵ Putri.

membatasi dan menuntun serta mengatur seseorang dalam melaksanakan ibadah baik kepada Allah atau sesama manusia.

3) Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari mufradatnya "*khuluqun*" yang bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kemudian makna secara epistemologinya akhlak merupakan pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak tidak dapat terlepas dari akidah dan syariah, maka dari itu akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik.⁴⁶

Menurut Mawardi Lubis, akhlaq merupakan kebiasaan dan kehendak. Kebiasaan merupakan perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk melaksanakannya, sedangkan kehendak ialah menangnya keinginan manusia setelah ia mengalami kebimbangan. Kebiasaan yang berhubungan dengan akhlak ialah keimanan yang kuat tentang sesuatu yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan. Berangkat dari penjelasan tersebut bahwasanya akhlak itu merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang mana kebiasaan ini menuju kepada arah kebaikan. Maka dari itu akhlak merupakan sesuatu

⁴⁶ Syarifah Habibah, 'Pakhlak Dan Etika Dalam Islam', *JUurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 73–87.

yang dilakukan berulang-ulang dengan ketentuan yang sudah diajarkan Islam.

4. Tujuan nilai-nilai Islam dalam Pendidikan

Dalam konsepnya tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum tersebut bertujuan untuk mencapai proses pendidikan secara dimensial guna membentuk struktur proses yang memungkinkan eksplorasi teori keislaman.

a. Tujuan bersifat umum

Dalam analisis konsep teori, kajian pendidikan Islam ini berfokus pada aktivitas yang terbatas pada pendidikan keislaman. Pendidikan Islam ini memiliki tujuan yang terfokus pada pembentukan pribadi yang patuh dan beribadah. Patuh beribadah di sini merujuk pada memiliki kedalaman spritual dan keterampilan moralitas-sosial⁴⁷. Dengan demikian Islam tidak hanya terbatas pada ungkapan lisan semata, melainkan memerlukan implementasi nyata. Islam yang diterapkan menjadi landasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mendapatkan pendidikan Islam akan menjadi individu yang baik secara spritual dan sosial.

b. Tujuan bersifat khusus

Secara spesifik pendidikan Islam seharusnya memberikan kesempatan untuk berdialog dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk

⁴⁷ Nur Hidayah, 'PENERAPAN NILAI DALAMPENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Mubtadiin*, 2.02 (2019), 31–41 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/3/3>>.

mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam konteks kehidupan nyata. Dikarenakan tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan kontribusi pengetahuan keislaman kepada anak didik untuk dimanfaatkan dimasyarakat.

Inti dari tujuan pendidikan Islam adalah mengubah manusia menjadi hamba yang selalu mengikuti ajaran yang telah diperkenalkan oleh Nabi sebelum kita dan mampu menjalani kehidupan ini dengan baik, berinteraksi harmonis dengan makhluk dan alam yang telah diciptakan⁴⁸. Manusia dalam konteks ini dianggap sebagai khalifah yang bertanggung jawab sebagai pemimpin di bumi, dengan tujuan utama untuk menjaga serta mengatur agar terciptanya keseimbangan kehidupan di semua aspek yang ada di bumi.

B. Tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Internalisasi

Secara epistemologis internalisasi berasal dari kata *intern* atau *internal* yang bermakna bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia internalisasi dapat didefinisikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya⁴⁹.

⁴⁸ Ayub Handrihadi, Arifuddin Ahmad, and Rahmi Dewanti Palangkey, 'Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hadits', 3.1 (2023), 1–13.

⁴⁹ Lukis Alam, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus', *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2016), 101 <<https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>>.

Internalisasi merupakan suatu proses sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam.

Menurut Ihsan internalisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi kepemilikannya⁵⁰. Pendapat lain yang disampaikan oleh Reber, internalisasi merupakan menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa *psikologi* merupakan keyakinan nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya internalisasi merupakan proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Internalisasi

Dalam proses internalisasi yang dihubungkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh, terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahapan terjadinya internalisasi, yakni⁵¹ :

a. Tahap Transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

⁵⁰ Izharuddin H, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.2 (2022), 95–102.

⁵¹ Rini Setyaningsih and Subiyantoro, 'A . Pendahuluan Penting Yang Dipengaruhi Oleh Nilai Dan Kepercayaan Yang Menjadi', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2013), 57–86.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap transaksi ini pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Penekanan dari komunikasi ini menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini pendidik tidak hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, melainkan juga terlibat dalam melaksanakan serta memberi contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini lebih dalam dari tahap transaksi, dalam tahap ini penampilan guru dihadapan peserta didik bukan sekedar sosok fisik, melainkan sikap kepribadiannya. Begitu halnya dengan peserta didik yang merespon pendidik bukan hanya penampilann, yang mana dapat dikatakan bahwa transinternalisasi ini merupakan komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

C. Nilai-Nilai dalam Tradisi Layatan

Secara umum tradisi dimaknai sebagai kebiasaan yang sudah dilaksanakan sejak lama dan dilakukan secara terus menerus yang kemudian menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dalam suatu negara, kebudayaan, waktu dan

agama yang sama⁵². Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar⁵³.

Menurut Edward Shils yang dikuti dalam Jurnal Madaniyah, menulis dalam bukunya *Tradition* menjelaskan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang diwarisi dari masa lampau hingga ke saat ini⁵⁴. Sejalan dengan pendapat Soerjono Soekamto yang berpendapat bahwasannya tradisi merupakan suatu bentuk kegiatan yang berhubungan secara terus menerus yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Hasan Hanafi mendefinisikan bahwa tradisi ialah berbagi hal yang diiturnukan kepada kita di masa lalu, kemudian digunakan dan masih berlaku hingga saat ini. Definisi Hasan Hanafi juga seiras dengan pandangan Funk dan Wagnalls yang mempercayai bahwa tradisi itu merupakan warisan yang dijalankan secara turun temurun, yang sama dalam hal transmisi doktrin dan praktiknya⁵⁵.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya bahwasannya tradisi itu kegiatan yang dilakukan dari kebiasaan nenek moyang yang kemudian tetap dilestarikan secara turun-menurun. Didalam tradisi tentu terdapat nilai-nilai yang dapat diajarkan sebagai pedoman dalam berkehidupan. Terkhusus pada tradisi

⁵² I Wayan Sudirana, 'Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia', *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34.1 (2019), 127–35 <<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>>.

⁵³ Ebta Setiawan, 'Tradisi Menurut KBBI', *KBBI Online* <<https://kbbi.web.id/tradisi>> [accessed 8 January 2024].

⁵⁴ Ida Zahara Adibah, 'Makna Tradisi', *JurnalMadaniah*, 2.IX (2015), 145–64.

⁵⁵ A S Ichsana, I D Sembiring, and N Luthfiah, 'PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI TRADISI, TRANSISI, DAN MODERNISASI', *Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, Modernisasi. Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 107–23 <<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>>.

keagamaan, tradisi keagamaan merupakan suatu kebiasaan yang turun-temurun yang dilatarbelakangi dengan faktor agama. Nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang multikompleks dan dialektis. Nilai-nilai tersebut menggambarkan ciri khas masyarakat sekaligus sebagai aktualisasi nilai-nilai universal manusia. nilai-nilai tradisi mampu mempertahankan diri sejauh diri mereka terdapat nilai-nilai kemanusiaan⁵⁶. Berdasarkan kesepakatan bersama dalam tradisi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yakni yang sesuai dengan syarat⁵⁷ :

1. Tidak bertentangan dengan ketetapan nash, baik Al-qur'an ataupun As-Sunnah
2. Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudharatan.

Salah satu tradisi masyarakat di Indonesia yang masih terjadi hingga saat ini ialah berbondong-bondong berkunjung keru rumah duka saat ada salah satu dari kerabat atau keluarga yang wafat, kunjungan tersebut biasa disebut dengan melayat atau dalam Islam disebut Takziah. Imam an-Nawawi dalam kitab *al-Adzkar ab-Nawawiyah* mendefinisikan takziah sebagai *tashabbur* (mengajak sabar), menyampaikan hal-hal yang dapat menghibur keluarga orang meninggal,

⁵⁶ Ashar.

⁵⁷ . Samsudin and Anis Tyas Kuncoro, 'Tradisi Khidmah Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 10.1 (2022), 298–317 <<https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.6383>>.

meringankan kesedihannya, serta memudahkan urusan musibahnya⁵⁸. Terdapat keutamaan dari melayat atau takzian yang terdapat didalam hadist Rasulullah SAW, siapa yang bertakziah kepada orang yang terkena musibah maka, dia akan memperoleh ganjaran seperti orang yang mendapatkan musibah tersebut. Berdasarkan definisi-definisi sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa takziah atau melakukan layatan hukumnya sunnah, dikarenakan tujuan takziah atau layatan sebagai sarana untuk menghibur, mengajak sabar, membesarkan hati serta meringankan beban moril dan materil kesedihan bagi keluarga yang ditimpa musibah kematian. Pada hakikatnya Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini tidak diperintahkan untuk mencari harta yang sebanyak-banyaknya, serta tidak juga untuk mencari kekuasaan yang seluas-luasnya, akan tetapi tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini untuk beribadah kepada-Nya.

Dalam tradisi layatan atau takziah ini tentunya tidak luput dari banyaknya nilai-nilai yang akan diperoleh, salah satunya nilai-nilai dalam pendidikan Islam terdapat nilai sedekah, nilai tolong-menolong, nilai solidaritas, nilai kerukunan, nilai silaturahmi sebagai pembentuk ukhuwah Islamiyyah, nilai keutamaan *Dzikrulmaut* atau mengingat kematian, nilai *Dzikrullah* (mengingat Allah), dan unsur nilai dakwah. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan layatan tentunya akan menambah nilai-nilai keislaman mereka sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dalam rangka sebagai pengumpul bekal untuk hari akhir.

⁵⁸ Tatam Wijaya Muhammad, 'Hakikat, Tujuan Dan Keutamaan Takziah', *Nuonline*, 2020 <<https://islam.nu.or.id/syariah/hakikat-tujuan-dan-keutamaan-takziah-Szj00>> [accessed 8 January 2024].

Tabel 2.1
 Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Layatan Masal

Nilai-Nilai Pendidikan Islam	Dampak
Nilai Berbagi (<i>Shodaqoh</i>)	<i>Shodaqoh</i> mempunyai perangai yang penting dalam membantu perekonomian umat Islam, didalam nilai ini juga terdapat sikap saling tolong-menolong dalam menggapai kemaslahatan bersama ⁵⁹ . Dengan bersodaqoh kepada keluarga yang ditinggalkan mungkin akan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan lainnya.
Nilai Solidaritas dan kerukunan (<i>Ukhuwah Islamiyah</i>)	Memberikan rasa perhatian dan kebaikan terhadap sesama, ukhuwan islamiyah dalam layatan sebagai rasa kesaudaraan yang datang untung menghibur dan mengutakan keluarga yang ditinggalkan ⁶⁰ .
Nilai <i>Dzikrullah</i>	Sebagai jalan untuk mensucikan serta mendekatkan diri kepada Sang Pencipta untuk mengingat bahwa akhir dari sebuah kehidupan tentu adalah kematian. Selaras

⁵⁹ Firdaus, 'Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran', *Ash-Shahabah*, 3.1 (2017), 93.

⁶⁰ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, 'Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur', 19.2, 401-5
 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>>.

	dengan pandangan Al-Ghazali Dzikrullah merupakan jalan untuk mendapatkan ampunan, dijauhkan dari kelalaian dunia, memberikan dorongan serta semangat dalam menghadapi masalah kehidupan serta mampu menentramkan jiwa ⁶¹ .
Nilai Dakwah	Sebagai pesan keagamaan atau pesan moral normatif yang mengingatkan tentang <i>rohmatan lil'alam</i> dari Allah SWT

D. Hizbullah NW

1. Organisasi Nahdatul Wathan

Nahdatul Wathan atau NW merupakan organisasi pergerakan Islam yang didirikan Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majdid atau yang sering dikenal dengan sebutan Maulanasyeikh, pada tahun 1953 di Pancor Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat⁶². Organisasi Nahdatul Wathan memainkan peran penting dalam proses Islamisasi di Lombok Timur di awal abad XX melalui gerakan Pesantren dan Madrasah yang terbesar ke seluruh kampung yang terdapat di pulau Lombok. Nahdatul Wathan berasal dari dua kata yakni *Nahdlah* yang dalam bahasa Arab bermakna kebangkitan,

⁶¹ Rahmat Ilyas, 'Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali', 8.1 (2017), 90–106.

⁶² Muh. Alwi Parhanudin, 'Nahdlatul Wathan Dan Masyarakat Sipil', *Jurnal Agama Hak Azazi Manusia*, 2.1 (2012), 117–41.

pergerakan, atau pembangunan. Kemudian kata *Wathan* yang bermakna tanah air atau Negara. Maka makna dari Nahdatul Wathan ialah kebangkitan tanah air, pembangunan Negara atau membangun Negara.

Istilah Nahdatul Wathan pada mulanya mengalami proses diskusi antara Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan gurunya Syaikh Hasan Al-Masyat, sebelum Maulanasyeikh mendirikan *jam'iyah* beliau meminta restu dan pertimbangan nama kepada gurunya tersebut. Maulanasyeikh pun mengajukan nama Nahdatul Wathan dengan dasar dari latar belakang kisah masyarakat Lombok dan umumnya di Nusantara kala itu yang berada dalam proses perjuangan kemerdekaan. Kondisi keterpurukan inilah yang harus dibangkitkan. Oleh Syaikh Hasan Al-Masysyat mengusulkan nama *nahdah al-din al-islam li al-watan* atau *nahdah al-islam li al watan*. Maulanasyeikh pun menegaskan nama Nahdatul Wathan sebagai pilihan ideal⁶³. Mengingat relevansi yang lebih bernuansa kebangsaan, dan dengan itu akhirnya Syaikh Hasan Al-Masysyat menyetujui nama tersebut sebagai label utama. Namun dalam visi dan misi perjuangan organisasi tersebut harus menjadikan agama sebagai basis perjuangan yang utama⁶⁴.

Dari sisi historis dan ideologis, organisasi Nahdatul Wathan (NW) lebih dekat dengan Nahdatul Ulama (NU) dari pada Muhammadiyah. Tidak terdapat perbedaan dalam praktik Ibadah Amaliyah antara keduanya, apalagi sebelum

⁶³ Saipul Hamdi, 'Integrasi Budaya, Pendidikan, Dan Politik Dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) Di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Madjid', *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2.2 (2018), 105–22 <<https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.2.2964>>.

⁶⁴ Ashadi.

itu Maulanasyeikh pernah diangkat sebagai konsulat Nahdatul Ulama di tahun 1950 an perwakilan dari pulau sunda kecil⁶⁵. dari hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ikatan emosional antara Nahdatul Wathan dan Nahdatul Ulama.

Nahdatul Wathan menganutu paham Aqidah *Ahlusunnah Wal Jama;ah* dengan menganut Mazhab Syafi'i sebagai Mazhab tunggal organisasi. Walaupun menganut Mazhab Syafi;i namun dalam praktiknya tradisi keagamaan yang berkembang di lingkungan jama'ah NW bercampur dengan praktik budaya lokal yang masih memiliki pengaruh yang kuat di kalangan jama'ah NW, ia sejalan dengan praktik keagamaan atau lebih dikenal dengan Islam di Nusantara sebagai contoh jama'ah NW masih menggunakan upacara adat untuk kematian, seperti tahlilan, talkin, dan juga kelahiran bayi dan sunatan. Sinkretisme agama dan adat dikalangan jamaah NW tidak lepas dari model dakwah Maulana Syeikh yang mengikuti pola dakwah wali songo di pulau Jawa, yang mana beliau mengembangkan tradisi Islam suf yang sangat adaptif dan akomodatif dengan budaya lokal, menyisipkan prinsip dan nilai Islam dalam praktik lokal tersebut, beliau juga persuasif dalam dakwahnya, lembut, sopan santun, toleran dan tidak ekstrim.

2. Makna Filosofi Nahdatul Wathan

Organsasi Nahdlatul Wathan secara embrional berasal dari Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah (NWDI) dan Madrasah Nadlatul Banat Diniyyah Islamiyyah (NBDI) didirikan dalam suasana dan kondisi sosio-

⁶⁵ Parhanudin.

historis yang heroik, baik dalam konteks penegakan agama Islam maupun kebangsaan. Kelahiran organisasi tersebut sekaligus memberi respon terhadap konteks sosio-historis masyarakat pada masa itu. Heroisme dalam aspek penegakan agama Islam tercermin dari upaya yang secara simultan diikuti dengan keyakinan dan keikhlasan untuk memperbaiki pemahaman dan cara keberagamaan.

Tujuannya jelas, yakni agar nilai-nilai, praktek, dan budaya Islam dapat dihayati dan diamalkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Sedangkan heroisme dalam aspek kebangsaan terrefleksikan dari upaya pembebasan masyarakat dari kebodohan dan ketertindasan melalui pendidikan sebagai bekal untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa.

Atas dasar inilah, maka orientasi Nahdlatul Wathan bertumpu pada upaya-upaya untuk memadukan dan mensinergikan antaraagama dan negara. Menurut TGH. Muhammad Zainuddin AM, penyebutan istilah Nahdlatul Wathan mengandung dua makna filosofis sekaligus, yakni membangun negara dan agama. Artinya bahwa agama dan negara diposisikan sama dalam satu tarikan nafas, yakni membangun agama berarti membangun negara, begitu juga sebaliknya. Namun untuk dapat mencapai makna filosofis ini, paling tidak terdapat lima kesadaran yang direfleksikan dari kata Nahdlatul Wathan, yaitu, 1) *Wa'yu al-Dîn* yaitu kesadaran beragama, 2) *Wa'yu al-Ilmi*, yaitu kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan, 3) *Wa'yu al-Nidham*, yaitu, kesadaran

berorganisasi, 4), *Wa'yu al-Ijtima'*, yaitu, kesadaran sosial kemasyarakatan, dan 5) *Wa'yu al-Wathan*, yaitu kesadaran berbangsa dan bernegara⁶⁶.

3. NW dan Struktur Mobilisasi Sosial

Terdapat beberapa model, program dan kelembagaan organisasi Nahdlatul Wathan yang dapat dikategorikan dalam dua bentuk, mobilisasi formal dan informal. Dalam proses mobilisasi formal terdapat berbagai lembaga badan otonom selain organisasi NW, seperti dibentuknya badan-badan otonom yakni HIMMAH NW (Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan), Muslimat NW, Nahdliyat NW, IPNW (Ikatan Pelajar Nahdlatul Wathan), PGNW (Persatuan Guru Nahdlatul Wathan), ISNW (Ikatan Sarjana Nahdlatul Wathan) dan berbagai badan kajian dan pengembangan masyarakat. Badan-badan otonom ini adalah jalur yang mungkin paling determinan dalam menjadi faktor keberlangsungan organisasi.

Mengingat NW adalah organisasi yang sangat terbatas dalam menjalankan program-program spesifik khususnya dalam menyentuh secara menyeluruh berbagai kelas dan tingkatan sosial masyarakat. Oleh karenanya badan-badan otonom tersebut adalah perpanjangan tangan (kontrol) dari organisasi NW. Selain itu, dalam bidang keamanan didirikan Hizbullah NW di Anjani atau Satgas Hamzanwadi di Pancor, barisan-barisan pada orientasi keamanan yang sangat diapresiasi masyarakat. Barisan ini pun secara formal mengadakan

⁶⁶ Suparman, 'Gerakan Pendidikan Islam Kontemporer Organisasi Nahdlatul Wathan: Konsep Dan Praksis', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2021), 107–22 <<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i2.17>>.

agenda rutinitas yakni layatan⁶⁷, pendirian posko-posko di setiap dusun, maupun kerjasama dengan badan-badan keamanan baik pemerintah maupun swasta. Semuanya merupakan bentuk mobilisasi sosial yang sangat signifikan dan strategis yang sangat menguntungkan organisasi.

Beberapa hal yang telah dijadikan tradisi masyarakat oleh NW seperti rutinitas hiziban, Wirid Khusus Nahdlatul Wathan, perkumpulan-perkumpulan muslimat dan berbagai bentuk lain yang relevan. Lebih dari itu, kegiatan penyebaran majelis-majelis taklim juga dapat dikatakan sebagai faktor utama dari perkembangan NW. Secara terperinci sebenarnya sangat banyak hal formal yang sangat mencerminkan mobilitas sosial yang berjalan dalam organisasi NW, baik sebagai bentuk konsolidasi internal maupun dalam jaringan sosial eksternal, yang terakumulasi secara formal baik dalam program-program bidang pendidikan, sosial, dakwah, hingga politik⁶⁸.

4. Barisan Hizbullah NW

Dalam mobilisasi sosial NW terdapat beberapa lembaga yang dijelaskan sebelumnya, salah satu lembaga yang akan peneliti kaji dari mobilisasi sosial NW ialah Barisan Hizbullah. Barisan Hizbullah merupakan salah satu Pam Swakarya terbesar di Nusa Tenggara Barat. Lembaga Barisan Hizbullah NW merupakan garda terdepan sebagai benteng pertahanan Nahdlatul Wathan. Salah

⁶⁷ Layatan merupakan program dari barisan yang bersifat rutin dan kondisional. apabila terdapat anggota barisan yang meninggal dunia maka seluruh anggota akan memenuhi rumah duka. Program ini sangatlah potensial dalam membangun integritas organisasi dan loyalitas masyarakat terhadap barisan dan terutama terhadap organisasi NW

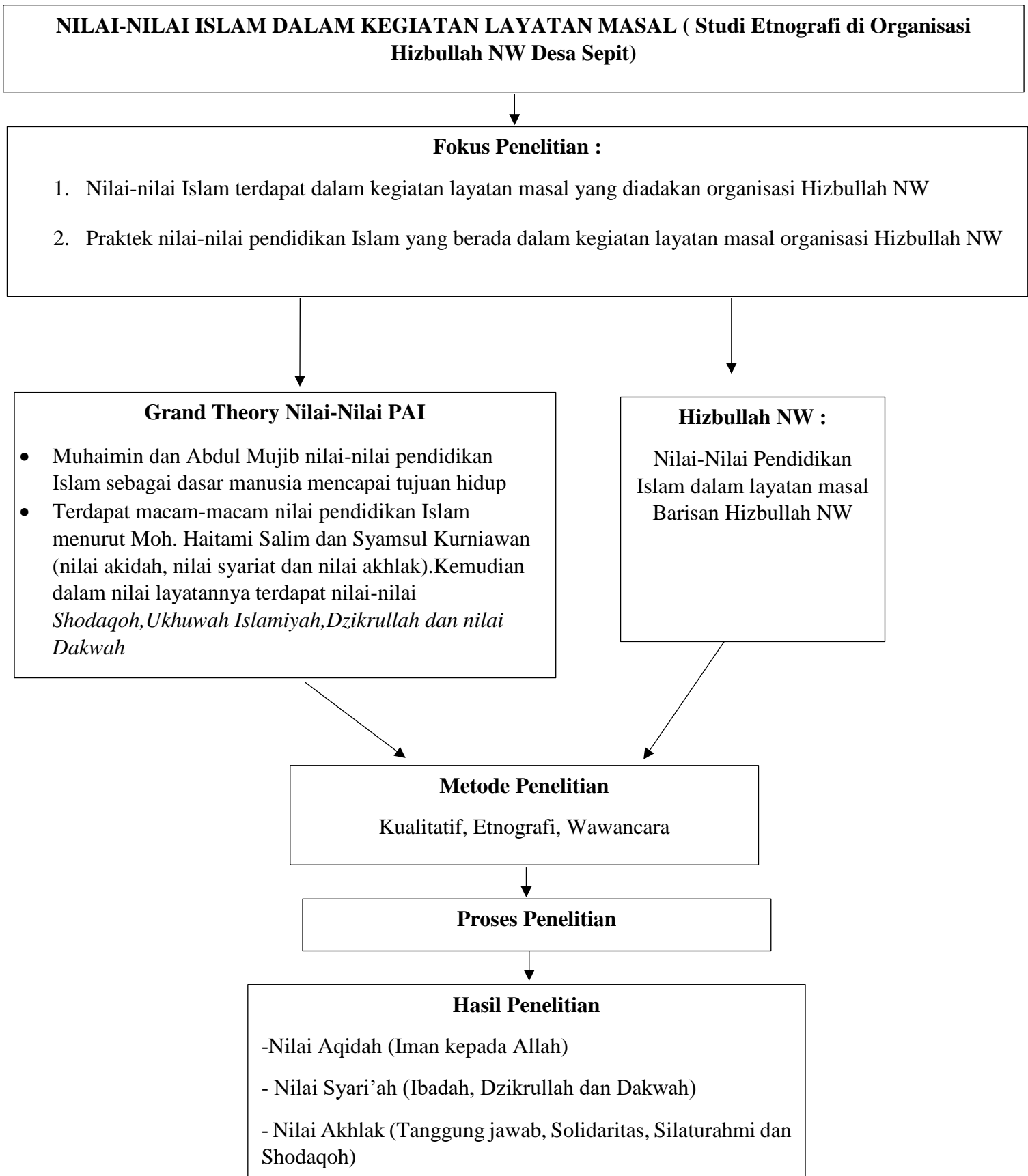
⁶⁸ Fahrurrozi Fahrurrozi, 'Islam Nusantara: Menemukenali Peran Organisasi Nahdlatul Wathan Terhadap Pembangunan Sosial-Keagamaan Di Indonesia', 2010, 1–25.

satu tujuan berdirinya lembaga barisan Hizbullah NW ialah untuk menjaga aset dan amal usaha organisasi NW. Membina persatuan dan membasmi nahi munkar. Yang mana dalam artiannya Hizbullah NW akan selalu siap siaga dan menjaga marwah NW.

Lembaga barisan Hizbullah NW ini didirikan oleh pengurus besar Nahdatul Wathan yang sekaligus putri dari Maulana Syeikh yakni Hj. Siti Raihanun ZAM, pada tanggal 6 Syawal 1420 atau bertepatan pada tanggal 13 Januari 2000 M. Berdirinya Barisan Hizbullah NW berdasarkan hasil rekomendasi Muktamar ke 10 NW di Praya Lombok Tengah⁶⁹. Barisan Hizbullah NW memiliki tugas yang mulia karena memiliki program rutinya yakni pengajian dan rutinan layatan masal di setiap anggota yang meninggal dunia. Terdapat beberapa fase pasang surut dalam pendirian barisan Hizbullah NW, mulaia dari awal berdirinya sangat aktif menjalankan kegiatan layatan dan lainnya, kemudin dalam perjalanannya pernah terhenti (kurang aktif menjalankan kegiatan layatan), namun beberapa tahun kemarin barisan ini mulai aktif dan tertata kembali dalam menjalankan kegiatan layatan dan yang lainnya. Bahkan dari kebangkitan Barisan Hizbullah ini semakin banyak anggota yang bertambah dan semakin semarak mengikuti layatan disetiap bulannya.

⁶⁹ Ketangga.

E. Skema Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (*field reseach*). Kirk dan Miller mendefinisi penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasanya ataupun dalam peristilahannya⁷⁰.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian etografi. Etnografi merupakan usaha untuk menggambarkan suatu budaya dengan tujuan utama untuk memahami cara pandang hidup dari perspektif penduduk asli. Spradley menyatakan bahwa esensi dari etnografi adalah usaha untuk mengamati signifikasi dari tindakan dalam kejadian yang dialami oleh individu yang ingin kita pahami⁷¹. Lebih rinci lagi Spradley menjelaskan bahwa dalam penelitian etnografi terdapat suatu proses dimana suatu kelompok budaya mempelajari kelompok budaya lainnya untuk merancang pemahaman sistematis mengenai kebudayaan tersebut dari sudut pandang individu yang telah mempelajari kelompok budaya tersebut. Maka dalam hal ini, etografi menekankan pentingnya peran sentral budaya dalam memeahmi cara hidup kelompok yang diteliti.

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. by Imam Taufik, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁷¹ Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)', 2014, 283–84.

Terdapat beberapa konsep yang menjadi fundamental bagi desain penelitian etnografi ini. *Pertama*, Spradley menyatakan bahwa pentingnya membahas konsep bahasa, baik dalam melakukan proses penelitian ataupun saat menuliskan hasilnya dalam bentuk verbal. Memang penting bagi peneliti untuk memahami bahasa setempat, namun Spradley menawarkan suatu metode dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan etnografis⁷². *Kedua*, ialah informan, etnografer bekerja sama dengan informan untuk menghasilkan sebuah deskripsi kebudayaan. Informan merupakan sumber informasi, secara harafiah mereka menjadi tutor bagi peneliti.

B. Latar Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai narasumber guna mendapatkan data yang valid, menghasilkan data yang objektif terhadap objek kajian yang diteliti, serta memahami langsung keadaan yang sebenarnya sehingga dapat memberi makna dalam konteks yang sebenar-benarnya. Latar penelitian ini dilakukan di Lembaga Hizbullah NW Desa Sepit Lombok Timur.

C. Data dan Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data dari partisipan yang berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumentasi, foto dan lain-lain. Arikunto menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sumber data adalah partisipan dimana data didapatkan⁷³. Dalam proses pengambilan

⁷² Wijaya.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, ke-VI (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2006).

sampel, peneliti secara sengaja memilih sampel dengan tujuan memperkaya data penelitian. Hal ini dilakukan melalui penentuan kriteria bagi partisipan yang akan diwawancarai dalam penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan seorang ketua pengurus Hizbullah NW di Desa Sepit yang juga selaku Tuang Guru di desa ini dan beberapa informan yang memiliki hubungan terkait dengan partisipan dan akan berkembang sesuai kebutuhan data. Partisipan yang peneliti pilih tentunya memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut peneliti dapatkan dari survey wawancara virtual oleh narasumber yang merupakan anggota aktif lembaga Hizbullah NW.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi dan wawancara. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan teknik semi terstruktur digunakan agar wawancara tidak berlangsung kaku, sehingga dapat memperoleh data secara menyeluruh. Selain itu, peneliti berasumsi dengan menggunakan teknik wawancara ini, maka pertanyaan peneliti mampu berkembang sesuai dengan situasi yang ada, namun tetap terarah pada topik yang terkait dengan kegiatan layanan masal dari lembaga Hizbullah NW.

Data sekunder atau pendukung peneliti dapatkan dari observasi yang dilakukan bersamaan dengan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif atau pengamatan terlibat, karena dengan teknik tersebut peneliti mampu mengamati sendiri fenomenanya secara

langsung, kemudian mencatat perilaku ataupun kejadian seperti yang terjadi dalam keadaan yang sesungguhnya. Peneliti melakukan observasi secara langsung sebagai pengamat terbuka sehingga partisipan mengetahui peran peneliti secara langsung agar data yang diperoleh sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Dilakukannya observasi sebagai pengamatan ekspresi dalam memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan kegiatan layatan masal yang dilakukan partisipan sebagai ketua dari lembaga Hizbullah NW. Selain observasi dokumen-dokumen tertulis seperti buku atau jurnal-jurnal dalam penelitian ini, ataupun dokumen-dokumen lain yang ditemukan di lapangan.

Tabel 3.1
Pengumpulan Data Etnografi

No	Tujuan Penelitian	Metode	Keterangan
1	Nilai-Nilai Pendidikan dalam tradisi Layatan Masal	<ul style="list-style-type: none"> • Direct observasi • In-Depth Interview dengan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Hizbullah Sepit 2. Sekretaris Hizbullah 3. Koordinator daerah kegiatan layatan masal 4. Anggota-anggota Hizbullah 	Dengan metode penelitian ini peneliti mampu memperoleh data-data dari realitas tradisi yang dilakukan hizbullah dengan mewawancarai informan yang memahami konteks masalah yang diteliti ⁷⁴ . Informannya merupakan pelaku peristiwa, orang yang

⁷⁴ Wijaya.

			sudah tau, paham dan ahli serta dekat dalam masalah yang sedang diteliti
2	Praktek nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi layatan masala organisasi Hizbullah	• Observasi partisipatif	Mengamati kegiatan layatan secara langsung, kemudian mencatat perilaku ataupun kejadian seperti yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya

E. Analisis Data

Dalam buku metodologi penelitian Prof Dr Sugiyono, Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahamidan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain⁷⁵. Analisis data dalam penelitian etnografi merupakan bagian dari alur penelitian maju bertahap. Alur penelitian maju bertahap merupakan suatu proses yang dimulai dari menetapkan informan, sampai menulis sebuah etnografi. Proses analisis data etnografi dimulai dari lapangan, yakni dengan pembuatan catatan lapangan. Terdapat empat jenis catatan lapangan, yakni catatn lapangan yang berbentuk : (1) laporan ringkasi,

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-13 (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).

(2) laporan yang diperluas, (3) jurnal penelitian lapangan, serta (4) catatan lapangan yang disertai analisis dan interpretasi⁷⁶.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan partisipan setelah dilakukan observasi serta menentukan domain yang dihasilkan dari laporan observasi. Setelah melakukan wawancara kepada partisipan, analisis dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengar dengan seksama, kemudian menulis kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada dalam transkrip, selanjutnya peneliti merivew tulisan transkrip dengancermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yakni mengambil serta mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu, sehingga diperoleh inti dari kalimatnya, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa yang disampaikan partisipan.

Abstraksi yang sudah dirancang dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dan domain penelitian. Analisis domain merupakan upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus suatu penelitian⁷⁷. Peneliti mendapatkan domain ini dengan cara melakukan pertanyaan besar dan pertanyaan-pertanyaan kecil yang bisa memperdalam jawaban dari pertanyaan

⁷⁶ Wijaya.

⁷⁷ Mudjia Rahardjo, 'Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengalaman Empirik)', *Gema (Media Informasi Dan Kebijakan Kampus)*, 2010 <<https://uin-malang.ac.id/r/100601/analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuah-pengalaman-empirik.html>> [accessed 5 January 2024].

besar tersebut. Sementara itu keberadaan domain memiliki signifikansi yang besar bagi peneliti karena berfungsi sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Dalam konteks analisis taksonomi, pendekatan ini melibatkan pemilihan domain yang kemudian diuraikan dengan lebih rinci untuk mengungkap struktur internalnya.

F. Keabsahan Data

Segala riset perlu memberikan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, begitu juga studi kualitatif tidaklah lepas dari informasi-informasi yang valid⁷⁸. Keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah *triangulasi*. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, yang mana proses ini menentukan aspek-aspek validitas dari informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam dalam suatu analisis penelitian⁷⁹. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam teknik pengumpulan data terdadao dua jenis triangulasi, diantaranya : triangulasi teknik dan triangulasi sumber⁸⁰. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif seperti pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan kemudia triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data

⁷⁸ Moleong.

⁷⁹ Fajar Haryoko, Spto Bhartiar, Bahartiar Arwadi, *ANALISIS DATA PENELITIAN*, Pertama (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

⁸⁰ Sugiyono.

diaman peneliti menggunakan teknik yang sama untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

Penelitian ini menggunakan kedua triangulasi tersebut. Dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen berupa foto-foto atau dokumen tertulis yang dimiliki partisipan yang berkaitan dengan kegiatan layanan masala Hizbullah NW. Sedangkan dalam triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan pada beberapa anggota dan pengurus organisasi Hizbullah NW.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian

1. Letak geografis Lokasi Penelitian

Desa Sepit terletak di kecamatan keruak, Kabupaten Lombok Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis, wilayah Desa Sepit berada di bagian tenggara Pulau Lombok, yang mana pulau Lombok sendiri merupakan bagian dari gugusan kepulauan sunda kecil atau Nusa Tenggara. Desa Sepit memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yakni musim hujan dan kemarau. Pada umumnya desa ini dikelilingi oleh lahan pertanian, hutan, serta beberapa aliran sungai kecil yang mendukung kehidupan pertanian serta perkebunan masyarakat setempat.

Letak geografis Desa Sepit menjadi bagian integral dari komunitas agraris di Lombok Timur, maka tidak heran hampir 90% mata pencaharian penduduk Desa Sepit bekerja sebagai petani padi dan palawija. Desa ini dihuni sebagian besar penduduknya yang bersuku sasak. Sebelumnya Desa Sepit tergabung dengan Desa Jerowaru, namun di tahun 1961 terjadi pemekaran dan desa Sepit menjadi desa definitif, semenjak tahun 1961 sampai saat ini Desa Sepit sudah mengalami 7 (kali) masa pergantian kepala desa secara berturut-turut⁸¹.

⁸¹ 'Memorial-Serah-Terima-Jabatan-Kepala-Desa-Sepit-Kecamatan-Keruak-Kab.Lombok-Timur-Tahun-2021.Pdf'.

2. Peta luas wilayah



Gambar 4. 1 Peta Desa Sepit

Secara geografis letak Desa Sepit antara lain :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Rensing dan Desa Jero Gunung
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Senyuir dan Desa Batuk Putik
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pematung dan;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Setungkep Lingsar

Desa Sepit terletak dalam wilayah dusun atau kekadusan sepit yang menjadi ibu kota desa, dengan jarak sebagai berikut :

- Jarak dari kota Kecamatan yakni 5 Km
- Jarak dari Kota Kabupaten 19 Km
- Jarak dari kota Provinsi 78 Km

3. Lembaga Barisan Hizbullah NW

a. Sejarah singkat lembaga Barisan Hizbullah NW

Latar Belakang berdirinya Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, berawal dari munculnya konflik dualisme kepemimpinan ditubuh organisasi Nahdlatul Wathan yang disebabkan oleh ketidaksepakatan hasil muktamar ke X yang diadakan di Praya⁸². Hasil muktamar menuai polemik dikarenakan ada pihak yang merasa tidak puas dengan hasil tersebut dan pihak tersebut mengekspresikan ketidakpuasannya melalui tindakan anarki yang dilakukan di Pancor, Lombok Timur. Mereka melakukan aksi teror dan intimidasi kepada orang-orang yang mendukung kandidat terpilih yaitu Ummi Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid saat itu.

Akibat dari kejadian ini semua kegiatan pengajian dan pendidikan di Pancor lumpuh total. Para santri disana banyak yang terancam jiwanya dan tak sedikit yang memilih untuk pulang kampung meninggalkan Pancor. Akhirnya dilakukan serangkaian musyawarah bersama pengurus organisasi Nahdlatul Wathan dibawah kepemimpinan Ummi Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid mengintruksikan untuk memindahkan pusat kepengurusan organisasi dari Pancor ke Kalijaga pada 26 Oktober 1998⁸³.

⁸² M GUFAN, 'Baiat Di Organisasi Nahdlatul Wathan Dalam Tinjauan Komunikasi Intrapersonal', *Tasâmuh*, 19.1 SE-Articles (2021), 98–122 <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/3331>>.

⁸³ GUFAN.

Namun setelah perpindahat tersebut,tetap masih saja ada tindakan anarki saat berlangsungnya kegiatan pengajian ataupun kegiatan NW lainnya. sehingga berdasarkan hal tersebut Ummi Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid selaku PBNW membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk melindungi organisasi Nahdlatul Wathan dan aset-asetnya dari berbagai hal yang dapat mengganggu keutuhan organisasi beserta asetnya⁸⁴.

PBNW mengumpulkan beberapa pengurus organisasi di Desa Jenggik untuk pertama kalinya guna merumuskan pembentukan barisan ini⁸⁵. Dan pada tanggal 16 Syawal 1420 H bertepatan dengan tanggal 13 Januari tahun 2000 di lapangan umum Aikmel, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Ummi Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid mendeklarasikan berdirinya Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan secara resmi⁸⁶. Yang kemudian dalam penelitian selanjutnya disebut “HIZBULLAH’.

Hizbullah memiliki fungsi utama sebagai benteng organisasi Nahdlatul Wathan, pembina persaudaraan, persatuan, keamanan, dan ketertiban serta penegak amar makruf nahi munkar. Dan juga berfungsi sebagai Pamswakarsa yang selalu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, baik

⁸⁴ TGH. Sholehuddin, wawancara Panglima Hizbullah Nahdlatul Wathan (Kamis, 16 Mei 2024)

⁸⁵ Supiandi, wawancara Korda Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Sepit (Senin, 20 Mei 2024)

⁸⁶ TGH. Sholehuddin, wawancara Panglima Hizbullah Nahdlatul Wathan (Kamis, 16 Mei 2024)

dengan aparat pemerintah maupun sesama pamswakarsa yang memiliki misa yang sama⁸⁷.

Sholehuddin menuturkan bahwa penamaan Hizbullah ini diambil dari Alqur'an surah Al-Mujadalah ayat 22 yang berbunyi

...أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

...”mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya *hizbullah* ini adalah golongan yang beruntung”

Tentunya diharapkan orang yang berada dalam barisan hizbullah ini termasuk dalam golongan Allah yang diridhoi, menjadi tentara Allah dalam menegakkan keadilan dan merawat persatuan⁸⁸.

b. Visi Misi Hizbullah

Visi : Hizbullah sebagai barisan inti, tulang punggung, dan benteng organisasi Nahdlatul Wathan serta pelopor penegak amar makruf dan nahi munkar⁸⁹.

Misi : Hizbullah melindungi dan memelihara/menjaga keutuhan Nahdlatul Wathan beserta asetnya, menjaga keamanan, ketertiban masyarakat, dan menegakkan amar makruf dan nahi munkardengan berlandaskan kebersamaan dan ukhuwah islamiyah⁹⁰. Dalam melaksanakan misi yang

⁸⁷ H. Shobir, wawancara Sekretaris Markas Pusat Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan (Lenek 2024).

⁸⁸ H.Syamsuddin, wawancara ketua markas ranting Barisan Hizbullah Nahdatul Wathan Sepit (2 Mei 2024).

⁸⁹ Dokumen munas II Barisan Hizbullah Wathan 2014

⁹⁰ Dokumen munas II Barisan Hizbullah Wathan 2014

berkaitan dengan ketertiban dan keamanan masyarakat, Hizbullah berkoordinasi dengan pihak aparat atau pihak yang berwajib.

c. Azas, Fungsi dan Tujuan

- a. Azas Hizbullah sama dengan azas Nahdlatul Wathan yaitu Islam Ahlussunah Wal jamaah ‘Ala Mazbail Imami Asyafi’i Radhiyallahu Anhu
- b. Fungsi Hizbullah sebagai wadah nerhimpunnya kader-kader Nahdlatul Wathan yang diharapkan menjadi tulang punggung dan benteng serta barisan inti Nahdlatul Wathan.
- c. Tujuan Hizbullah yaitu untuk membina persatuan dan persaudaraan antar warga Nahdlatul Wathan, anggota masyarakat, dan pemerintah serta menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta penegak amar makruf nahi dan munkar⁹¹.

d. Lambang dan Pakaian Seragam

Lambang Hizbullah adalah tulisan Hizbullah dan Kalimatulhaq engan huruf arab dalam jajaran genjang, dikelilingi tulisan Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan dengan huruf latin, warna tulisan putih dengan warna latar hijau.



Gambar 4. 2 Lambang Barisan Hizbullah

⁹¹ Dokumen munas II Barisan Hizbullah Wathan 2014

Pakaian seragam Hizbullah ada dua jenis yaitu baju rompi dan jas warna hijau. Pada bagian belakang tercantum tulisan Hizbullah dan kalimatulhaq dengan huruf arab dalam jajaran genjang dan pada bagian depan sebelah kiri atas tertulis “Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan” menggunakan huruf latin dengan lambang organisasi Nahdlatul Wathan di atasnya, dan pakaian dengan bentuk dan warna lain yang ditetapkan oleh Kerua Dewan Pembina Markas Pusat Barisan Hizbullah Nadlatul Wathan.



Gambar 4. 3 Seragam Barisan

Pakaian seragam dipakai pada acara-acara resmi Nahdlatul Wathan, acara Hizbullah dan atau dalam waktu tertentu dibawah komando Pimpinan Markas Pusat Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan.

e. Struktur Organisasi Hizbullah Desa Sepit

Tabel 4. 1
Struktur organisasi Hizbullah Desa Sepit

Ketua	H. M. Syamsuddin., S.Pd
Sekretaris	Mahsar., QH., S. Pd.I
Bendahara	Ahyar

f. Keanggotaan Hizbullah daerah Desa Sepit

Desa Sepit memiliki 21 posko dengan jumlah anggota sebanyak 902 orang. Saat mewawancarai beberapa ketua posko, dikatakan bahwa jumlah anggota tersebut terbilang tidak tetap dikarenakan adanya penambahan anggota setiap saat dan juga pengurangan anggota yang meninggal dunia. Syamsudin yang merupakan ketua posko sangat menyayangkan kurangnya pengetahuan anggota akan teknologi menimbulkan kendala dalam pendataan anggota baru serta ada alasan lainnya sehingga masih banyak anggota baru yang belum terdata secara baik. Berikut adalah daftar beberapa jumlah posko beserta anggota yang ada di Desa Sepit per 1 Mei 2024⁹².

Tabel 4. 2
Daftar Anggota Hizbullah di Desa Sepit

No.	Ketua	Nama Posko	Dusun Desa	Jumlah Anggota
1	H. M. Syamsuddin, S. Pd.	Al-Qurtubi	Lokon	83
2	M. Juaini, QH., SH. I	Abu Shobrina	Sepit	40
3	Mahsar, QH., S. Pd. I	Al-aufa	Penendem	48
4	H. Munir	Al-Muniri	Ketangga	30
5	Muksin, S. Pd.	Al-hifzi	Bt. Rimpang	21

⁹² Mahsar, Wawancara sekretaris markas cabang Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit (Lokon 2024)

6	H. Hasanuddin, QH.	Sulton Hasanuddin	Mtg. Belai	41
7	Ust. Jalaludin	Jalaludin	Mtg. renggi	11
8	Muslim	Adam Maulana	Gerumpun g	40
9	M. Zainul Muttaqin, QH., S. Pd.	Khairul Bariyah	Setungkep	61
10	Syamsul Hakim, QH., S. Pd. I	Lukmanul Hakim	Tangar	52
11	Amaq Uri	Naqsabandi	Lingsar	37
12	Ahyar	Kifayatul Ahyar	Polak Penyyang	49
13	H. Sahman, S. Pd.	Segaf Maulana	Selebung	61
14	Abd. Ghani, QH., S. Pd. I	Anshorun Nahdlah	Kondok	39
15	Abd. Hafiz, QH., S. Pd.	Al- Hafzi		57
16	M. Fatanah, QH., MH.	Baginda Ali	Gerumpun g	26
17	H. Abdul Latif	Al- Latif	Sepit	51
18	Saefuddin, S. Pd. I	Zulfikar	Setungkep	25
19	H. Mursyidin Hz., S. Ag.	Amir Hamzah	Lokon	44
20	M. Nurul Wathoni, QH., SH.	Anjumunnahd lah	Lokon	32

21	M. Saiful Adnan, QH., S. Pd. I	Salahudin Al ayyubi	Lokon	54
	TOTAL			902

Terdapat dua sebutan dalam keanggotaan yaitu Hizbullah sebagai anggota biasa dan Pasukan Inti Hizbullah sebagai anggota yang tergabung dalam pasukan elit NW yang siap siaga dimana dan kapanpun organisasi membutuhkannya. Pasukan INTI menjadi garda terdepan dalam mengamankan kegiatan NW dimanapun.

g. Syarat dan Ketentuan menjadi anggota Hizbullah Nahdlatul Wathan

Setiap anggota yang akan bergabung menjadi anggota Hizbullah diwajibkan memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

1. Bersedia membela organisasi Nahdlatul Wathan, Agama, Nusa Bangsa dan Negara

Setiap anggota yang tergabung dalam Hizbullah harus bersedia menjadi sukarelawan yang siap sedia membela organisasi dan menjaganya dari segala bentuk gangguan yang bisa merusak keutuhan organisasi dan aset-asetnya. Sebab fungsi utama berdirinya Hizbullah adalah sebagai benteng organisasi Nahdlatul Wathan, pembina persaudaraan, persatuan, keamanan, dan ketertiban serta penegaj amar ma'ruf nahi munkar. Dan juga fungsinya sebagai Pamswakarsa membuat Barisan Hizbullah selalu bekerjasama dengan pihak-pihak terkait baik dengan aparat pemerintahan maupun sesama pamswakarsa

lainnya yang memiliki visi dan misi yang sama demi menjaga keutuhan NKRI.

2. Bersedia membuat/menandatangani persyaratan kesanggupan menjadi anggota Hizbullah

Bagi anggota yang tergabung akan menandatangani terlebih dahulu surat kesanggupan menjadi anggota Hizbullah sehingga kedepannya anggota yang sudah melakukan penandatanganan tersebut tidak diperbolehkan untuk tergabung dalam pamswakarsa lain.

3. Berbaiat dan menerima Pengijazahan Kaifiat Hikmah Shalawat Nahdlatain dengan segala ketentuan dan persyaratannya

Kaifiat hikmah shalawat Nahdlatain adalah salah satu ilmu hikmah milik Maulana Syaikh yang diterima melalui ijazah oleh orang-orang yang diberikan mandat sebagai pengganti dan penerus perjuangan Maulana Syaikh. Adapun ketentuan untuk mendapatkan ijazah ilmu hikmah tersebut seseorang haruslah terlebih dahulu secara sah menjadi warga NW dan syarat sah menjadi warga NW adalah harus berbaiat⁹³.

Dalam catatan sejarah, baiat ini dicetuskan oleh Maulana Syaikh Zainuddin Abdul Madjid yang merupakan pendiri organisasi Nahdlatul Wathan dan baiat telah ada sejak organisasi ini berdiri.

Baiat ini sebagai janji setia yang didalamnya terdapat lima poin yang harus dilaksanakan oleh yang berbaiat, yaitu :

⁹³ Supiandi, wawancara Korda Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Sepit (Senin, 20 Mei 2024)

1. Sumpah setia agar tetap bertakwa kepada Allah swt dan rasul-Nya, serta memgang erat *Pokoknya NW, Pokok NW Iman dan Takwa*.
2. Sumpah setia agar tetap berbakti kepada Guru Besar Nahdlatul Wathan yaitu Al-Maghfurullah Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dan Ketua Umum PBNW hasil Mukhtar ke X di Praya, XI dan XII di Anjani, XIII di Mataram, dan kedua orangtua.
3. Sumpah setia agar tetap berpegang teguh dan mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunah Wal Jamaah ,Ala Madzabil Imamis Syafi'i ra* melalui Nahdlatul Wathan dimana saja berada.
4. Sumpah setia agar tetap mengembangkan organisasi Nahdlatul Wathan melalui pendidikan dan sosial dakwahnya sesuai dengan situasi dan kondisi dalam Negara Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
5. Sumpah etia agar memesankan anak cucu dan keluarga untuk terus mewarisi Nahdlatul Wathan dimana saja berada⁹⁴.

Waktu dan tempat pelaksanaan baiat menurut pengamatan yang peneliti lakukan biasanya dipusatkan disatu tempat dengan waktu yang telah ditentukan, seperti : saat pengijazahan ilmu hikmah, acara pengijazahan doa ujian, acara penamatan santri/mahasiiswa, pelantikan kepengurusan (organisasi & lembaga-lembaga yang bernaung dibawah organisasi), dan pada celah waktu acara pengajian keliling yang

⁹⁴ Dokumen munas II Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan 2014

dilaksanakan oleh PBNW bilamana ada anggota yang baru masuk hizbullah.

6. Mengeluarkan uang pendaftaran dan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
7. Memiliki baju seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Untuk mendapatkan baju seragam kebesaran Hizbullah setiap anggota diwajibkan menyumbang dengan jumlah yang telah ditentukan. Sumbangan tersebut sekaligus sebagai uang pendaftaran dan syarat untuk mendapatkan baju seragam. Bentuk baju seragam yang disediakan pun ada dua model sesuai dengan nominal sumbangan yang dikeluarkan. Saat ini ketentuan yang berlaku adalah sumbangan sebesar 200.000 rupiah untuk seragam rompi dan 350.000 rupiah untuk seragam jas⁹⁵.

Istilah menyumbang dalam organisasi Nahdlatul Wathan digunakan untuk setiap bentuk jual beli yang menyangkut barang milik organisasi yang bertujuan untuk pengembangan organisasi yang mencakup bidang pendidikan, sosial maupun dakwah⁹⁶.

Selain itu setiap anggota yang telah memiliki seragam akan diberikan jimat/azimat berupa kertas yang berisi rajah tulisan arab yang dibungkus menggunakan plastik bening berukuran 4cm persegi. Menurut kepercayaan masyarakat, jimat tersebut dianggap memiliki

⁹⁵ Wawancara dengan H. Shobir Sekretaris Markas Pusat Barisan Hizbullah, (Lenek 2024)

⁹⁶ Wawancara dengan TGH Khairi, Markas Cabang Barisan Hizbullah Sepit, (8 Mei 2024)

kesasktian yang dapat melindungi pemiliknya, digunakan sebagai penangkal penyakit dan sebagainya.

8. Sanggup mengamalkan Sapta Satya Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan

Sapta Satya adalah sebuah ikrar yang harus dipegang teguh dan dijalankan oleh setiap anggota. Adapun isinya sebagai berikut :

1. Kami Barisan Hizbullah Nahdaltul Wathan, akan tetap bertakwa kepada Allah swt dan rasul-Nya serta memegang erat pokoknya NW pokok NW iman dan takwa.
2. Kami Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, akan tetap berbakti kepada guru besar kami al Maghfurulah Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainudin Abdul Madjid dan kedua ibu bapak.
3. Kami Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, akan tetap berpegang teguh dan mengamalkan ajaran islam ahlusunnah wal jamaah 'ala mazhabil imamisy Syafi'i ra melalui Nahdlatul Wathan.
4. Kami Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, akan tetap mengembangkan organisasi Nahdlatul Wathan melalui pendidikan dan sosial dakwahnya sesuai dengan situasi dan kondisi Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pnacasila dna Undang-Undang Dasar 1945.
5. Kami Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, akan memesankan anak cucu dan keluarga kami untuk terus mewarisi dan mengembangkan organisasi Nahdlatul Wathan dimana saja mereka berada.

6. Kami Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, akan tetap *sami'na wa'atha'na* kepada semua kebijakan organisasi Nahdlatul Wathan dibawah komando ketua umum PBNW.
7. Kami Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, sebagai tulang punggung dan barisan inti Nahdlatul Wathan akan selalu menjaga, melindungi, dan mengamankan aset-aset organisasi dan selalu siap siaga dimana dan kapan saja tidak akan pernah meminta imbalan apapun dalam melaksanakan tugas dan atau kebijakan organisasi Nahdlatul Wathan⁹⁷.
8. Taat dan loyal pada Kebijakan dan garis pimpinan (garis komando)

Menjadi anggota Hizbullah artinya siap taat dan loyal terhadap organisasi Nahdaltul Wathan. Sesuai dengan penuturan Afharozi dalam wawancaranya bahwa Hizbullah harus menjadi garda terdepan dalam melaksanakan setiap program kegiatan dan mengikuti setiap kebijakan serta keputusan yang dikeluarkan oleh PBNW. Hal serupa pun diungkapkan oleh mantan Panglima Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Lalu Gede Muhammad Ali Wire Sakti bahwa “Hizbullah ini adalah intinya organisasi kalo ma’had ini inti sarinya”⁹⁸.

Dalam konteks ajaran yang berlaku di organisasi Nahdlatul Wathan, keharusan bagimereka untuk melaksanakan seluruh isi baiat yang telah diikrarkan di hadapan pimpinan disebut “*Sami'na wa'atho'na*”⁹⁹. Ungkapan tersebut merupakan doktrin yang sudah melekat dalam diri

⁹⁷ Dokumen munas II Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan 2014

⁹⁸ Wawancara dengan TGH Khairi, Koordinator Daerah Barisan Hizbullah, (8 Mei 2024)

⁹⁹ Gufran.

anggota Hizbullah dan Syaikh Zainuddin selaku pendiri organisasi Nahdlatul Wathan lah yang menanamkan pertama kali doktrin tersebut.

4. Hak dan Kewajiban Anggota

a. Hak

- 1) Anggota Hizbullah berhak mendapatkan kartu anggota
- 2) Anggota Hizbullah berhak mendapatkan baju seragam
- 3) Anggota yang meninggal dunia berhak untuk dilayati apabila selama menjadi anggota aktif mengikuti segala ketentuan dan peraturan yang ada
- 4) Keluarga anggota Hizbullah yang meninggal dunia berhak mendapatkan uang snatunan yang diambil dari dana/iuran yang dikumpulkan dari anggota apabila selama menjadi anggota aktif mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang ada yang dikoordinir oleh pimpinan Markas Cabang, Ranting atau Posko.
- 5) Anggota Hizbullah yang meninggal dunia harus segera dilaporkan oleh pimpinan posko kepada pimpinan Markas Pusat dan berhak untuk ditakziahi oleh anggota sesuai dengan ketentuan yang telah diepakati dan disetujui oleh pimpinan Markas Pusat
- 6) Untuk di luar pulau Lombok penarikan dana dan pemberian santunan dan lai lain dikoordiniri oleh pimpinan/koordinator yang ada dan sudah terbentuk.

b. Kewajiban

- 1) Anggota Hizbullah berkewajiban mengadakan ronda malam (siskamling) di wilayah masing-masing
- 2) Apabila terjadi kehilangan maka anggota hizbullah berkewajiban mencari barang anggota yang hilang di wilayah masing-masing dengan sistem koordinasi dengan aparat dan anggota hizbullah yang ada di wilayah lain
- 3) Anggota yang kehilangan barangnya dalam tempo secepat-cepatnya harus melapor kepada ketua posko untuk dilanjutkan kepada Pimpinan Markas Pusat dan atau posko lainnya.
- 4) Anggota Hizbullah berkewajiban untuk mengikuti segala kegiatan organisasi sesuai dengan keadaan dan instruksi
- 5) Anggota Hizbullah berkewajiban mengikuti seluruh rangkaian kegiatan layanaterhadap anggotanya yang meninggal dunia (meliputi : solat jenazah dan mengantarkan jenazah ke tempat pemakannya).
- 6) Anggota Hizbullah berkewajiban menjaga, mengamankan, dan mengembangkan aset-aset organisasi Nahdlatul Wathan
- 7) Anggota Hizbullah yang ada di luar pulau Lombok berkewajibanmentaati aturan-aturan yang ditetapkan di wilayah yang bersangkutan yang telah di setuju oleh pimpinan Markas Pusat Barisan Hizbullah.

- 8) Anggota yang telah meninggal dunia maka semua yang telah diterima dari Markas Pusat (berupa baju, kartu anggota, dan lain-lain) harus dikembalikan oleh ketua Posko kepada Markas Pusat melalui Markas Ranting dan Cabang.
- 9) Anggota Hizbullah berkewajiban mengeluarkan sumbangan Hultah NWDI dan Hultah Barisan Hizbullah setiap tahunnya dengan besaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Ketua Umum PBNW saat itu.
- 10) Mengeluarkan uang pangkal atau iuran anggota
- 11) Setiap anggota yang telah bergabung dalam Hizbullah diwajibkan mengeluarkan iuran sebagai penunjang lancarnya program kegiatan yang dijalankan dan untuk sumbangan ke organisasi apabila dibutuhkan. Untuk iuran ini akan kembali ke kebijakan markas masing-masing. Seperti yang terjadi di Posko Qurtubi yang ada di Dusun Lokon, desa Sepit, seluruh anggota tidak dikenakan iuran bulanan melainkan diharuskan menyumbang apabila terdapat kegiatan hari besar yang diadakan oleh organisasi ataupun kegiatan lainnya yang membutuhkan sumbangan sesuai dengan jumlah yang telah diinstruksikan oleh pimpinan pusat PBNW. Dan juga hal tersebut berlaku di seluruh posko yang ada di Desa Sepit, tidak ada uang iuran bulanan yang dikeluarkan¹⁰⁰.

¹⁰⁰ Wawancara dengan H.M Syamsuddin, ketua markas ranting Barisan Hizbullah Nahdatul Wathan Sepit (2 Mei 2024)

Nahdatul Wathan merupakan organisasi yang memiliki beberapa badan otonom. Salah satunya adalah Hizbullah yang pada awal terbentuk bertujuan untuk melindungi dan menjaga aset-aset milik Nahdatul Wathan dari pihak-pihak yang tidak setuju dengan pengurus yang terpilih dalam musyawarah besar. Semua yang bertugas saat pemakaman adalah para tuan guru hizbullah.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Berdasarkan Hasil wawancara serta observasi yang terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal di lembaga Hizbullah NW Desa Sepit, dengan demikian menghasilkan data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kegiatan Tradisi Layatan Masal Hizbullah

1) Sejarah Tradisi Layatan Masal dalam Lembaga Hizbullah

Sejarah awal mula terbentuknya kegiatan tradisi layatan masal lembaga Hizbullah ini didasari dari keinginan Hj Siti Raihanun zainuddin abdul majid sebagai ketua pendiri Lembaga Hizbullah untuk menanamkan iman serta taqwa anggota untuk selalu mengiangat kematian, selain itu juga untuk meminimalisir perayaan yang berlebihan yang biasa dilakukan masyarakat sasak saat terjadi kematian. Menurut penuturan Bapak Mugni selaku anggota dewan perumusan berdirinya Hizbullah ialah sebagai berikut:

“layatan masal ini merupakan salah satu program kegiatan yang diadakan oleh Hizbullah, kegiatan ini dijadikan sebagai peganti acara begawe saat hari kematian yang kebanyakan biasa dilakukan masyarakat sasak. Maka dari itu Hizbullah masuk dan mengganti waktu layatan menjadi setelah sholat ashar supaya menghindari kegiatan tersebut, selain itu juga dengan diadakannya layatan masal ini untuk terus menjaga tali silaturahmi antara anggota Hizbullah”¹⁰¹

Hal senada juga disampaikan oleh Panglima besar barisan Hizbullah

TGH. Solehuddin ,LC, ASH SAULATY yakni :

“kegiatan layatan masal ini dilandasi atas wasiat dari Almagfurullah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majdid (pembela akhirat tampil didepan membuka jalan untuk Nahdaltul Wathan, aktif berjuang dalam barisan, keridhoan Tuhan pokok tujuan) yang bermakna tentang kuatnya solidaritas antar sesama anggota yang akan terus menemani sampai mengantarkan ke pemakamannya, ikut serta mendoaka, menyolatkan, dan sebagai penghibur untuk keluarga yang ditinggalkan. Tak mengharap balasan apapun selain keridhoan Allah semata. Karena untuk hadir dalam prosesi pemakaman tersebut butuh banyak hal yang dikorbankan, harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk sampai ke tempat pemakaman, tak jarang juga harus mengeluarkan biaya untuk menyewa kendaraan, dan sebagian besar orang yang meninggal tersebut bukanlah orang yang dikenal. Tetapi karena berada dalam satu organisasi, maka sudah menjadi kewajiban untuk hadir takziah dan mengesampingkan kesigiatan yang lainnya”¹⁰²

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa tokoh Hizbullah, peneliti juga bertemu dengan beberapa anggota Hizbullah. Salah satunya adalah Ustadz Syamsuddin yang terganbung dalam Hizbullah pada masa awal berdirinya lembaga tersebut. Beliau menuturkan bahwa :

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Mugni, anggota dewan perumusan berdirinya Hizbullah, tanggal 10 Mei 2024

¹⁰² Wawancara dengan Panglima besar barisan Hizbullah TGH. Solehuddin, tanggal 11 Mei 2024

“layatan merupakan tugas utama dalam lembaga Hizbullah yang memang awal berdirinya sudah menanamkan dalam diri anggotanya mengenai keutamaan-keutamaan hadist 2 qiroh sehingga tergugah semangat para anggota untuk menghadiri kegiatan layatan tersebut. hadist tersebut pun disampaikan berulang oleh para tuan guru saat pengajian di pemakaman. Tertanamlah dalam pikiran masing-masing anggota tersebut keutamaan yang disampaikan sehingga kelak para anggota juga berharap ketika sudah meninggal dunia, dia akan dihadiri pemakamannya oleh para anggota Hizbullah mulai dari proses awal dimandikan kemudian di solatkan, dan terakhir diantarkan ke tempat peristirahatannya. Dan juga kegiatan layatan masal sebagai wadah dakwah kepada masyarakat sekitar yang turut hadir dalam kegiatan tersebut sehingga mereka tertarik untuk bergabung dalam Hizbullah”¹⁰³

Selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu anggota sekaligus beliau sebagai korda Hizbullah Ust Supiandi. Beliau menjelaskan mengenai hadist 2 qiroh yang menjadi salah satu alasan sebagian besar anggota untuk ikut bergabung dalam lembaga tersebut. adapun penyampaiannya yakni :

“Selain untuk menghibur keluarga yang meninggal juga sbgai penghibur, doa untuk mayit, menambah amal kebaikan bagi pelayat yg hadir solat jenazah dpt 2 qiroh, dimisalkan oleh Rasul sprti 2 gunung Uhud yang besar sehingga anggota berlomba2 hadir agar mrka bisa mendapatkan pahala itu. Karena dalam sehari bis alebih dari 1 acara pemakaman dan selalu ada acara layatan etiap harinya. Dan yg hadirpun dari anggota biasa sampai para tuan guru, ulama, kiyai, tanpa membedakan. Ini jd daya tariknya”¹⁰⁴.

Setelah melakukan beberapa wawancara di atas, sejatinya layatan massal terbentuk atas dasar mematahkan tradisi begawe yang sudah melekat pada diri masyarakat sasak yang ada di Lombok yang dimana tradisi tersebut dirasa sangat memberatkan keluarga yang meninggal karena harus menjamu para pelayat dengan makanan besar sampai seringkali harus menyembelih

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Syamsuddin, anggota Barisan Hizbullah, tanggal 15 Mei 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Supiandi, anggota dan korda Barisan Hizbullah Sepit, tanggal 12 Mei 2024

sapi, banyak biaya yang harus dihabiskan untuk melakukan begawe tersebut. sehingga muncullah lembaga Hizbullah yang memiliki tujuan utama yang berfokus pada kegiatan takziah tanpa harus di jamu, sebagai bentuk solidaritas yang tinggi terhadap sesama anggota yang berada dalam satu lembaga dan semua dilakukan semata karena Allah. Tidak ada keterpaksaan dari pihak manapun, mereka tergerak untuk tetap mengikuti layatan masal sebab penanaman mengenai hadist 2 qiroh yang seringkali disampaikan oleh para tuan guru setiap acara pemakaman.

2) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Hizbullah memiliki waktu tersendiri dalam penentuan pelaksanaan layatan masal, waktu tersebut telah disepakati bersama, dan biasanya disebut sebagai waktu Hizbullah. Yang mana waktu tersebut dipatokkan diwaktu ashar, sehingga apabila ada anggota yang meninggal di bawah jam 10 pagi maka akan dimakamkan hari itu juga selepas sholat ashar (waktu Hizbullah) apabila ada anggota yang meninggal di atas jam 10 pagi maka akan dimakamkan keesokan harinya di waktu Hizbullah.

Anggota layatan Hizbullah ini tidak mendatangi rumah duka melainkan mereka langsung menuju masjid tempat jenazah disholatkan. Didalam masjid anggota langsung membaca tahlil bersama sembari menunggu waktu ashar. Setelah ashar tiba mereka sholat ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan sholat jenazah dan di imami oleh Tuan Guru yang hadir di sana. Sholat jenazah pun dilakukan beberapa kali tergantung berapa banyaka

Tuan Guru yang hadir saat itu. Hal ini dijelaskan oleh beberapa narasumber.

Menurut ketua markas cabang pusat Hizbullah Tuan Guru Dr.Khairi Lc :

“tradisi yang sudah ada sejak lama dan berlaku sampai saat ini mengenai jam layatan dalam Hizbullah disepakati bersama bahwa selepas ashar merupakan waktu Hizbullah. Jadi semua anggota sudah paham apabila pemakaman dilaksanakan pada jam Hizbullah yang berarti layatan nya dilaksanakan setelah sholat ashar, sehingga para anggota biasanya sudah berada di masjid sekitar sejam sebelum ashar. Untuk mengikuti segala prosesi layatan”¹⁰⁵.

Hal serupa juga disampaikan oleh korda Hizbullah yakni Ustadz

Supiandi bahwasanya :

“penyebaran kabar duka biasa disiarkan d grub wa melalui ketua ranting yang kemudian di teruskan keseluruh anggotanya. Pada waktu Hizbullah atau sejam sebelum sholat ashar para anggota langsung membaca yasin sebagai tahlil untuk mayit di masjid, kemudian ketika waktu ashar sudah masuk mereka melakukan sholat ashar berjamaah. Setelah itu dilakukan sholat jenazah bersama para Tuan Guru. Setelah dari masjid para anggota bersama-sama menuju kepemakaman untuk mengikuti prosesi penguburan”¹⁰⁶.

Senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua markas ranting Hizbullah Keruak H. Syamsudin S.Pd menyatakan bahwa :

“yang menjadi perbedaan dengan takziah pada umumnya, biasanya kerabat akan datang ke rumah duka untuk menyampaikan rasa belasungkawanya. Akan tetapi di Hizbullah berbeda, seluruh anggota Hizbullah yang datang takziah tidak ke rumah duka tapi dia langsung menuju masjid tempat jenazah disolatkan. Sehingga para anggota sudah paham, langsung mengatur diri dimasjid mencari shaf untuk yasinan sembari menunggu solat asar berjamaah dan solat jenazah. Abis itu langsung dah rombongan berangkat ke kubur”¹⁰⁷.

¹⁰⁵ Wawancara dengan TGH Khairi, Markas Cabang Pusat Barisan Hizbullah, (8 Mei 2024)

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Supiandi, anggota dan korda Barisan Hizbullah Sepit, tanggal 12 Mei 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan H.M. Syamsudin S.Pd ketua markas ranting Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Sepit , (2 Mei 2024)

Pelaksanaan layatan masal Hizbullah ini hampir setiap hari dan seluruh kegiatan memang difokuskan di waktu Hizbullah. Anggota pun langsung menuju masjid tempat jenazah di semayamkan, sehingga fokus kegiatan tidak dilakukan di rumah duka, yang berada di rumah duka hanya keluarga terdekat saja. hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan.

3) Pelaksanaan Kegiatan Layatan Masal Hizbullah

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data terkait orang-orang yang mengikuti kegiatan layatan masal serta prosesi kegiatan yang dilakukan didalamnya. Dengan demikiantanpa kehadiran serta dukungan dari beberapa pihak, kegiatan ini tidak akan mampu berjalan lancar. Hal ini pun peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya, TGH Sholeh selaku panglima barisan Hizbullah menyampaikan :

“sebagian besar yang mengikuti kegiatan layatan masal ini merupakan anggota NW yang tergabung dalam barisan Hizbullah. Namun banyak juga masyarakat yang bukan anggota NW ikut serta mendaftarkan diri menjadi barisan Hizbullah. Sehingga biasa kita sebut istilahnya begini kalau warga NW itu wajib Hizbullah tapi kalau warga Hizbullah belum tentu dia NW. Trus untuk penyebaran informasi layatan biasanya ada istilahnya pembedak, dia yang memberikan informasi kematian pertamakali. Bisa sesama anggota yang memang memiliki kedekatan dengan yang meninggal dunia, bisa juga warga sekitar yang merupakan anggota Hizbullah juga. Nanti dia yang akan pergi ke rumah ketua ranting untuk berkabar. Trus nanti ketua ranting yang membuat pemberitahuan ke korda Hizbullah yang ada di kabupaten dan juga ke grup-grup whatsapp serta pergi ke beberapa rumah anggota yang ada di dusun tersebut yang memang tidak menggunakan media sosial. Sehingga

tersampaikan informasi kematian tersebut secara merata dan terstruktur”¹⁰⁸.

Selain itu, di sampaikan juga oleh ustad Supiandi berkenaan dengan penyampaian informasi kepaten atau kematian, sebagai berikut :

“pembritauan berita kematian ini biasa di laporkan oleh anggota keluarga ke koordinator posko hizbullah yang berada ditempat itu, kemudian dari koordinator posko menyampaikan ke korda Hizbullah yang berada di kabupaten. Darisana informasi menyebar ke seluruh anggota yang biasanya sudah tersiar di grup whatsapp. Dan seringkali dihari yang sama itu ada lebih dari 1 berita kematian. Kalau begitu nanti biasanya tiap ketua posko akan melakukan pembagian anggota yang hadir, menyesuaikan dengan jarak tempat pemakaman. Jadi semua kegiatan layatan tetap bisa dihadiri oleh anggota Hizbullah walaupun dihari tersebut ada lebih dari 1 layatan. Setelah jenazah berada di masjid, maka anggota hizbullah yang telah datang memdati masjid akan mengatur diri untuk melakukan yasinan bersama, dan melakukan solat jenazah secara bergilir sembari menunggu waktu asar. Biasanya gelombang pertama yang akan memadati shaf solat jenazah dari keluarga terdekat dan warga sekitar. Gelombang selanjutnya akan di lakukan oleh anggota Hizbullah begitu seterusnya sampai datang waktu solat asar berjamaah. Selesai solat asar berjamaah, akan di lanjutkan kembali untuk solat jenazah bagi para anggota Huzbullah yang belum menyolatkan. Isi tiap shaf per gelombang pun beragam, kisaran 40 sampai 50 jamaah tergantung jumlah jamaah yang hadir. Dan gelombang solat jenazah biasanya lebih dari 20 kali. Jadi semua nya itu kita atur pas udah dimasjid. Biasanya tanpa aba-aba juga para anggota udah bisa mengatur dirinya. Karena kan sudah terbiasa juga ya. Tidak susah lah untuk mengatur yang begitu”¹⁰⁹.

Hal serupa juga dijelaskan oleh ketua markas ranting Hizbullah Sepit yaitu H. Syamsudin S.Pd mengenai prosesi sebelum jenazah diberangkatkan ke pekuburan :

“ kita para anggota kan sudah dapat pemberitahuan hari ini layatan dimana, ada di grup whatsapp.. nanti biasanya saya dan rombongan yang ada di desa jam 3 itu sudah jalan menuju masjid tempat jenazah

¹⁰⁸ Wawancara dengan TGH Sholeh, panglima Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, (Mei 2024)

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustad Supiandi, anggota Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, (12 Mei 2024)

disolatkan. Sampai masjid nanti kita langsung cari tempat buat yasinan.. kalau sudah yasinan, nanti disiarkan kalau akan di laksanakan solat jenazah. Solat jenazahnya itu berkali-kali. Biasanya yang sblum asar itu yang pertama ikut menyolatkan dari keluarga sama tetangga-tetangga. Nanti kalau sudah habis dari keluarganya, baru mulai dari kita yang para anggota Hizbullah. Kadang sekali solat itu 7 sampe 10 shaf penuh. Tidak pernah yang sepi kalau di layatannya HIzbullah. Trus nanti kalau sudah azan asar, kita atur shaf buat solat asar. Selesai solat asar, ada lagi solat jenazah bagi anggota yang belum sempat menyolatkan. Kalau sudah semua selesai melakukan solat jenazah, baru lah kita siap-siap menuju ke pemakaman.”

Untuk prosesi selama di pemakaman, peneliti mendapatkan penjelasan dari salah satu narasumber yang juga merupakan ketua posko yang ada di Desa Sepit yaitu M. Nurul Wathoni. Beliau mengatakan bahwa:

“ya kalau acara di kubur sama aja kayak pemakaman lainnya sesuai syariat Islam dan sakral. Saat mayit masuk ke lianglahat itu diiringi bacaan ayat-ayat Al Quran dan juga dzikir-dzikir. Trus setelahnya mulai baca fatihah-fatihah dan solawat nahdlatain NW. Dilanjutkan dengan pembacaan talqin dan doa. Nah semua nya itu yang bertugas adalah para tuan guru yang ada di Hizbullah. Setelahnya, barulah sambutan keluarga yang disampaikan sama keluarga. Nanti setelah sambutan keluarga, dari perwakilan Korda Hizbullah akan menyampaikan sambutan juga. Dan terakhir adalah penyampaian takziah dari tuan guru. Pas takziah ini tuan guru menyampaikan dakwahnya. Sudah begitu dah prosesinya”¹¹⁰.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung didalam Kegiatan

Layatan Hizbullah

Hizbullah merupakan lembaga yang memiliki anggota cukup banyak. Dan rasa tunduk pada guru masih dipegang erat oleh para anggotanya. Terlebih dalam Hizbullah selalu diajarkan untuk tetap tunduk pada apa perintah guru. Hal tersebut sudah ada sejak zaman bapak Maulana Syaikh. Beliau menanamkan 3 prinsip pada seluruh warga NW sebagai pedoman dalam hidup

¹¹⁰ Wawancara dengan M. Nurul Wathoni, ketua posko Desa Sepit Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, (2 Mei 2024)

yaitu yakin, ikhlas, dan istiqomah. Sehingga dalam diri warga NW sudah tertanam 3 prinsip tersebut dan lahirlah rasa *sami'na wa'ato'na*, mendengarkan dan mentaati segala perintah dan ajaran guru-gurunya. Hal tersebut yang membuat warga NW khususnya dan anggota Hizbullah pada umumnya memiliki tingkat fanatisme yang cukup tinggi terhadap apa yang sudah diperintahkan serta diajarkan oleh para tuan guru. Para anggota memegang teguh prinsip mengenai keberkahan itu lahir dari tawaduk nya kita terhadap guru. Maulana Syaikh mengatakan bahwa keberkahan tidaklah bisa dibeli walaupun dengan emas dan berlian sebesar gunung Rinjani. Dan keberkahan akan didapat melalui sikap *sami'na wa ato'na* tersebut.

Lekatnya prinsip tersebut memudahkan para tuan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada warga NW, khususnya anggota Hizbullah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama didalam kegiatan layatan masal oleh Hizbullah terdapat beberapa nilai-nilai Islam yang sangat terasa dalam diri anggota, sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa narasumber. Salah satunya adalah Pak Mugni :

“Sejatinya NW sebagai wadah penyebaran ajaran Islam dengan itu didalam lembaga Hizbullah khususnya dalam kegiatan layatan masal ini para anggota selain sebagai wadah tempat mengkaji ilmu juga sebagai tempat bertemunya kaum muslim lainnya. dengan kegiatan ini terjalin ukhuwah Islamiyah yang erat antara para anggota. Karena kebanyakn juga setiap individu anggota belum tentu mengenal anggota lainnya, denag terwadahi Hizbullah ini mereka belajar dan berbaur menjadi satu sehingga menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi. Selain itu juga dalam layatan masal ini tentunya terdapat rasa pendekatan diri dengan Tuhan, yang mana sebagai pengingat kematian kemudia mereka sama-sama bertahlil dan berdzikir selama mengiringi mayit dari prosesi disholatkan hingga dimakamkan. Jadi dengan membaca tahlil dan dzikir

bersama-sama memudahkan anggota dalam menghafal dan menghayati setiap bacaan yang di lafalkan”¹¹¹.

Nilai islam lainnya yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan TGH Supiandi yakni :

“dalam kegiatan layatan masal Hizbullah ini anggota tentunya banyak sekali mendapatkan nilai-nilai Islam, diantaranya rasa persaudaraan yang kuat antara anggota, terbukti dari bagaimana mereka meluangkan waktu, tenaga dan biaya untuk tetap sama-sama menghadiri layatan. Dan dari situ terjalin silaturahmi antara satu sama lainnya. Solidaritas yang tinggi membuat mereka selalu mengutamakan kepentingan layatan diatas kepentingan lainnya dan apabila mereka berhalangan hadir maka mereka akan meminta keluarga yang lain hadir untuk menggantikannya. Hal ini juga sejalan dengan baiat yang telah mereka dapatkan, sehingga amanah ini harus tetap dijaga dengan baik.”

Saat peneliti mewawancarai TGH. Sholehudin Lc, beliau pun menjabarkan mengenai beberapa nilai islam yang terdapat dalam kegiatan layatan masal, sebagai berikut:

“Kalau kita bicara tentang nilai islam, sungguh sangat banyak ya. Karena secara keseluruhan kegiatan ini penuh dengan nilai islam didalamnya. Dari awal prosesi sampai akhir di pemakaman kan itu semua dengan syariat islam. Mulai dari kita koordinasi sumbangan sedekah seikhlasnya untuk keluarga yang ditimpa musibah kematian kemudian kompaknya kita satu sama lain hadir di layatan sehingga terjalin silaturrahi yang kuat, kita punya rasa solidaritas yang tinggi antar sesama anggota, didalamnya juga kita melantunkan ayat-ayat suci Al Quran, berdzikir, menyolatkan dan tentunya kan itu semua bernilai ibadah juga baik untuk diri sendiri maupun untuk kita semua. Terlebih lagi saat pemakaman tetap diisi dengan penyampaian ajaran islam melalui dakwah para tuan guru, yang dari semua itu nantinya diharapkan menjadi jalan turunnya rahmat Allah untuk kita semua”¹¹².

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Mugni, anggota dewan perumusan berdirinya Hizbullah, tanggal 10 Mei 2024

¹¹² Wawancara dengan TGH Sholeh, panglima Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, (Mei 2024)

Selain melakukan wawancara tentunya peneliti juga melakukan observasi terdahulu yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam dalam tradisi layatan masal lembaga Hizbullah di desa Sepit. Sebagaimana halnya dalam bertakziah yang mana disana tentunya terdapat banyak sekali nilai-nilai Islam yang terkandung, selain itu peneliti juga mengamati antusias antar anggota yang berbondong-bondong mengikuti prosesi layatan. Rasa kekeluargaan antara mereka terikat kuat, walau mungkin kebanyakan dari anggota terkadang tidak mengenal siapa yang wafat saat itu.

Berdasarkan dari pemaparan kedua narasumber sebelumnya menunjukkan bahwasanya dengan adanya kegiatan layatan yang diadakan Hizbullah ini, menciptakan rasa solidaritas yang tinggi, amanah, akhlak yang baik dan pemahaman mengenai nilai-nilai Islam beserta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dan semuanya ini tidak terlepas dari hasil penyampaian dakwah-dakwah yang diberikan Tuan Guru disetiap kegiatan layatan masal.

Beberapa anggota yang peneliti wawancara juga mengungkapkan hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang diperoleh, selama mengikuti kegiatan layatan masal Hizbullah. Hal ini dituturkan oleh Nurul Wathani :

“kita di Hizbullah ini mendapat perlakuan yang sama, tidak ada yang namanya melihat dari segi harta, atau jabatan, atau yang bersifat dunia lah begitu. Yang penting yang meninggal itu anggota Hizbullah, pasti tetap ramai yang hadir. Jadi walau Cuma sekedar amaq kangkung, inaq kangkung kalau meninggal dan dia merupakan anggota Hizbullah wajib para tuan guru dan anggota Hizbullah

lainnya beramai-ramai datang untuk bertakziah. Dan yang akan bertugas selama kegiatan layatan masal pun bukan sekedar ustaz saja melainkan para tuan guru langsung yang jadi petugasnya. Dari kegiatan ini kita mendapatkan banyak pelajaran terlebih bagaimana kita menghargai orang lain, tidak memandang bulu baik antara Tuan Guru dan anggota lainnya berbaur menjadi satu dalam melaksanakan kegiatan layatan Hizbullah”¹¹³.

Berdasarkan pemaparan salah satu anggota Nurul Wathani serta hasil dari observasi peneliti memperkuat bahwasannya kegiatan layatan masal Hizbullah ini banyak mengajarkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya, membentuk karakter anggotanya menjadi pribadi yang islami, dan berakhlakul karimah.

c. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Kegiatan Layatan Masal Hizbullah

Dalam pelaksanaan kegiatan layatan masal Hizbullah tentunya berpegang kuat terhadap syariat-syariat Islam serta mengandung banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki proses internalisasi nilai-nilai tersebut sehingga dapat bersemayam dalam diri setiap anggota yang kemudian berwujud pelaksanaan dalam kegiatan layatan dan kegiatan sehari-hari. Selain itu juga kegiatan layatan masal yang dilakukan Hizbullah ini bertujuan untuk meminimalisirkan acara begawe saat kematian yang biasanya dilakukan kebanyakan masyarakat sasak, dengan itu Hizbullah masuk serta mengadakan kegiatan layatan masal yang langsung mengarahkan anggota untuk ke masjid. Disamping hal itu juga Hizbullah menyiarkan tentang keutamaan penyolatan jenazah yang berkaitan dengan

¹¹³ Wawancara dengan Amaq Abdul Hafidz, anggota Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit, (Mei 2024)

Hadist 2 qiroth. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Mugni sebagai berikut :

“Internalisasi nilai-nilai Islam didalam kegiatan layatan masal Hizbullah ini bertujuan untuk mengamalkan Hadist 2 qiroth yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim. Hadist tersebut kan diperuntukkan untuk pengantar jenazah, siapa yang bersedia menyolatkan dan menyaksikan jenazah hingga ke kuburan maka baginya dua qirat atau dua gunung yang besar. Dengan demikian didalam Hizbullah ini kita mengajak warga NW untuk mengaplikasikan hal itu dan mencoba untuk meminimalisir kegiatan begawe yang biasa dilakukan masyarakat sasak pada umunya. Karena juga begawe atau makan-makan saat hari kematian kan juga dilarang karena termasuk meratap, maka dari itu layatan Hizbullah ini tidak mendatangi rumah duka melainkan langsung ke masjid tempat jenazah di semayamkan”¹¹⁴.

Selain itu dilengkapi juga dengan penjelasan yang disampaikan oleh H Syamsudin S.Pd sebagai berikut :

“orang-orang tertarik karena meliht banyak yg menyolatkan, mendoakan, dan menguburkan sehingga ingin juga seperti itu kelak ketika meninggal dunia, mendapatkan pahala dari ibadah2 yg dilakukan selama prosesi layatan(menjalin silaturrahim, berdzikir, membaca ayat2 Al Qur’an, solat jenazah dan asar berjamaah). Selain itu juga didalam kegiatan layatan masal Hizbullah ini anggota diajarkan tentang bagaimana meneladani akhlak para tuan guru yang selalu hadir mengambil kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan layatan, tidak membedakan satu dengan yang lainnya, sudah menjadi kewajiban sebagai saudara sesama muslim untuk mengurus jenazah”¹¹⁵.

Pendapat lainnya juga disampaikan dari presepsi anggota yakni

Nurul Wathani terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mugni, anggota dewan perumusan berdirinya Hizbullah, tanggal 10 Mei 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan H Syamsudi ketua Ranting Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Keruak , (9 Mei 2024)

dirasakan selama mengikuti kegiatan layatan masal Hizbullah, sebagai berikut :

“pemberian pemahaman nilai-nilai islam melalui kegiatan pengajian bulanan hizbullah di tiap posko, maka dengan itu anggota juga mendapatkan khazanah keilmuan Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Budaya melayat sudah melekat dan sudah mengetahui kebaikan yg ada didalamnya sehingga apabila sudah ada pemberitahuan tentang layatan, tanpa pikir panjang langsung bersiap menuju kegiatan layatan”¹¹⁶.

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di desa Sepit bukanlah hal yang serta merta bisa diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Hizbullah memiliki beberapa tahapan agar mudah diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan rasa suka cita tanpa dilandasi rasa paksaan. Maka dari itu terdapat proses internalisasi melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan tertinggi, korda, markas cabang, markas ranting dan ketua posko dalam memberikan pengertian tradisi layatan masal Hizbullah kepada anggota dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada tahapan ini, terjalin komunikasi verbal yang disampaikan pemimpin tertinggi ke korda yang kemudian ditelaah oleh markas cabang setelah itu markas ranting dan ketua posko yang kemudian nantinya menyampaikan kepada anggota Hizbullah.

¹¹⁶ Wawancara dengan Nurul Wathani, anggota Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit, (Mei 2024)

Transformasi nilai ini bersifat pemindahan pengetahuan dari pemimpin pusat yang kemudian ke beberapa perantar dan kemudian ke anggota. Nilai-nilai yang diberikan masih dalam ranah kognitif yang kemungkinan akan hilang jika tidak dilakukan praktek didalamnya.

Pemimpin tertinggi menjelaskan terkait pentingnya tradisi layatan masal yang dilakukan Hizbullah yang mana tradisi ini menggantikan kebiasaan masyarakat sasak yang suka mengadakan begawe atau acara makan-makan disaat waktu pemakaman, yang mana hal itu menjadikan keluarga yang berduka disibukkan dengan hal duniawinya dan bisa jadi menjadi beban bagi keluarga yang berduka. Maka untuk meminimalisir hal tersebut Hizbullah masuk dan mengadakan kegiatan yang akhirnya menjadi tradisi layatan masal untuk tidak mendatangi rumah duka melainkan langsung menuju masjid tempat mayat di sholatkan. Hal ini juga disampaikan oleh korda Hizbullah Sepit TGH Supiandi :

“kegiatan atau tradisi layatan Hizbullah ini awal mulanya masuk dikarenakan keresahan pemimpin tertinggi Ummina Hj. Siti Raihanun terhadap tradisi sasak yang mengadakan begawe saat kematian. Yang mana para tamu-tamu jauh itu dimasakan beberapa banyak hidangan, yang mana mungkin hal itu menjadi beban bagi si keluarga. Jadi tradisi layatan masal yang dilakukan Hizbullah ini dengan tidak mendatangi rumah duka melainkan langsung ke masjid untuk tahlil dan menyolatkan mayit”¹¹⁷.

Observasi yang peneliti lakukan selama berada di desa Sepit, Tuan Guru yang sebagai perantara penyampaian pemimpin tertinggi merupakan sosok yang berperan dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilain

¹¹⁷ Wawancara dengan TGH Supiandi, Korda Barisan Hizbullah Sepit, (Mei 2024)

agama Islam. hal ini terlihat dari penyampaian dakwah yang sering dilakukannya didalam setiap kegiatan dari lembaga Hizbullah kepada anggotanya.

b) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini, pendidikan nilai berlangsung melalui komunikasi beberapa arah antara pimpinan tertinggi Hizbullah, korda, markas cabang, markas ranting, ketua posko, para Tuan Guru dan anggota Hizbullah, yang bersifat timbal balik sehingga memungkinkan terjadinya proses interaksi. Melalui transaksi nilai, Tuan Guru dapat memengaruhi anggota dengan memberikan contoh nilai – nilai yang diterapkan dalam tradisi layatan masal.

Observasi yang peneliti lakukan, pada tahap transaksi nilai didalam kegiatan layatan masal Hizbullah ini, semua orang berbaur tanpa memandang strata kehidupan. Ketika ada anggota dari kalangan menengah yang meninggal tanpa pandang bulu semua ikut hadir, baik dari kalangan Tuan Guru, pemimpin dan pejabat yang menjadi anggota Hizbullah akan turut hadir menyolatkan dan mengantarkan jenazah hingga kepamakaman, selain itu juga penanaman pedoman perihal Hadist 2 qiroth selalu di semarakan dalam setiap tausiyah dalam tradisi ini. Maka dari hal itu terjadilah transaksi nilai yang diberikan Tuan guru kepada anggota melalui tradisi layatan masal ini.

Berikut pernyataan ketua markas cabang desa Sepit terkait tahapan transaksi nilai dalam tradisi layatan masal Hizbullah :

“Melalui kegiatan pengajian mingguan Hizbullah di setiap posko, anggota diberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam. Hal ini juga memperkaya pengetahuan mereka tentang Islam dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan masal ini tidak perlu susah-susah mengumumkan, karna nanti korda mengabarkan kepada ketua posko kalau terdapat layatan masal pada hari ini dan dimkumkan di jam Hizbullah. Nah nanti dengan itu para Tuan Guru dan anggota beramai-ramai mendatangi masjid dan pemakaman, selain itu juga dengan adanya layatan masal ini masyarakat yang mulanya bukan anggota Hizbullah suka dan tertarik karena rasa solidaritas yang tinggi serta keikhlasan yang dimiliki para anggota untuk datang menyolatkan dan menghadiri pemakaman dan akhirnya mereka pun mendaftarkan diri sebagai anggota”¹¹⁸.

Berdasarkan pemaparan wawancara dan observasi di atas bahwasannya pimpinan tertinggi Hizbullah, korda, markas cabang, markas ranting, ketua posko, para Tuan Guru dalam memberikan pemahaman ke anggota Hizbullah mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang baik tidak hanya berupa teori semata melainkan memberikan contoh serta melakukan pendampingan kepada para anggota Hizbullah baik dari nilai aqidah, nilai syariat maupun nilai akhlak.

c) Tahap Transinternalisasi

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap yang paling mendalam dari tahap-tahap selanjutnya. yang mana tahap ini bukan hanya dilakukan

¹¹⁸ Wawancara dengan TGH Khairi ketua markas cabang Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan Keruak , (9 Mei 2024)

melalui komunikasi verbal melainkan juga dari sikap mental serta kepribadian.

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan, dalam tahap ini para Tuan Guru terlihat aktif dalam mengikuti tradisi layatan masal Hizbullah, mulai dari kerumah duka kemudian memimpin tahlil dan dzikir selama di masjid hingga memberi tausiyah di pemakaman. Kegiatan yang sudah menjadi tradisi di dalam lembaga Hizbullah ini sudah ada sejak dimana Hizbullah dibentuk sebagai penjaga aset dari NW yang dideklarasikan oleh pimpinan pusan Ummina Hj. Siti Raihanun Zainul Abdul Majid pada tahun 2001. Kegiatan layatan ini juga memberikan daya tarik tersendiri kepada masyarakat di luar NW atau Hizbullah. Selain itu juga bagi anggota dapat membentuk sikap mental dan kepribadian dari para gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Nurul Wathoni selaku ketua posko di sepiit terkait peran Tuan Guru sebagai pendamping selama prosesi layatan :

“Pada acara kematian keluarga yang berduka tidak perlu lagi repot mencari Tuan Guru, karena di Hizbullah ini sudah tersedia. Karena hampir semua tuan guru yang ada di NW sudah menjadi anggota Hizbullah. Selain itu dalam dakwahnya tuan guru selalu menyampaikan tentang faidah orang yang datang melayat dan kelebihan orang yang mengingat mati serta bagaimana cara menjaga persaudaraan. Kemudian anggota hizbullah ini tidak perlu lagi di oyak-oyak untuk pergi layatan, cukup ketua posko mengirim pesan layatan dan dilakukan di jam Hizbullah maka para anggota akan

segera berbondong-bondong. Hal ini karena sudah tertanam dalam diri mereka perihal yang di sampaikan oleh guru”¹¹⁹.

Berdasarkan dari pemaparan hasil informasi dan observasi maka dapat diambil kesimpulan, bahwasanya proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Hizbullah di desa sepit melalui beberapa tahapan. Pertama tahan transformasi nialai, yakni dengan menyampaikan informasi melalui dakwa tentang layatan masal Hizbullah yang merupakan kegiatan peganti tradisi begawe yang diadakan masyarakat sasak.

Pada tahap selanjutnya, tahap transaksi nilai yang mana terdapat kepengurusan dari markas pusat, korda markas cabang, markas ranting dan ketua posko yang sering mengadakan kajian dan selalu menanamkan keutamaan layatan yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan islam kepada para anggota Hizbullah.

Tahap terakhir yakni Transinternalisasi, yang mana tuan guru memberikan contoh serta dampingan di setiap proses layatan agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat diinternalisasikan dan dilaksanakan bukan dari toeri yang disampaikan saat dakwah melainkan langsung memberi contoh.

¹¹⁹ Wawancara dengan M. Nurul Wathoni, ketua posko Desa Sepit Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan, (2 Mei 2024)

2. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan kegiatan Tradisi Layatan Masal Hizbullah

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh melalui pengumpulan data tersebut. Kegiatan layatan masal yang sudah menjadi tradisi dalam lembaga Hizbullah merupakan suatu gagasan yang di cetuskan oleh pemimpin tertinggi Hizbullah sebagai jalan untuk meminimalisir kebiasaan masyarakat sasak yang melakukan begawe atau acara makan-makan di rumah duka. Dikarenakan biasanya begawe yang di lakukan itu terkadang memberatkan keluarga yang ditinggalkan, biasanya mereka sampai menyemblih hewan ternak untuk menjamu para pelayat. Selain itu juga tradisi layatan masal yang dilakukan Hizbullah ini sebagai bentuk belasungkawa yang dilakukan untuk mentakziahi, mengunjungi keluarga yang tertimpa musibah kematian. Dengan ciri khas yang berbeda para anggota Hizbullah ini langsung berbondong-bondong mendatangi masjid tempat mayit di sholatkan dan juga ikut mengantar hingga kepemakaman.

Tradisi layatan masal Hizbullah ini juga sebagai wasilah untuk pelipur lara keluarga yang ditinggalakan, karena banyaknya yang berempati datang untuk menyolatkan dan mendoakan. Dari hal inilah sebuah bentuk empati Hizbullah dalam membantu beban kesedihan, sehingga terlihat kekompakan yang jelas serta dengan mudahnya tumbuh rasa solidaritas sosial yang tinggi didalamnya.

Tradisi layatan masal yang dilakukan lembaga Hizbullah ini merupakan landasan yang berangkat dari wasiat Almagfurullah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang berbunyi “*Pembela akhirat tampil di depan, Membuka jalan untuk nahdlatul wathan, aktif berjuang dalam barisan, keridhoan Tuhan pokok tujuan*”. Yang mana wasilah itu diartikan sebagai kuatnya solidaritas antar sesama anggota yang akan terus menemani sampai mengantarkan ke pemakaman, ikut serta mendoakan, menyolatkan dan sebagai penghibur untuk keluarga yang ditinggalkan tanpa mengharapkan balasan dan hanya menggapai keridhoan Allah semata. Dengan itulah yang menjadi pedoman penguat masyarakat NW dan Hizbullah dalam memperkuat rasa solidaritas antar sesama.

Dalam setiap tausiyah pemakaman Hizbullah para tuan guru selalu menyampaikan amanat yang didapati dari pendiri lembaga Hizbullah Ummina Hj. Siti Raihanun Zainuddin berupa keutamaan-keutamaan menghadiri layatan yang sama ganjarannya seperti dua gunung uhud atau yang sesuai dengan Hadist 2 qirath yang berbunyi “ *Barang siapa menyolatkan jenazah, maka baginya pahala satu qirath dan siapa yang mengantar hingga jenazah itu di letakkan di liang kubur, maka baginya pahala dua qirath*”.

Dalam pelaksanaan tradisi layatan masal yang dilakukan oleh jamaah anggota barisan Hizbullah ialah melalui beberapa tahapan antara berikut :

a. Pembadak (penyampaian informasi kepaten)

Proses penyampaian informasi mengenai kematian dilakukan oleh salah satu anggota keluarga kepada koordinator posko Hizbullah di tempat tersebut, kemudian diteruskan kepada koordinator Hizbullah di tingkat kabupaten. Penyampaian informasi melalui radio handy talky secara langsung tidak diperbolehkan. Ketua posko harus menyampaikan informasi kepada koordinator daerah (korda) secara pribadi terlebih dahulu, baik secara langsung maupun melalui media daring seperti telepon, SMS, atau WhatsApp.

Setelah itu, korda barisan Hizbullah akan menyampaikan informasi tersebut kepada markas cabang di tingkat kecamatan. Kemudian, markas cabang akan menentukan posko yang akan diberangkatkan ke lokasi layatan menggunakan radio handy talky yang dipegang oleh masing-masing koordinator posko barisan Hizbullah di setiap desa.

Dalam proses penyampaian informasi tentang kepaten, biasanya koordinator wilayah akan mengumumkan kepada anggotanya melalui pengeras suara di masjid atau musholla. Ia juga akan memberitahukan bahwa orang yang meninggal adalah anggota atau jamaah barisan Hizbullah. Informasi ini tidak akan disampaikan jika orang yang meninggal bukan merupakan anggota jamaah barisan Hizbullah.

b. Persiapan keberangkatan jamaah ke lokasi kematian

Pada tahap ini, semua jamaah yang bisa hadir akan berkumpul di lokasi yang telah ditetapkan oleh koordinator posko di desa. Koordinator desa kemudian mengatur transportasi untuk membawa jamaah ke tempat kepaten. Dalam setiap prosesi layatan, jumlah jamaah yang ikut serta dari satu desa dapat bervariasi, mungkin mencapai 25 orang atau lebih. Namun, ketika mereka tiba di lokasi kematian, jumlah jamaah yang hadir bisa meningkat secara signifikan, karena mereka berasal dari berbagai wilayah dan lokasi di Lombok Timur.

c. Prosesi pra pemakaman

Pada tahap sebelum pemakaman, jumlah anggota barisan Hizbullah semakin bertambah karena mereka berasal dari berbagai wilayah. Selain itu, banyak juga jamaah yang bukan anggota Hizbullah yang berkumpul di masjid untuk menyolatkan dan mendoakan jenazah, sebagai kewajiban setiap Muslim terhadap sesama Muslim yang telah meninggal dunia. Solat jenazah dilakukan secara berjamaah dan bergilir, dimulai dari keluarga terdekat, kemudian mukim, dan dilanjutkan dengan anggota Hizbullah yang hadir.

Pelaksanaan sholat jenazah dilakukan secara berkala setiap terkumpulnya 15, 20, atau bahkan 50 orang lebih. Selain itu sesuai menyolatkan dan sambil menunggu waktu ashar tiba para anggota

Hizbullah dengan bersama-sama membaca tahlil dan shalawat nadhlatain yang di pandu oleh para tuan guru yang hadir.

Ketika waktu sholat ashar tiba, semua orang yang menghadiri bersama-sama melakukan sholat ashar berjamaah. Setelah sholat ashar selsai, akan diadakan sholat jenazah bagi jamaah yang belum melaksanakannya. Jumlah jamaah yang menyolatkan biasanya tidak kurang dari 100 bahkan mungkin lebih dari ribuan setiap kali anggota Hizbullah meninggal dunia. Hal ini berasal dari rasa antusiasme jamaah yang memadati masjid bahkan hingga area di luar masjid yang sesak dengan jamaah. Seusai sholat jenazah, jenazah akan diangkat dan diantar oleh seluruh jamaah dan anggota Hizbullah ke tempat pemakaman dengan diiringi lantunan sholawatan nahdlatain.

d. Prosesi pemakaman

Prosesi pemakaman dilakukan sesuai dengan syariat Islam secara khidmat dan sakral, melalui beberapa tahapan:

- a) Peletakan mayit sampai penimbunan diiringi dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan dzikir yang dipimpin oleh Tuan Guru yang bertugas,
- b) Pembacaan fatihah dan sholawat nahdlatain yang dipimpin oleh Tuan Guru yang bertugas
- c) Pembacaan talqin dan doa oleh tuan guru yang hadir
- d) Sambutan atas nama keluarga yang meninggal dunia

- e) Sambutan atas nama korda barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan
- f) Kata-kata takziah oleh tuan guru

Salah satu alasan masyarakat antusias bergabung dengan lembaga Hizbullah ialah, karena mereka melihat banyaknya orang yang hadir untuk menyolatkan dan mendoakannya setelah meninggal. Masyarakat percaya bahwa semakin banyak orang yang menyolatkan dan mendoakannya setelah meninggal, semakin besar keselamatan yang akan diperoleh di akhirat. Tradisi layatan merupakan program rutin dan kondisional yang dijalankan oleh Hizbullah. Setiap kali ada anggota yang meninggal dunia, seluruh anggota akan datang untuk menyolatkan. Program ini sangat efektif dalam membangun integritas organisasi dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap Barisan, serta khususnya terhadap organisasi Nahdlatul Wathan.

b. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung didalam kegiatan layatan Hizbullah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lembaga Hizbullah Desa Sepit Kecamatan Keruak kabupaten Lombok Timur, peneliti menemukan terdapat beberapa fakta yang berhubungan dengan keilmuan pendidikan Islam yang mampu digunakan sebagai sumber pendidikan Islam yang lebih baik dan sesuai kebutuhan masyarakat. Salah satunya dengan adanya suatu lembaga di bawah naungan NW yang memiliki ciri khas dengan tradisi layatan masal Hizbullah. Dari tradisi layatan masal Hizbullah, peneliti memperoleh beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang harapannya dapat dijadikan sebagai pelajaran serta pemahaman yang lebih

mendalam terkait pendidikan Islam terkhusus untuk anggota Hizbullah dan masyarakat lainnya.

Dengan demikian, peneliti dapat memaparkan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi layatan masal lembaga Hizbullah NW di Desa Sepit sebagai berikut :

a. Nilai Solidaritas

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tradisi layatan masal Hizbullah ini merupakan sarana organisasi NW sebagai penguat rasa persaudaraan antara sesama anggotanya, tanpa memandang strata sosial kehidupan. Terlihat dari rasa keikhlasan para anggota Hizbullah dalam meluangkan waktu mereka untuk sama-sama menghadiri layatan, yang terkadang mereka tidak mengenal siapa yang meninggal saat itu.

Didalam tradisi layatan masal Hizbullah ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa kasih sayang, perhatian dan kebaikan didalam diri setiap anggotanya. Terlebih Islam sangat menekankan pentingnya solidaritas dan kebersamaan, serta menentang keras segala bentuk perpecahan dan permusuhan di masyarakat. Nilai kerukunan sangat dijunjung tinggi karena sesama muslim diibaratkan seperti anggota tubuh, ketika satu anggota tubuh sakit, bagian tubuh yang lain turut merasakannya. Sejalan dengan yang dilakukan Hizbullah ketika terdapat salah satu dari anggota Hizbullah yang tertimpa musibah

kematian, mereka dengan rasa persaudaraannya ikut merasakan apa yang dirasakan anggota lainnya. maka dengan itu mereka bersama-sama mendatangi dengan maksud memberi hiburan kepada keluarga yang ditinggalkan.

Hal ini sesuai dengan hasil paparan yang di sampaikan beberapa informan tentang betapa kuatnya rasa solidaritas yang dibangun dan dibentuk oleh lembaga Hizbullah terhadap anggotanya. Baik dalam keikhlasan serta rasa empati yang begitu tertanam oleh para anggota di dalam tradisi layatan masal Hizbullah. Dengan demikian tradisi layatan masal ini sudah menjadi agenda tetap dan wajib bagi setiap anggotanya karena diharapkan sebagai wasilah untuk memperkuat rasa solidaritas dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Maulana Syeikh yang pernah disampaikan.

b. Nilai keimanan

Tradisi layatan masal Hizbullah ini merupakan wadah untuk meningkatkan rasa keimanan dan percaya bahwa dunia merupakan tempat sementara, sebagaimana orang yang telah dilihat meninggal dunia. Selain itu sebagai penyampaian pesan bahwasannya semua manusia di muka bumi pasti meninggal. Tradisi layatan masal ini bertujuan untuk mengajarkan kepada setiap anggota Hizbullah tentang pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara memiliki rasa peduli terhadap sesama dan percaya bahwa Allah lah sebaik-baik penolong.

Hal ini berkenaan dengan apa yang dipaparkan oleh beberapa informan terkait keimanan yang terdapat didalam layatan masal Hizbullah. Tradisi ini mengajarkan para anggota hizbullah bahwa pengiangat memperkuat keimanan dengan mengikuti segala prosesi layatan yang dilakukan Hizbullah, dengan itu mereka selalu teringat sebaik-baik pesan adalah kematian.

c. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan jalan untuk mempermudah rezeki dan memperpanjang usia untuk selalu melakukan kebaikan. Dengan silaturahmi akan secara terus menerus menumbuhkan rasa kasih sayang, perhatian dan kebaikan. Manusia yang sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup secara individual, maka dengan itu manusia butuh berinteraksi dengan orang lain.

Dengan adanya tradisi layatan masal ini menjadi ajang silaturahmi bagi seluruh anggota dengan anggota lainnya, anggota dengan para tuan guru dan orang-orang alim. Banyak dari para anggota juga yang belum tentu mengenal satu sama lainnya, namun dengan adanya tradisi layatan masal ini menambah relasi mereka dan menimbulkan tali silaturahmi yang terus terikat baik di luar tradisi.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di desa sepit, yang mana ketikan salah satu anggota Hizbullah berhalangan hadir, dengan sigap dia mengutus sanak familinya untuk menggantikannya

untuk mengikuti layatan pada hari itu, hal itu dilakukan mereka agar tali silaturahmi tetap terjalin.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah sikap yang tercerminkan pada diri seseorang ketika ia melakukan sesuatu baik itu diperintahkan ataupun perbuatan individualis, dengan demikian sikap ini akan hadir dalam diri seseorang sebagai rasa pengimplementasian dari perbuatannya.

Dalam pelaksanaan tradisi layatan masal ini tidak sulit untuk mengkoordinir para anggota untuk segera menghadiri layatan. Para anggota akan segera berbondong-bondong menghadiri ke tempat pemakaman ketika sudah diumumkan bahwasannya pada jam Hizbullah terdapat layatan di desasepit. Rasa tanggung jawab yang mereka miliki secara tidak sadar sudah sangat dalam tertanam. Semua ini tidak lepas dari rasa keteladanan para anggota terhadap amanat yang telah disampaikan oleh Maulana Syeikh, bahwasanya dalam menjadi masyarakat NW tidak boleh nanggung-nanggung harus bisa bertanggung jawab dan teguh atas pendirian.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan para informan terkait rasa tanggung jawab yang hadir dalam Hizbullah desa Sepit dari adanya pelaksanaan tradisi layatan masal Hizbullah. Selain itu peneliti pun

mengamati bahwa tradisi layatan masal ini menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri setiap anggota Hizbullah di Desa Sepit.

e. Dzikrullah

Dzikrullah merupakan jalan untuk mensucikan serta mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan secara terus menerus melantunkan nama-nama Allah. Dalam proses layatan masal Hizbullah para anggota secara langsung menata diri mereka untuk sama-sama membaca tahlil dan pembacaan shalawat nahdlatain. Pelantunan nama-nama Allah melalui dua hal tersebut saling saut bersautan dalam mengiringi perseamayan jenazah.

Dengan hal ini secara tidak langsung anggota-anggota hizbullah dengan mudah menghafal dan memurojaah ayat suci Al-Qur'an yang dijadikan sebagai do'a-do'a selama proses layatan. Selain itu juga masyarakat desa Sepit yang awal mulanya tidak hafal bebrapa do'a-do'a dengan pembacaan secara bersama-sama menjadikan mereka saling mengikuti dan mudah dalam menghafal.

Hal ini diperkuat juga dari beberapa pemaparan para informan lembaga Hizbullah desa Sepit, yakni bahwasanya dengan adanya tradisi layatan masal Hizbullah ini membuat para anggota maupun masyarakat dengan mudah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dijadikan sebagai do'a. Dan didalam keanggotaan ini banyak juga anak-anak kecil yang sering ikut dengan orang tuanya, dengan itu mereka juga dengan

mudah merekam ayat-ayat dan nama-nama baik Allah didalam tahlil dan dzikrullah.

f. Nilai Ibadah

Dalam pelaksanaan tradisi layatan masal Hizbullah tentunya tidak lepas dari ketentuan syariat-syariat Islam dalam mengunjungi kematian. Berdasarkan prosesi layatan, para anggota mendapatkan nilai ibadah mulai dari melakukan tahlil selama menunggu datangnya waktu sholat ashar, kemudian melaksanakan sholat jenazah secara bergantian, dan melakukan sholat ashar berjamaah.

Setiap tausiyahnya para tuan guru NW menyampaikan bahwasannya segala sesuatu yang kita jalani sebagai masyarakat NW dan Hizbullah selalu niatkanlah untuk beribadah semata-mata mengharapkan ridho Allah swt dengan itu segala hal dan rintangan apapun akan tersa ringan. Maka tidak diherankan masyarakat NW dan Hizbullah selalu dengan ikhlas dan tulus hati ringan langkah dalam menghadiri layatan masal Hizbullah.

Hal tersebut dikuatkan dengan beberapa informasi yang diberikan informan Hizbullah di desa Sepit, yakni bahwasanya dari tradisi layatan masal Hizbullah ini para anggota banyak mendapatkan nilai ibadah didalamnya.

g. Dakwah

Dakwah merupakan usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia. Dakwah menjadi ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat bagi seluruh kalangan, yang membawa nilai-nilai positif dan rasa aman.

Pada tahapan penyampaian takziah para tuan guru akan menyampaikan dakwahnya. Dan point yang paling sering disampaikan disetiap layatan masal Hizbullah ialah membahas tentang bagaimana kelebihan orang yang meninggal, faidah orang yang datang melayat, penting dan kelebihan orang yang mengingat kematian, bagaimana saling menjaga persaudaraan, kasih sayang dan yang lainnya.

h. Shodaqoh

Shodaqoh memiliki peranan penting dalam membantu perekonomian umat Islam. Agama Islam sangat menganjurkan hal ini, bahkan Allah SWT akan melipat gandakan rezeki hambaNya yang bershodaqoh. Sodaqoh juga sebagai sarana tolong menolong antara sesama manusia. Dalam tradisi layatan masal Hizbullah juga terdapat pengeluaran sodaqoh yang mana diniatkan sebagai pelipur lara dan membantu perekonomian keluarga yang ditinggalkan.

Sejak awal pendaftaran sebagai anggota Hizbullah anggota dikenakan biaya sodaqoh, setelah pembayaran mereka diberikan rompi

hijau sebagai identitas dari anggota Hizbullah. selain itu juga sodaqoh yang diberikan sejak awal pendaftaran di gunakan sebagai pengembangan rumah ibadah dan lembaga pendidikan organisasi NW. Dan ketika kegiatan layatan masal Hizbullah memberikannya kepada keluarga anggota yang ditinggalkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada paparan data diatas, nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Hizbullah NW di desa sepit kecamatan keruak Kabupaten Lombok Timur yang tersirat dalam beberapa kegiatan lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 3
Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi

No.	Jenis Nilai	Bentuk Nilai	Keterangan
1.	Nilai Aqidah	- Iman kepada Allah	- Tradisi layatan masal ini bertujuan untuk mengajarkan kepada setiap anggota Hizbullah tentang pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara memiliki rasa peduli terhadap sesama dan percaya bahwa Allah lah sebaik-baik penolong tanpa berharap atas balasan dari manusia.
2.	Nilai Syari'ah	- Ibadah - Dzikrullah - Dakwah	- Tradisi layatan masal Hizbullah ini sebagai jalan dakwah yang dilakukan NW kepada anggota

			Hizbullah atau masyarakat umum lainnya. Terdapat beberapa prosesi di dalamnya seperti tahlilan dan membaca shalawat nahdlatain, sholat jenazah dan sholat ashar berjamaah
3.	Nilai Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab - Solidaritas - Silaturahmi - Shodaqoh 	Tradisi layatan masal Hizbullah NW ini tidak sekedar kegiatan rutin saja, namun juga sebagai pembentuk akhlaq dari setiap anggotanya. Terdapat beberapa nilai akhlaq yang dibiasakan sehingga dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari anggota Hizbullah NW.

i. Internalisasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kegiatan layatan masal Hizbullah

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui tradisi layatan masal Hizbullah NW di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, terdapat langkah yang dilakukan lembaga Hizbullah NW. diantara tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut antara lain :

- 1) Tahapan Transformasi Nilai : Pada muktamar ke 10 pimpinan tertinggi NW Hj. Siti Raihanun mendirikan Hizbullah yang mana salah satu kegiatannya ialah layatan masal. Adanya kegiatan ini untuk mengganti kebiasaan masyarakat sasak yang melakukan acara makan-makan atau begawai pada hari kematian. Dengan itu untuk menjalankan kegiatan layatan masal Hizbullah ini beliau membuat sistem kepengurusan, dengan urutan pemimpin tertinggi atau panglima Hizbullah, korda, markas cabang, markas ranting dan ketua posko.
- 2) Tahap Transaksi Nilai : pendidikan nilai berlangsung melalui komunikasi beberapa arah antara pimpinan tertinggi Hizbullah, korda, markas cabang, markas ranting, ketua posko, para Tuan Guru dan anggota Hizbullah, yang bersifat timbal balik sehingga memungkinkan terjadinya proses interaksi. Melalui transaksi nilai, Tuan Guru dapat memengaruhi anggota dengan memberikan contoh nilai – nilai yang diterapkan dalam tradisi layatan masal. dalam Tradisi layatan masal selalu di sampaikan oleh Tuan Guru dalam Tuasiyahnya perihal keutmaan hadist 2 qirath kepada anggota Hizbullah. selain itu juga dalam kegiatan ini tidak ada halangan antara anggota dan Tuan guru, jadi mereka saling membaaur menjadi satu. Dengan ini Tuan guru tidak hanya menyampaikan teori saja melainkan memberikan contoh nyata.
- 3) Tahap Transinternalisasi : Pada tahap ini, walaupun anggota Hizbullah sudah bisa prosesi demi prosesi dengan mandiri. Para pengurus atau ketua posko dan Tuan Guru tetap melaksanakan pendampingan dalam

pra dan prosesi laytan. Dengan hal tersebut tuan guru dapat menjalin hubungan emosional dengan para anggota.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian dengan menggunakan observasi, catatan etnografi, dokumentasi serta wawancara langsung dengan informan, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradis layatan masal Hizbullah NW di Desa Sepit Lombok”, diantaranya sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Tradisi Layatan Masal Hizbullah NW

Tradisi merupakan makna kata dari bahasa latin yakni “*tradio*”, sebuah kata yang berasal dari kata kerja “*traderere*” atau “*trader*” yang memiliki makna mentransmiskinkan, menyampaikan serta mengamankan¹²⁰. Tradisi didalam bahasa latin ya “*tradio*” memiliki makna kebiasaan yang disampaikan secara turun temurun dan akan membutuhkan waktu lebih lama lagi¹²¹. Suatu kegiatan yang selalu diulang-ulang yang kemudian dapat dikatakan sebagai tradisi itu harus sudah melalui tiga karakteristik, yakni yang *pertama*, tradisi harus berupa kebiasaan dan proses dari kegiatan yang dimiliki bersama oleh sebuah komunitas atau lingkungan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa arti dari sebuah keberlanjutan, materi, adat dan ungkapan verbal yang dimiliki bersama serta dilakukan dalam kelompok-kelompok tertentu dapat disebut sebagai sebuah tradisi. *Kedua*, tradisi itu merupakan sesuatu yang melahirkan serta

¹²⁰ Ichsan, Sembiring, and Luthfiah.

¹²¹ Adibah.

menguatkan sebuah identitas. *Ketigai*, tradisi sebagai penguat nilai dan keyakinan pembentukan kelompok didalam sebuah komunitas¹²².

Berdasarkan pemaparan diatas tradisi layatan masal yang dilakukan oleh barisan Hizbullah NW ini merupakan hasil dari suatu kegiatan yang yang kemudian dilakukan secara berulang ulang, dan kemudian menjadi identitas yang dikenal oleh halayak masyarakat di luar Hizbullah sendiri. Tradisi layatan masal Hizbullah NW merupakan suatu gagasan yang dijadikan sebagai jalan meminimalisir kebiasaan masyarakat sasak yang melakukan begawe atau makan-makan di rumah duka pada hari kematian. Selain itu tradisi layatan masal Hizbullah ini sebagai bentuk pengamalan Hadist 2 Qirath yang sering di sampaikan para tuang guru kepada anggota Hizbullah.

Hadist 2 qirath tersebut disampaikan dari Abu Hurairah ra, beliau berkata :

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ قَبِيلٍ :
وَمَا الْقِيرَاطَانِ قَالَ : مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

“Siapa yang menyaksikan jenazah hingga dishalatkan, maka ia mendapatkan satu ‘qirat’. Dan siapa yang menyaksikan jenazah hingga dikuburkan, maka ia mendapatkan dua qirat. Rasulullah ditanya: ‘apa itu dua qirat’. Beliau menjawab: ‘dua qirat itu seperti dua gunung yang besar’ ” (HR Bukhari dan Muslim)

Dengan pembakalan sedemikian rupa yang dieperoleh anggota dalam setiap kajian atau tausiyah layatan Hizbullah, maka hal-hal demikian

¹²² Dadang Suganda, ‘Budaya Sebagai Landasan Kreativitas’, *PARAGUNA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian Tentang Seni Karawitan*, 6.1 (2019), 62–73.

secara langsung menempel pada diri mereka masing-masing, terlebih masyarakat NW masih memiliki rasa kefanatikan terhadap penyampaian-penyampaian dari Tuan Guru. Didalam tradisi layatan masal ini juga para anggota tidak sekedar mendapatkan pelajaran kematian saja, namun didalam prosesi tradisi layatan masal Hizbullah ini para anggota mendapatkan banyak nilai-nilai islam yang dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam teori yang dikembangkan oleh Abidin Ibn Rusn bahwasanya, terdapat enam sumber pendidikan Islam, diantaranya¹²³ :

- a. Aqidah
- b. Akhlak
- c. Penghargaan kepada akal
- d. Kemanusiaan
- e. Keseimbangan
- f. Rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan lil'alamin)

Dari semua sumber hukum yang terdapat dalam ajaran Islam salah satunya rahmat bagi seluruh alam, yang mana hal itu dapat diartikan sebagai nilai-nilai kebiasaan sosial yang memberikan manfaat. Hal-hal tersebut dapat diperoleh dari tradisi kebiasaan yang sudah biasa dilakukan ataupun diucapkan dalam sebuah kelompok. Maka dari itu pendidikan Islam itu

¹²³ Dian Fitriana, 'Hakikat Dasar Pendidikan Islam', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 143–50 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>>.

merupakan proses pentransferan segala hal yang dibutuhkan dalam kehidupan yang ketentuannya sesuai ajaran Islam.

Di Hizbullah NW desa Sepit sumber pendidikan rahmat bagi seluruh alam dengan adanya tradisi layatan masal Hizbullah NW. Dalam tradisi layatan masal Hizbullah NW terdapat beberapa rangkaian pelaksanaan yang tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Seperti halnya pemberitahuan kematian, sehingga menumbuhkan rasa empati anggota dengan berbondong-bondong menyisihkan waktunya untuk ikut serta mengikuti prosesi layatan hingga pemakaman. Pembacaan tahlil dan shalawat nahdlatain di masjid tempat jenazah disemayamkan, mengantarkan jenazah hingga ke liang lahat dan mendengarkan dakwa atau tausiah yang disampaikan oleh Tuan Guru.

Kata "*tahlil*" yang diberi akhiran "an" mengalami sedikit perubahan makna. Tahlilan tidak lagi sekadar berarti mengucapkan kalimat *la ilaha illallah*, melainkan menjadi nama sebuah acara di mana ayat-ayat al-Qur'an dibacakan, kalimat-kalimat thayyibah lainnya dilafalkan, dan doa-doa untuk almarhum dipanjatkan. Dengan kata lain, tahlilan adalah serangkaian bacaan yang terdiri dari beberapa ayat al-Qur'an, shalawat, tahlil, tasbih, dan tahmid, yang pahalanya ditujukan untuk orang yang telah meninggal, dengan prosesi yang umumnya dilakukan secara berjamaah, terutama pada

hari-hari tertentu setelah kematian seorang Muslim¹²⁴. Disebut tahlilan karena kalimat *la ilaha illallah* dibaca lebih banyak dibandingkan bacaan lainnya.

Tahlil merupakan kata hal yang lumrah terdengar di kalangan masyarakat Indonesia. Tahlil sudah menjadi acara setelah kematian, biasanya tahlil ini dilakukan selama 7 hari berturut-turut dari wafatnya seseorang. Acara ini juga akan diselenggarakan kembali ketika 40 dan ke 100 hari wafatnya seseorang. Hal ini berbeda dengan tahlil yang terdapat didalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah. Tahlil disini mereka lakukan sebagai pengiring jenazah selama masa penungguannya didalam masjid, yang mana nantinya para anggota dan tuan guru akan melaksanakan sholat ashar berjamaah dan sholat jenazah. Jadi tahlil yang dilakukan anggota hizbullah hanya dilakukan hari itu saja, tidak dilakukan selama 7 hari berturut-turut.

Pelaksanaan layatan masal ini dilakukan di waktu Hizbullah, yang mana berdasarkan pemaparan data yang sudah tertera di bab sebelumnya, bahwasanya waktu Hizbullah itu dimulai sejak sebelum ashar atau pukul 15:30 WITA sampai dengan pukul 17:00 WITA. Pada waktu itu secara otomatis para anggota sudah bersiap di masjid diaman tempat jenazah disholatkan.

¹²⁴ Ahmad Mas, 'Tradisi Tahlilan : Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara Tradition Tahlilan : Portrait Acculturation Islam Religion and Culture Typical Nusantara', 33.1 (2017), 78–95.

Tidak luput juga dalam prosesi pelaksanaan tradisi layatan masal ini para anggota menggunakan rompi hijau sebagai iconic dalam Hizbullah, yang dengan itu untuk lebih mudah dikenali oleh masyarakat di luar Hizbullah dan sebagai wasilah penarik ketretarikan masyarakat untuk mau bergabung di dalam Hizbullah.

B. Nilai-nilai Islam yang terkandung didalam kegiatan layatan Hizbullah

Dari hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradis layatan masal Hizbullah NW di Desa Sepit Lombok dari hasil wawancara dengan pemimpin tertinggi Hizbullah, korda, markas cabang, markas ranting, ketua posko dan anggota Hizbullah memiliki persamaan yakni terdapat nilai pendidikan agama Islam yang mencangkup nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah*.

Berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, nilai-nilai pendidikan Islam mencangkup aspek keimanan, aspek syariat dan aspek akhlak. Aspek keimanan dan keyakinan terhadap ajaran agama berfungsi sebagai mengedepankan landasan keyakinan yang kokoh demi menumbuhkan kreativitas yang aktif dan optimis. Sementara aspek syariat lebih mengedepankan ketaatan prilaku manusia terhadap aturan kehidupan dalam melaksanakan perintah serta meninggalkan larangan.

1. Nilai Aqidah atau Tauid

Akidah secara bahasa berarti ikatan, sangkutan. Hal ini dikarenakan ia mengikat dan menjadi sandaran segala sesuatu. Akidah juga

merupakan sebagai iman atau keyakinan¹²⁵. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya akidah sebagai dasar yang mengikat dan menjadi sandaran segala sesuatu dalam kehidupan seorang Muslim. Akidah, yang juga dikenal sebagai iman atau keyakinan, adalah pondasi utama dalam Islam yang menentukan cara pandang seseorang terhadap kehidupan dan alam semesta. Pokok-pokok akidah terangkum dalam rukun iman yang meliputi: iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir yang baik maupun yang buruk.

Dalam tradisi layatan massal Hizbullah di desa Sepit, nilai-nilai akidah sangat tercermin dalam pelaksanaannya. Tradisi ini merupakan kegiatan yang selalu mengingatkan akan kematian, sehingga menjadi sarana untuk meningkatkan rasa keimanan dan keyakinan bahwa dunia ini hanyalah tempat yang sementara. Tradisi ini mengajarkan kepada anggotanya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam proses layatan massal ini semata-mata karena Allah SWT.

Implikasi dari nilai-nilai akidah dalam tradisi ini sangat mendalam. Keikhlasan dan kesukarelaan para anggota Hizbullah untuk meluangkan waktu mereka demi mengunjungi dan menghibur anggota lainnya yang sedang berduka mencerminkan pengamalan nilai-nilai akidah secara nyata. Mereka tidak hanya menunjukkan solidaritas sosial tetapi juga

¹²⁵ nurhayati, 'Akhlaq Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam Nurhayati 1', 289–309.

memperkuat ikatan spiritual antar anggota komunitas. Dalam konteks ini, akidah tidak hanya menjadi keyakinan teoretis tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang mempererat hubungan antar sesama Muslim.

Tradisi layatan massal Hizbullah ini juga memiliki efek jangka panjang dalam membentuk karakter dan mentalitas anggotanya. Dengan selalu diingatkan akan kematian dan ketidakabadian dunia, para anggota menjadi lebih sadar akan pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati. Hal ini mendorong mereka untuk selalu berbuat kebaikan, menghindari dosa, dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tradisi layatan masal Hizbullah desa Sepit, nilai aqidah tercermin dalam pelaksanaannya. Tradisi layatan masal ini merupakan kegiatan yang selalu mengingatkan akan kematian, yang mana tandanya tradisi ini sebagai wadah untuk meningkatkan rasa keimanan dan kepercayaan bahwasanya dunia merupakan tempat yang sementara. Dengan tradisi layatan masal Hizbullah ini para anggota sudah tertanam didalam setiap diri mereka bahwasannya segala sesuatu yang dilakukan dalam proses layatan masal ini hanya semata-mata karena Allah SWT. Hal ini terlihat dari keikhlasan dan kesukarelaan mereka untuk bersama-sama meluangkan waktunya untuk mengunjungi dan menghibur anggota lainnya yang sedang berduka.

Dengan demikian, tradisi layatan massal Hizbullah di desa Sepit tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial tetapi juga sebagai sarana

pembinaan akidah yang efektif. Tradisi ini mengajarkan bahwa hidup harus dijalani dengan penuh keimanan dan keikhlasan, serta bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus selalu dilandasi oleh niat yang tulus karena Allah SWT.

2. Nilai Syari'ah

Syari'ah bermakna jalan ke sumber atau dimaknai mata air. Secara harfiah syariah berasal dari kata syar'i yang bermakna jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Syari'ah sebagai salah satu jalan hidup bagi agama Islam selain akidah dan akhlak. Syari'ah berperan sebagai jalan hidup umat Islam. syari'ah dalam pandangan Imam Syafi'i merupakan peraturan-peraturan yang terlahir dari wahyu serta kesimpulan-kesimpulan yang berasal wahyu itu mengenai tingkah laku manusia¹²⁶.

Pada pelaksanaan prosesi layatan masal para anggota sebelum ke pemakaman mereka bersama-sama berkumpul di masjid untuk membaca tahlil, sholat jenazah secara bergilir dan sholat jenazah berjamaah. Pada tahap pemakaman tentunya sesuai dengan syariat-syariat Islam dan sesuai pemakaman Tuan guru memberikan tausiyah sebagai alarm pengingat para anggota Hizbullah dan masyarakat lainnya akan kematian serta pentingnya menghadiri kematian. Setelah itu prosesi pemakaman ditutup dengan do'a oleh ustadz atau tuan guru.

Tradisi layatan masal Hizbullah tentunya memiliki keunikan yang membedakannya dengan kegiatan layatan pada umumnya, hal ini

¹²⁶ Nurhayati Nurhayati.

dilakukan karena berpegang teguh atas wasilah yang di sampaikan ketua pimpinan Hizbullah yakni Ummina Hj Siti Raihanun bahwasanya masuknya Hizbullah di tengah masyarakat sasak ini semata-mata untuk meminimalisir kegiatan begawe yang sering kali dilakukan saat acara kematian. Sama halnya seperti tahlilan yang dilakukan masyarakat pada umumnya.

Didalam tradisi layatan masal yang dilakukan Hizbullah ini para anggota berperangai sebagai pengantar mayit ke tempat peristirahatannya, dengan diiringi tahlil dan shalawat nahdlatian. Tahlil didalam tradisi ini bukanlah tahlil yang biasanya dilakukan berturut-turut selama tujuh hari pada umumnya. Tahlil dalam tradisi layatan masal Hizbullah ini yakni dengan membaca alfatihah, yasin, surat-surat pilihan, Hizib Nahdatul wathan dan shalawat nahdlatian karya Maulana Syeikh.

3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan sebuah hal yang bersifat baik dan buruk dalam kehidupan seseorang, akhlak berkaitan tentang nilai aspek etika atau norma. Pada kenyataannya sifat baik dan buruk sudah tertera jelas dalam Al-Qur'an dan hadist, sehingga setiap manusia pasti mengetahui mana yang baik dan buruk dari ketetapan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Manusia sudah di anugrahi hati nurani yang mampu menentukan sesuatu yang dianggap baik atau buruk, maka kata hati nurani bisa

dijadikan penghantar bagi seseorang dalam bertindak. Dengan demikian hati mampu terlibat dalam menentukan akhlak seseorang¹²⁷.

Dalam tradisi layatan masal Hizbullah NW tercermin beberapa perilaku yang mencerminkan nilai akhlak dalam pelaksanaannya sehingga teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut diantaranya rasa tanggung jawab antar anggota terhadap lembaga Hizbullah. Hal ini terlihat ketika pada layatan itu ada anggota yang berhalangan hadir maka dengan segera ia mengutus sanak saudaranya untuk menggantikannya pada layatan hari itu juga. Dari hal tersebut terlihat bahwasannya anggota tersebut tidak melepas tanggung jawabnya untuk absen dari layatan Hizbullah.

Selain itu terdapat rasa solidaritas yang kuat diantara setiap individu anggota sehingga dari rasa solidaritas itu tumbuhlah rasa keikhlasan dalam diri anggota yang dengan sukacita tanpa pamrih dalam mengikuti tradisi layatan. Rasa solidaritas ini secara langsung melahirkan silaturahmi terhadap anggota Hizbullah, yang mana dengan silaturahmi ini akan terus terhubung diluar tradisi layatan.

Selain kedua hal di atas tradisi layatan masal Hizbullah ini mengajarkan para anggota untuk saling berempati terhadap sesama anggota yang dirundung kesedihan. Hal itu dilakukan dengan bershodaqoh memberikan uang layatan kepada keluarga anggota

¹²⁷ Yazidul Busthomi, 'Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4.1 (2023), 70–86 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>>.

Hizbullah yang ditinggalkan. Sadaqoh merupakan perbuatan yang mulia yang dapat menjadikan hidup individu tersebut penuh akan keberkahan.

C. Internalisasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam kegiatan layatan masal Hizbullah

Dalam kehidupan individu dan sosial, nilai selalu berhubungan dengan tindakan, norma, aspek-aspek *psikologis* dan etika. Keterhubungan hal-hal tersebut dengan nilai mencerminkannya sebagai proses yang menyatu dari pada yang terpisahkan. Sebagaimana keterhubungan nilai dengan tindakan, nilai merupakan tujuan yang melekat dalam tindakan. Hanya saja dalam pandangan *psikologis*, gambaran nilai terhadap tindakan diawali oleh serentetan proses *psikologis*, seperti hasrat, motif, sikap dan nilai.

Pada kenyataannya nilai tidak hanya sebatas konsep saja, melainkan harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian internalisasi nilai dalam tradisi layatan masal Hizbullah NW ini dapat diartikan sebagai proses penghayatan suatu nilai-nilai pendidikan Islam yang didapatkan seseorang dari adanya pelaksanaan prosesi tradisi layatan masal Hizbullah sehingga nilai tersebut dapat tersemaikan pada diri setiap anggota dan dapat membentuk para anggota memiliki sifat terpuji.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Muhaimin, terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internlisasi, yakni¹²⁸:

¹²⁸ Rodhiyana and Pd.

1. Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

Dalam tradisi layatan masal Hizbullah ini para pengurus tertinggi berperan sebagai pendidik menginformasikan perihal mengenai kegiatan layatan masal Hizbullah melalui musyawarah bersama yang melibatkan seluruh komponen pengurus NW yang kemudian terbentuk korda , markas cabang, markas ranting dan ketua posko untuk mengkoordinir kegiatan layatan masal Hizbullah. Yang kemudian nantinya disampaikan ke para anggota Hizbullah mengenai prosesi layatan masal.

2. Tahap transaksi nilai, yakni merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat timbal balik. Namun pada tahap ini komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yang mana guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, melainkan terlibat juga dalam melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima serta mengamalkan nilai tersebut.

Dalam tahapan ini, setelah informasi terkait tradisi layatan masal disampaikan kepada anggota Hizbullah, maka para anggota akan bersama-sama dari berbagai wilayah berkumpul menuju masjid tempat jenazah disemayamkan. Biasa jika terdapat lebih dari satu layatan maka ketua posko akan membagi anggota dalam pelaksanaan layatannya, hal itu dilakukan agar kegiatan layatan ini tetap terpenuhi. Seluruh pengurus Hizbullah dan para tuan guru langsung mengkoordinir para anggota untuk melakukan sholat jenazah secara bergantian setibanya dimasjid dan setelah itu para anggota langsung bertahlil dan membaca shalawat nahdlatain sembari menunggu datangnya waktu ashar. Kemudian setelah itu mereka melakukan sholat ashar berjamaah dengan diimami tuan guru. Setelah itu dengan bersama-sama mengiringi jenazah dan mengantarkannya ke pemakaman terakhir.

3. Tahap transinternalisasi : tahap ini jauh lebih dalam dari transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap kepribadiannya. Begitu juga sama halnya siswa merespon kepada guru yang bukan sekedar dilihat dari penampilan melainkan bahwa dalam transinternalisasi ini komunikasi dan kepribadian yang masing-masing harus terlibat secara aktif.

Adapun pada langkah ini, para tuan guru dan pengurus Hizbullah tetap melakukan pendampingan serta mengontrol kebutuhan anggota dalam tradisi layatan masal Hizbullah ini. Didalam tradisi layatan Hizbullah ini tidak terdapat sekat antara satu sama lainnya, dengan melihat secara

langsung para tuan guru, pengurus tertinggi ikut serta menyatu dengan anggota lainnya didalam prosesi layatan masal Hizbullah. Selain itu juga dengan adanya Hizbullah ini mudah dalam menarik simpatisan masyarakat untuk ikut bergabung didalam lembaga ini. Hal tersebut didasari dari kegembiraan yang mereka lihat ketika wafat nanti banyak yang mendoakan dan menyolatkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dan mengacu pada masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka dengan itu dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tradisi layatan masal Hizbullah dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya :
 - a. Pembadak (penyampaian informasi kepaten) proses penyampaian informasi mengenai kematian dilakukan oleh salah satu anggota keluarga kepada koordinator posko Hizbullah ditempat tersebut. kemudian setelah itu koordinator posko menyampaikan informasi tersebut kepada markas cabang, kemudian markas cabang yang menentukan posko yang akan diberangkatkan ke lokasi layatan menggunakan radio handy talky yang dipegang oleh masing-masing koordinator posko barisan Hizbullah di setiap desa.
 - b. Persiapan keberangkatan jamaah ke lokasi kematian, semua anggota yang hadir berkumpul di lokasi yang sudah ditetapkan oleh koordinator posko desa, kemudian koordinator akan mengatur transportasi untuk membawa anggota ke tempat kepaten.
 - c. Prosesi pra pemakaman, para anggota langsung berkumpul di masjid tempat jenazah di sholatkan dan langsung menunaikan sholat jenazah secara bergantian. Seusainya sambil menunggu datangnya waktu ashar, para anggota bersama-sama membaca yasin dan shalawat nahdlatain. Masuk sholat ashar mereka sama-sama berjamaah, dan seusainya mereka menyolatkan jenazah secara berjamaah bersama para Tuan Guru dan yang

- lainnya. d. Prosesi pemakaman, prosesi ini tentunya dilakukan sesuai dengan syariat Islam secara khidmat dan sakral, melalui beberapa tahapan : 1) peletakan mayit sampai penimbunan diiringi dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan dzikir yang dipimpin oleh Tuan guru yang bertugas. 2) Pembacaan fatihah dan sholawat nahdlatain yang dipimpin oleh Tuang Guru yang bertugas. 3) Pembacaan talqin dan do'a oleh tuan guru yang hadir. 4) Sambutan atas nama keluarga yang meninggal dunia. 5) Sambutan atas nama korda barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan. 6) Kata-kata takziah oleh Tuan Guru
2. Nilai – nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Hizbullah di Desa Sepit ialah : a). Nilai akidah yang tercermin dalam sikap iman kepada Allah Swt; b). Nilai syari'ah yang tercermin dalam kegiatan pra pemakaman yakni melakukan sholat jenazah, kemudian tahlil dan shalawat nahdlatain dan sholat berjamaah. Kemudian melakukat prosesi pemakaman dan diakhiri tausiyah; c). Nilai akhlak yang tercermin dalam sikap tanggung jawab, solidaritas, silaturahmi dan shodaqoh.
 3. Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Islam melalui tradisi layatan masal Hizbullah Nahdlatul Wathan memiliki tahapan dalam proses internalisasinya, diantaranya ialah : a) Tahap transformasi nilai; b) Tahap transaksi nilai; dan c) Tahap transinternalisasi

B. Saran

Berangkat dari keseluruhan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Hizbullah Nahdlatul Wathan
 - a. Lembaga Hizbullah Nahdlatul Wathan diharapkan mempertahankan tradisi ini sebagai aset dari organisasi Nahdlatul Wathan
 - b. Lembaga Hizbullah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang keefektifan kegiatan-kegiatan lainnya yang terdapat dilambega ini dalam mengembangkan Nahdlatul Wathan secara lebih dalam
2. Bagi guru PAI hendaknya terus mengembangkan pengetahuan dan peka terhadap kegiatan tradisi di lingkungan, agar mampu ikut serta dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- . Samsudin, and Anis Tyas Kuncoro, 'Tradisi Khidmah Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 10.1 (2022), 298–317
<<https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.6383>>
- Adibah, Ida Zahara, 'Makna Tradisi', *JurnalMadaniah*, 2.IX (2015), 145–64
- Akbar, Ilham, Mahmud Arif, and Januariansyah Arfaizar, 'Aksiologi Pendidikan Islam', 6 (2021), 13–22
- Alam, Lukis, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus', *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2016), 101 <<https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>>
- Amroeni, Al Rasyidin, *Nilai Perspektif Filsafat Al Rasyiddin Dan Amroeini.Pdf*, ed. by Hasan Nasutin, Pertama (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Arifin, Zaenal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan , Filosofi, Teori & Aplikasinya*, ed. by Syamsul Gufron and Mukminin, Kedua (Surabaya: LENTERA CENDIKIA, 2008)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, ke-VI (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2006)
- Aritonang, Abdul Rahman Munir, 'PENGUNAAN BUDAYA LOKAL DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT (Studi Etnografi Di Sirihit-Rihit Desa Setia Pahae Jae, Tapanuli Utara)', *Eprints.Umm* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)
- Ashadi, Ashadi, 'Nahdatul Wathan Dalam Gerakan Islam Di NUsantara (Studi Atas Pemikiran Dan Model Dakwah Tuan GURu Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara BARat)', *Tesis UIN Maulana Malik IBrahim MALang*, 1.1 (2019)
- Ashar, Salim, 'Nilai-Nilai Takziyah Dalam Pendidikan Dan Soliadaritas Sosial', *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7.1 (2023), 19–34
<<https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.440.19-34>>
- Bernegara, Berbangsa D A N, '34 Suyatno : Nilai, Norma, Moral, Etika Dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap...', 34–44
- Busthomi, Yazidul, 'Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4.1 (2023), 70–86
<<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>>
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, ed. by Erwin, Pertama (Gava Media, 2016)
- Fahrurrozi, Fahrurrozi, 'ISLAM NUSANTARA: MENEMUKENALI PERAN ORGANISASI NAHDLATUL WATHAN TERHADAP PEMBANGUNAN

SOSIAL-KEAGAMAAN DI INDONESIA', 2010, 1–25

- Firdaus, 'Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran', *Ash-Shahabah*, 3.1 (2017), 93
- Fitriana, Dian, 'Hakikat Dasar Pendidikan Islam', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 143–50 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>>
- Ftahurrahman, Fathurrahman, 'Hakikat Nilai Hormat Dan Tanggung Jawab Thomas Lickona Dalam Perspektif Islam (Sebuah Pendekatan Integratif-Intorkonektif)', 5.2 (2020), 181–203
- GUFran, M, 'Baiat Di Organisasi Nahdlatul Wathan Dalam Tinjauan Komunikasi Intrapersonal', *Tasâmuh*, 19.1 SE-Articles (2021), 98–122 <<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/3331>>
- Habibah, Syarifah, 'Pakhlak Dan Etika Dalam Islam', *JUurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015), 73–87
- Hamdi, Saipul, 'Integrasi Budaya, Pendidikan, Dan Politik Dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) Di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Madjid', *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2.2 (2018), 105–22 <<https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.2.2964>>
- Handrihadi, Ayub, Arifuddin Ahmad, and Rahmi Dewanti Palangkey, 'Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hadits', 3.1 (2023), 1–13
- Haryoko, Sapto Bhartiar, Bahartiar Arwadi, Fajar, *ANALISIS DATA PENELITIAN*, Pertama (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020)
- Hasan, Musohibuh, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW', *Al-Insyrah*, 1 (2015)
- Hidayah, Nur, 'PENERAPAN NILAI DALAMPENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Mubtadiin*, 2.02 (2019), 31–41 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/3/3>>
- Hidayatul Juma'ah, Siti, Tunjung Sulaksono, and Riska Sarofah, 'Pengaruh Konflik Nahdlatul Wathan Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Lombok Timur', *Journal of Governance and Public Policy*, 4.3 (2017) <<https://doi.org/10.18196/jgpp.4386>>
- Ichsan, A S, I D Sembiring, and N Luthfiah, 'PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI TRADISI, TRANSISI, DAN MODERNISASI', *Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, Modernisasi. Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2020), 107–23 <<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>>
- Ihwanto, Muhammad Arif, and Anwar Sutoyo, 'Desain Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Ihsan Bagi Siswa MI NU Salafiyah Kudus Abstrak', 6.1 (2017), 1–10

- Ilyas, Rahmat, 'Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali', 8.1 (2017), 90–106
- Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta, 'Ukhuwah Islamiyah Dan Peranan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur', 19.2, 401–5 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>>
- Izharuddin H, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.2 (2022), 95–102
- Jempa, Nurul, 'NILAI- NILAI AGAMA ISLAM', 4.2 (2017), 101–12
- Kawakip, Akhmad Nurul, 'THE PRACTICE OF SHARED VALUES AND ISLAMIC EDUCATIONAL IDENTITY Evidence from a Pesantren in East Java, Indonesia', *Journal OF INDONESIA ISLAM*, 17.01 (2023), 35 <http://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/3220/pdf_123>
- Ketangga, Rinjani, 'Hultah Barisan Hizbullah NW Ke 23. Ketua Umum PBNW Tekankan Ini Kepada Warga NW', *Rinjani Galeri*, 2023 <<https://www.rinjanigaleri.com/2023/02/Barisan-Hizbullah-NW.html>>
- Komarudin, Komarudin, 'Nilai Pen-Didikan Karakter Dalam Wasiat Re-Nungan Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid', *Digilib.Uin Suka* (UIN Sunan Kalijaga, 2022) <<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalayah/article/view/2997/2204>>
- Kusnandar, Viva Budy, 'Penduduk Beraga Islam Di Lombok Timur Terbanyak Se-NTB Pada 2021', *Databooks*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/07/penduduk-beragama-islam-di-lombok-timur-terbanyak-se-ntb-pada-2021>> [accessed 10 January 2024]
- Mas, Ahmad, 'Tradisi Tahlilan : Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam Nusantara Tradition Tahlilan : Portrait Acculturation Islam Religion and Culture Typical Nusantara', 33.1 (2017), 78–95
- Mawalidin, Jun, 'Peranan Tuan Guru Ormas Islam Nahdlatul Wathan Di Lombok Wadah Ajaran Keagamaan Dan Sosial (Islam)', *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 5.2 (2021), 221 <<https://doi.org/10.21043/ji.v5i2.11577>>
- 'MEMORIAL-SERAH-TERIMA-JABATAN-KEPALA-DESA-SEPIT-KECAMATAN-KERUAK-KAB.LOMBOK-TIMUR-TAHUN-2021.PDF'
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. by Imam Taufik, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Muhammad, Tatam Wijaya, 'Hakikat,Tujuan Dan Keutamaan Tkaziah', *Nuonline*, 2020 <<https://islam.nu.or.id/syariah/hakikat-tujuan-dan-keutamaan-takziyah>>

Szj00> [accessed 8 January 2024]

Munir, Misbahul, 'NILAI-NILAI ISLAM DALAM BAHAN AJAR TEMATIK MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI : SUATU KONSEP INTEGRATIF PEMBELAJARAN DI', 1, 289–308

Murjani, 'Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan', *Adiba: Journal of Education*, 1.1 (2021), 107–19

Nirmala, Zilfadlia, and Rengga Satria, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sumbayang Ampek Puluah Hari Dalam Tarekat Syattariyah Di Nagari Sintuak (Studi Etnografi)', *An-Nuha*, 1.3 (2021), 304–12
<<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.83>>

Nisa, Hoiron, 'NILAI-NILAI ILAHIYAT DALAM PENDIDIKAN', 2016, 13–26

Nurhayati, 'AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM Nurhayati 1', 289–309

Nurhayati, Nurhayati, 'Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.2 (2018), 124–34
<<https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620>>

Parhanudin, Muh. Alwi, 'Nahdlatul Wathan Dan Masyarakat Sipil', *Jurnal Agama Hak Azazi Manusia*, 2.1 (2012), 117–41

Putri, M, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah', *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 1–14
<<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/592%0Ahttp://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/download/592/347>>

Rahardjo, Mudjia, 'Analisis Data Penelitian Kualitatif (Sebuah Pengalaman Empirik)', *Gema (Media Informasi Dan Kebijakan Kampus)*, 2010
<<https://uin-malang.ac.id/r/100601/analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuah-pengalaman-empirik.html>> [accessed 5 January 2024]

Rodhiyana, Mu, and M Pd, 'STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM PADA PESERTA DIDIK', *Pendidikan Islam TAHDZIB AL-AKHLAQ*, 5.1 (2022), 96–105

Rois, Ahmad, 'KEIMANAN', *UniversitasIslamNegeriSultanMaulanaHasanudinBanten*, 11.1 (2018), 1–5
<<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>>

Samsuri, Suriadi, 'Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam', *AL-ISHLAH Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 18.1 (2020), 85–100
- Setiawan, Ebta, 'Tradisi Menurut KBBI', *KBBI Online*
<<https://kbbi.web.id/tradisi>> [accessed 8 January 2024]
- Setyaningsih, Rini, and Subiyantoro, 'A . Pendahuluan Penting Yang Dipengaruhi Oleh Nilai Dan Kepercayaan Yang Menjadi', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2013), 57–86
- SODIKIN, R. ABUY, 'Memahami Sumber Ajaran Islam', *Alqalam*, 20.98–99 (2003), 1 <<https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i98-99.633>>
- Sudirana, I Wayan, 'Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia', *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34.1 (2019), 127–35 <<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>>
- Suganda, Dadang, 'Budaya Sebagai Landasan Kreativitas', *PARAGUNA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian Tentang Seni Karawitan*, 6.1 (2019), 62–73
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-13 (Bandung: CV. Alfabeta, 2011)
- Suparman, 'Gerakan Pendidikan Islam Kontemporer Organisasi Nahdlatul Wathan: Konsep Dan Praksis', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2021), 107–22 <<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i2.17>>
- Wasehudin, wasehudin, 'AKAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Reflektif Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Ayat-Ayat Alquran)', *AL-QALAM*, 35.2 (2018), 1–20
- Wijaya, Hengki, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)', 2014, 283–84
- Wirajaya, Muh, 'DAKWAH KULTURAL MAULANASYAIKH DALAM MENANAMKAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI LOMBOK', *PROGRAM KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM 2022*, 2022
- Yudiyanto, Mohamad, Peri Ramdani, Rinda Fauzian, Stai Sabili Bandung, and Mts N Pangandaran, 'AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam Jurnal AL-HIKMAH Vol 4, No 1 (2022)', 4.1 (2022), 16–33
- Yusuf, Mochamad Aris, and Siti Saada, 'Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam'
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, and A Rusdiana, 'Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)', *Sistem Informasi Manajemen*, 1 (2014), 26
- Zulkarnain, Zurkarnain, 'Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf', 10.2 (2019), 305–25

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian di Barsan Hizbullah Desa Sepit



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1253/Ps/TL.00/3/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

26 Maret 2024

Yth. **Ketua Organisasi Hizbullah NW**
Desa Anjani(Gedung Wisma) kec. Suralaga, Lotim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Lutfia Asyhadi
NIM : 220101210024
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A
2. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Layatan Masal
(Studi Etnografi di Organisasi Hizbullah Nahdhatul
Wathan Desa Sepit Lombok)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh
instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : gw6118

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian di Lembaga Barisan Hizbullah NW



MARKAS CABANG BARISAN HIZBULLAH NW KERUAK

Alamat : Jln. Jurusan Keruak-Pancor, Dusun Tengeh Desa Sepit Kec. Keruak
Kab. Lombok Timur HP. 081 944 834 960

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 008/MC/HIZBULLAH-NW/KERUAK/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. M. Syamsuddin, S. Pd.
Jabatan : Ketua markas cabang barisan hizbullah NW keruak
Alamat : Lokon Desa Sepit Kecamatan Keruak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lutfia Asyhadi
NIM : 220101210024
Program Studi : Magister pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Sepit pada bulan April-Mei 2024 untuk memperoleh data guna penulisan tesis yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Layatan Masal (Studi Etnografi di Lembaga Hizbullah NW Desa Sepit Lombok).**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Keruak, 13 Mei 2024

Ketua



H. M. SYAMSUDDIN, S. Pd.

Lampiran 3 :

Pedoman Wawancara

Informan

1. Pemimpin tertinggi Barisan Hizbullah NW
2. Ketua Barisan Hizbullah NW Sepit
3. Sekretaris Barisan Hizbullah NW Sepi
4. Koordinator daerah Barisan Hizbullah NW
5. Anggota Barisan Hizbullah NW Sepit

Pertanyaan

1. Apa yang mendasari NW untuk mendirikan Hizbullah ?
2. Bagaimana sejarah layatan masal yang dilakukan oleh barisan Hizbullah NW ?
3. Kapan tradisi layatan masal ini dilakukan ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi layatan ,asal Barisan Hizbullah NW ?
5. Apakah partisipasi ini terbatas pada anggota tertentu atau terbuka untuk semua ?
6. Bagaimana pelaksanaan tradisi layatan barisan Hizbullah NW ?
7. Apakah terdapat perbedaan anatara layatan masal Barisan Hizbullah NW dengan layatan pada umumnya ?
8. Adakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah NW ?
9. Bagaimana tradisi layatan masal barisan Hizbullah yang didasari pada nilai-nilai pendidikan islam mempengaruhi hubungan sosial antara setiap anggota?
10. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dipahami dan diterapkan oleh anggota didalam layatan masal Barisan Hizbullah ?

11. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah sehingga dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari ?

Lampiran 4

Pedoman Observasi

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Pelaksanaan tradisi Layatan masal Barisan Hizbullah NW	Setting yang perlu dan event penting akan diambil gambar atau fotonya. Jika terlewatkan diganti dengan wawancara
2	Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalam tradisi layatan Masal Barisan Hizbullah NW	
3	Proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Layatan masal Barisan Hizbullah NW	

Lampiran 5

HASIL TRANSKIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara dengan Anggota Dewan Perumusan Berdirinya Hizbullah

Nama	: Pak Mugni
Jabatan	: Anggota dewan perumusan berdirinya Hizbullah
Hari/Tanggal	: 2 Mei 2024

P : Apa yang mendasari NW untuk mendirikan Hizbullah ?

M : Awal mula berdirinya Hizbullah ini disebabkan karena konflik antara kedua dualisme kepemimpinan organisasi Nahdlatul Wathan, yang disebabkan dari hasil ketidak sepakatan hasil muktamar yang ke X di Praya. Terdapat dari beberapa kubu yang kurang setuju atas pemilahan Hj. Siti Raihanun sebagai pemimpin. Dengan demikian terpecahlah organisasi Nahdlatul Wathan menjadi dua kubu yakni NWDI di pancor dan NW di Anjani. Untuk menjaga aset-aset keaslian NW akhirnya ummina itu mendirikan Hizbullah sebagai tameng pertahanan NW.

P : Apa yang melatar belakangi Barisan Hizbullah untuk mengadakan kegiatan atau tradisi layatan masal ini ?

M : Layatan masal ini merupakan salah satu program kegiatan yang diadakan oleh Hizbullah, kegiatan ini dijadikan sebagai pengganti acara begawe saat hari kematian yang kebanyakan biasa dilakukan masyarakat sasak. Maka dari itu Hizbullah masuk dan mengganti waktu layatan menjadi setelah sholat ashar supaya menghindari kegiatan tersebut, selain itu juga dengan diadakannya layatan masal ini untuk terus menjaga tali silaturahmi antara anggota Hizbullah

P : Kapan tradisi layatan ini dilakukan ?

M : Tradisi layatan masal ini dilakukan di jam Hizbullah, biasanya para anggota sudah mengerti kalau dikabarkan bahwasanya terdapat acara layatan dan nantinya akan dimakamkan di waktu Hizbullah. nah waktu Hizbullah itu bertepatan pada pukul 15:30 atau 16:00, jadi biasanya sebelum ashar para anggota sudah berkumpul di masjid tempat jenazah di sholatkan

P : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah ini?

M : Semua masyarakat NW yang terdaftar sebagai Anggota Hizbullah, namun juga biasanya ada yang bukan kalangan NW tapi ingin sekali saat nanti dia

wafat pingin di sholatkan dan didoakan orang banyak maka dia hanya masuk Hizbullahnya saja. Biasa kita sebut masyarakat NW sudah pasti Hizbullah, tetpai Anggota Hizbullah belum tentu NW semua.

P : Bagaimana pelaksanaan tradisi layatan barisan Hizbullah NW, apakah terdapat perbedaan anatara layatan masal Barisan Hizbullah NW dengan layatan pada umumnya ?

M : Biasanya para anggota diberi pemberitahuan hari ini layatan dimana, dan itu di kabarkan melalui grub whatsapp. Kemudian anggota rombongan yang ada di desa jam 3 itu sudah jalan menuju masjid tempat jenazah disolatkan. Sampai masjid para anggota tentunya langsung cari tempat buat yasinan. Kalau sudah yasinan, nanti disiarkan kalau akan di laksanakan solat jenazah. Solat jenazahnya itu berkali-kali. Biasanya yang sblum asar itu yang pertama ikut menyolatkan dari keluarga sama tetangga-tetangga. Nanti kalau sudah habis dari keluarganya, kemudian baru para anggota Hizbullah saling bergantian dan berjamaah melakukan sholat jenazah. Kadang sekali solat itu 7 sampe 10 shaf penuh. Tidak pernah yang sepi kalau di layatannya Hizbullah. Trus nanti kalau sudah azan asar, semua anggota dan masyarakat lainnya melakukan sholat ashar berjamaah. Selesai solat asar, ada lagi solat jenazah bagi anggota yang belum sempat menyolatkan. Kalau sudah semua selesai melakukan solat jenazah, baru para anggota siap-siap menuju ke pemakaman. Perbedaan dalam layatan masal Hizbullah ini dengan layatan lainnya mungkin terdapat pada jumlah masa yang hadir saat pemakaman.pada umumnya orang-orang hanya mengunjungi kematian sanak famili yang mereka kenal saja, namun didalam layatan masal Hizbullah ini seluruh sanak famili dari anggota hizbullah akan dilayatkan, maka dari itu biasanya pemakaman itu dipenuhi oleh anggota Hizbullah karena saking kuatnya rasa solidaritas yang mereka miliki.

P : Adakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah NW ?

M : Sejatinya NW sebagai wadah penyebaran ajaran Islam dengan itu didalam lembaga Hizbullah khususnya dalam kegiatan layatan masal ini para anggota selain sebagai wadah tempat mengkaji ilmu juga sebagai tempat bertemunya kaum muslim lainnya. dengan kegiatan ini terjalin ukhuwah Islamiyah yang erat antara para anggota. Karena kebanyakn juga setiap individu anggota belum tentu mengenal anggota lainnya, denag terwadahi Hizbullah ini mereka belajar dan berbaur menjadi satu seingga menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi. Selain itu juga dalam layatan masal ini tentunya terdapat rasa pendekatan diri dengan Tuhan, yang mana sebagai pengingat kematian kemudia mereka sama-sama bertahlil dan berdzikir selama mengiringi mayit dari prosesi disholatkan hingga dimakamkan. Jadi dengan membaca tahlil dan dzikir bersama-sama

memudahkan anggota dalam menghafal dan menghayati setiap bacaan yang di lafalkan

P : Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dipahami dan diterapkan oleh anggota didalam layatan masal Barisan Hizbullah ?

M : Nilai-nilai pendidikan Islam dalam layatan masal Barisan Hizbullah dipahami dan diterapkan oleh anggotanya melalui beberapa cara berikut: Pemahaman dan Pengajaran Akidah anggota Hizbullah mengajarkan dan memahami pentingnya konsep Tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan yang patut disembah. Ini tercermin dalam doa-doa dan zikir yang dilakukan selama acara layatan. Iman kepada Allah dan Rasul-Nya: Para anggota sering mengingatkan satu sama lain untuk tetap teguh dalam iman kepada Allah dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW. Ceramah dan pengajian selama acara menjadi media untuk memperkuat iman dalam diri anggota. Sikap Sabar dan Ikhlas: Dalam menghadapi kematian dan proses pengurusan jenazah, anggota Hizbullah diajarkan untuk bersikap sabar dan ikhlas, mengikuti contoh yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Layatan masal bukan hanya sekedar tradisi, tetapi juga wujud dari kepedulian sosial dan solidaritas antar anggota masyarakat. Mereka saling membantu dan mendukung keluarga yang berduka, menunjukkan nilai-nilai kebersamaan dan empati. Anggota Hizbullah secara kolektif melaksanakan sholat jenazah, yang merupakan salah satu bentuk ibadah yang menunjukkan rasa hormat dan doa kepada orang yang telah meninggal. Selama layatan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dilakukan secara bergantian. Ini bukan hanya bentuk penghormatan kepada almarhum, tetapi juga cara untuk mengingatkan yang hidup tentang pentingnya ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an. Pemimpin atau tokoh agama dalam Barisan Hizbullah sering kali menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak. Anggota melihat dan meniru bagaimana pemimpin mereka bersikap dalam berbagai situasi, termasuk saat layatan masal. Pendidikan Islam tidak hanya berhenti pada acara layatan. Anggota Hizbullah terus dibina melalui pengajian rutin dan kegiatan keagamaan lainnya, memastikan bahwa nilai-nilai Islam selalu diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

P : Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah sehingga dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari ?

M : Internalisasi nilai-nilai Islam didalam kegiatan layatan masal Hizbullah ini bertujuan untuk mengamalkan Hadist 2 qiroh yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim. Hadist tersebut kan diperuntukkan untuk pengantar jenazah, siapa yang bersedia menyolatkan dan menyaksikan jenazah hingga ke kuburan maka baginya dua qirat atau dua gunung yang besar. Dengan demikian didalam Hizbullah ini kita mengajak warga NW untuk

mengaplikasikan hal itu dan mencoba untuk meminimalisir kegiatan begawe yang biasa dilakukan masyarakat sasak pada umunya. Karena juga begawe atau makan-makan saat hari kematian kan juga dilarang karena termasuk meratap, maka dari itu layatan Hizbullah ini tidak mendatangi rumah duka melainkan langsung ke masjid tempat jenazah di semayamkan

2. Transkrip Wawancara dengan Anggota Dewan Perumusan Berdirinya Hizbullah

Nama	: TGH Solehuddin, Lc, ASH SAULATY
Jabatan	: Panglima Besar Barisan Hizbullah NW
Hari/Tanggal	: 10 Mei 2024

P : Apa yang mendasari NW untuk mendirikan Hizbullah ?

TS : Hizbullah itu ada setelah hasil muktamar yang menuai polemik dikarenakan ada pihak lain yang tidak puas dengan hasil tersebut dan pihak tersebut mengekspresikan ketidakpuasannya melalui tindakan anarki yang dilakukan di Pancor, Lombok Timur. Jaman itu banyak sekali aksi teror dan intimidasi dari masyarakat pancor kepada orang-orang yang mendukung kandidat terpilih yaitu Ummi Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid saat itu. Dari kejadian itu semua kegiatan pengajian dan pendidikan di Pancor lumpuh total. Para santri disana banyak yang terancam jiwanya dan tak sedikit yang memilih untuk pulang kampung meninggalkan Pancor. Akhirnya dilakukan serangkaian musyawarah bersama pengurus organisasi Nahdlatul Wathan dibawah kepemimpinan Ummina kala itu, dan beliau mengintruksikan untuk memindahkan pusat kepengurusan organisasi dari Pancor ke Kalijaga pada 26 Oktober 1998. Namun setelah perpindahat tersebut, tetap masih saja ada tindakan anarki saat berlangsungnya kegiatan pengajian ataupun kegiatan NW lainnya. sehingga berdasarkan hal tersebut Ummi Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid selaku PBNW membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk melindungi organisasi Nahdlatul Wathan dan aset-asetnya dari berbagai hal yang dapat mengganggu keutuhan organisasi beserta asetnya. Dan pada tanggal 16 Syawal 1420 H bertepatan dengan tanggal 13 Januari tahun 2000 di lapangan umum Aikmel, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Ummi Hj. Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid mendeklarasikan berdirinya Barisan Hizbullah Nahdlatul Wathan secara resmi. Yang kemudian dalam penelitian selanjutnya disebut “HIZBULLAH”

P : Bagaimana sejarah layatan masal yang dilakukan oleh barisan Hizbullah NW ?

TS : Kegiatan layatan masal ini dilandasi atas wasiat dari Almagfurullah TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majdid (pembela akhirat tampil didepan membuka jalan untuk Nahdaltul Wathan, aktif berjuang dalam barisan, keridhoan Tuhan pokok tujuan) yang bermakna tentang kuatnya solidaritas antar sesama anggota yang akan terus menemani sampai mengantarkan ke pemakamannya, ikut serta mendoaka, menyolatkan, dan sebagai penghibur untuk keluarga yang ditinggalkan. Tak mengharap balasan apapun selain keridhoan Allah semata. Karena untuk hadir dalam prosesi pemakaman tersebut butuh banyak hal yang dikorbankan, harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk sampai ke tempat pemakaman, tak jarang juga harus mengeluarkan biaya untuk menyewa kendaraan, dan sebagian besar orang yang meninggal tersebut bukanlah orang yang dikenal. Tetapi karena berada dalam satu organisasi, maka sudah menjadi kewajiban untuk hadir takziah dan mengesampingkan kesigiatan yang lainnya.

P : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah NW?

TS : Seluruh masyarakat NW yang sudah terdaftar menjadi anggota Hizbullah.

P : Apakah partisipasi ini terbatas pada anggota tertentu atau terbuka untuk semua ?

TS : Pada dasarnya layatan masal ini diperuntukkan masyarakat NW dan anggota Hizbullah yang meninggal. Tapi kalau ketika layatan berlangsung kemudian ada masyarakat yang bukan keduanya ya tidak apa. Justru dengan adanya layatan masal ini sebagai ajang dakwah Hizbullah kepada masyarakat luar, agar mereka mau bergabung di Hizbullah atau NW. NW terbuka untuk segala kalangan dalam setiap kegiatannya, tidak pernah memandang bulu dan latar belakang masyarakat yang mungkin tertarik dan mengikuti tradisi ini.

P : Bagaimana pelaksanaan tradisi layatan barisan Hizbullah NW ?

TS : Sebagian besar yang mengikuti kegiaitan layatan masal ini merupakan anggota NW yang tergabung dalam barisan Hizbullah. Namun banyak juga masyarakat yang bukan anggota NW ikut serta mendaftarkan diri menjadi barisan Hizbullah. Sehingga biasa kita sebut istilahnya begini kalau warga NW itu wajib Hizbullah tapi kalau warga Hizbullah belum tentu dia NW. Trus untuk penyebaran informasi layatan biasanya ada istilahnya pembedak, dia yang memberikan informasi kematian pertamakali. Bisa sesama anggota yang memang memiliki kedekatan dengan yang meninggal dunia, bisa juga warga sekitar yang merupakan anggota Hizbullah juga. Nanti dia yang akan pergi ke rumah ketua ranting untuk berkabar. Trus nanti ketua ranting yang membuat pemberitahuan ke korda Hizbullah yang ada di kabupaten dan juga ke grup-grup whatsapp serta pergi ke beberapa rumah

anggota yang ada di dusun tersebut yang memang tidak menggunakan media sosial. Sehingga tersampaikan informasi kematian tersebut secara merata dan terstruktur.

P : Adakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah NW ?

TS : Kalau kita bicara tentang nilai islam, sungguh sangat banyak ya. Karena secara keseluruhan kegiatan ini penuh dengan nilai islam didalamnya. Dari awal prosesi sampai akhir di pemakaman kan itu semua dengan syariat islam. Mulai dari kita koordinasi sumbangan sedekah seikhlasnya untuk keluarga yang ditimpa musibah kematian kemudian kompaknya kita satu sama lain hadir di layatan sehingga terjalin silaturahmi yang kuat, kita punya rasa solidaritas yang tinggi antar sesama anggota, didalamnya juga kita melantunkan ayat-ayat suci Al Quran, berdzikir, menyolatkan dan tentunya kan itu semua bernilai ibadah juga baik untuk diri sendiri maupun untuk kita semua. Terlebih lagi saat pemakaman tetap diisi dengan penyampaian ajaran islam melalui dakwah para tuan guru, yang dari semua itu nantinya diharapkan menjadi jalan turunya rahmat Allah untuk kita semua.

P : Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dipahami dan diterapkan oleh anggota didalam layatan masal Barisan Hizbullah ?

TS : Nilai-nilai pendidikan Islam dalam layatan masal Barisan Hizbullah dipahami dan diterapkan oleh anggota melalui berbagai aspek. Pertama, nilai ketauhidan atau akidah yang kuat, di mana anggota selalu menekankan pentingnya keyakinan kepada Allah dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, nilai kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah, yang tercermin dalam semangat gotong royong dan saling membantu di antara anggota selama kegiatan berlangsung. Ketiga, nilai kesederhanaan dan keikhlasan, yang terlihat dari sikap anggota yang menjalankan tradisi layatan dengan tujuan semata-mata mencari ridha Allah tanpa mengharapkan imbalan materi. Terakhir, nilai ketaatan dan disiplin, di mana anggota menunjukkan ketaatan pada ajaran agama dan aturan yang berlaku dalam kelompok, serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka selama layatan.

P : Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah sehingga dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari ?

TS : Orang-orang tertarik karena melihat banyak yg menyolatkan, mendoakan, dan menguburkan sehingga ingin juga seperti itu kelak ketika meninggal dunia, mendapatkan pahala dari ibadah2 yg dilakukan selama prosesi layatan(menjalin silaturahmi, berdzikir, membaca ayat2 Al Qur'an, solat

jenazah dan asar berjamaah). Selain itu juga didalam kegiatan layatan masal Hizbullah ini anggota diajarkan tentang bagaimana meneladani akhlak para tuan guru yang selalu hadir mengambil kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan layatan, tidak membedakan satu dengan yang lainnya, sudah menjadi kewajiban sebagai saudara sesama muslim untuk mengurus jenazah.

3. Transkrip Wawancara dengan Korda Barisan Hizbullah Sepit

Nama	: TGH Supiandi Adnan
Jabatan	: Korda Barisan Hizbullah Sepit
Hari/Tanggal	: 12 Mei 2024

P : Bagaimana sejarah layatan masal yang dilakukan oleh barisan Hizbullah NW ?

SA : Layatan masal Hizbullah ini dihadirkan oleh pemimpin NW sebagai media dakwah kepada anggota dan kepada masyarakat sekitarnya. Dengan tradisi adanya tradisi ini juga sebagai bentuk wadah silaturahmi antara segenap anggota dan para petinggi NW. Selain untuk menghibur keluarga yang meninggal juga sbgai penghibur, doa untuk mayit, menambah amal kebaikan bagi pelayat yg hadir solat jenazah dpt 2 qirot, dimisalkan oleh Rasul sprti 2 gunung Uhud yang besar sehingga anggota berlomba2 hadir agar mrka bisa mendapatkan pahal itu. Karena dalam sehari bis alebih dari 1 acara pemakaman dan selalu ada acara layatan etiap harinya. Dan yg hadirpun dari anggota biasa sampai para tuan guru, ulama, kiyai, tanpa membedakan.

P : Kapan tradisi layatan masal ini dilakukan ?

SA : Layatan masal ini biasa dilakukan pada waktu sebelum ashar, atau biasa kami menyebutnya sebagai waktu Hizbullah. Jadi ketika ada yang meninggal di bawah jam 5, maka dikebumikannya tetap di waktu Hizbullah tersebut.

P : Bagaimana pelaksanaan tradisi layatan barisan Hizbullah NW ?

SA : Penyebaran kabar duka biasa disiarkan d grub wa melalui ketua ranting yang kemudian di teruskan keseluruh anggotanya. Pada waktu Hizbullah atau sejam sebelum sholat ashar para anggota langsung membaca yasin sebagai tahlil untuk mayit di masjid, kemudian ketika waktu ashar sudah masuk mereka melakukan sholat ashar berjamaah. Setelah itu dilakukan sholat jenazah bersama para Tuan Guru. Setelah dari masjid para anggota

bersama-sama menuju kepemakaman untuk mengikuti prosesi penguburan. pembritauan berita kematian ini biasa di laporkan oleh anggota keluarga ke koordinator posko hizbullah yang berada ditempat itu, kemudian dari koordinator posko menyampaikakan ke korda Hizbullah yang berada di kabupaten. Darisana informasi menyebar ke seluruh anggota yang biasanya sudah tersiar di grup whatsapp. Dan seringkali dihari yang sama itu ada lebih dari 1 berita kematian. Kalau begitu nanti biasanya tiap ketua posko akan melakukan pembagian anggota yang hadir, menyesuaikan dengan jarak tempat pemakaman. Jadi semua kegiatan layatan tetap bisa dihadiri oleh anggota Hizbullah walaupun dihari tersebut ada lebih dari 1 layatan.

P : Adakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah NW ?

SA : Dalam kegiatan layatan masal Hizbullah ini anggota tentunya banyak sekali mendapatkan nilai-nilai Islam, diantaranya rasa persaudaraan yang kuat antara anggota, terbukti dari bagaimana mereka meluangkan waktu, tenaga dan biaya untuk tetap sama-sama menghadiri layatan. Dan dari situ terjalin silaturahmi antara satu sama lainnya. Solidaritas yang tinggi membuat mereka selalu mengutamakan kepentingan layatan diatas kepentingan lainnya dan apabila mereka berhalangan hadir maka mereka akan meminta keluarga yang lain hadir untuk menggantikannya. Hal ini juga sejalan dengan baiat yang telah mereka dapatkan, sehingga amanah ini harus tetap dijaga dengan baik.

P : Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah sehingga dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari ?

SA :

4. Transkrip Wawancara dengan Ketua Markas Rating Barisan Hizbullah Keruak

Nama	: H Syamsudin S.Pd
Jabatan	: Korda Barisan Hizbullah Sepit
Hari/Tanggal	: 13 Mei 2024

P : Apakah terdapat perbedaan anatara layatan masal Barisan Hizbullah NW dengan layatan pada umumnya ?

S : Yang menjadi perbedaan dengan takziah pada umumnya, biasanya kerabat akan datang ke rumah duka untuk menyampaikan rasa belasungkawanya. Akan tetapi di Hizbullah berbeda, seluruh anggota Hizbullah yang datang takziah tidak ke rumah duka tapi dia langsung

menuju masjid tempat jenazah disolatkan. Sehingga para anggota sudah paham, langsung mengatur diri dimasjid mencari shaf untuk yasinan sembari menunggu solat asar berjamaah dan solat jenazah. Abis itu langsung dah rombongan berangkat ke kubur

P : Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi layatan masal Barisan Hizbullah sehingga dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari

S : Orang-orang tertarik karena meliht banyak yg menyolatkan, mendoakan, dan menguburkan sehingga ingin juga seperti itu kelak ketika meninggal dunia, mendapatkan pahala dari ibadah2 yg dilakukan selama prosesi layatan(menjalin silaturrahim, berdzikir, membaca ayat2 Al Qur'an, solat jenazah dan asar berjamaah). Selain itu juga didalam kegiatan layatan masal Hizbullah ini anggota diajarkan tentang bagaimana meneladani akhlak para tuan guru yang selalu hadir mengambil kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan layatan, tidak membedakan satu dengan yang lainnya, sudah menjadi kewajiban sebagai saudara sesama muslim untuk mengurus jenazah

P : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi layatan ,asal Barisan Hizbullah NW?

S : Jadi yang terlibat dalam tradisi layatan ini, ya, kebanyakan itu anggota-anggota dari Barisan Hizbullah NW sendiri. Mereka biasanya terdiri dari berbagai kalangan, ada yang dari pemuda, bapak-bapak, dan bahkan ibu-ibu juga. Anggota-anggota ini biasanya sudah aktif di kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan oleh Hizbullah NW. Selain itu, terkadang warga desa yang bukan anggota juga sering ikut berpartisipasi, karena keseringan melihat para anggota Hizbullah yang kuat akan solidaritasnya membuat mereka terkesan.

5. Transkrip Wawancara dengan Anggota Barisan Hizbullah Sepit

Nama	: M Nurul Wathoni
Jabatan	: Anggota Barisan Hizbullah Sepit
Hari/Tanggal	: 13 Mei 2024

P : Bagaimana pelaksanaan tradisi layatan barisan Hizbullah NW ?

NW : Kita para anggota kan sudah dapat pemberitahuan hari ini layatan dimana, ada di grup whatsapp.. nanti biasanya saya dan rombongan yang ada di desa jam 3 itu sudah jalan menuju masjid tempat jenazah disolatkan. Sampai masjid nanti kita langsung cari tempat buat yasinan.. kalau sudah yasinan, nanti disiarkan kalau akan di laksanakan solat jenazah. Solat jenazahnya itu berkali-kali. Biasanya yang sblum asar itu yang pertama

ikut menyolatkan dari keluarga sama tetangga-tetangga. Nanti kalau sudah habis dari keluarganya, baru mulai dari kita yang para anggota Hizbullah. Kadang sekali solat itu 7 sampe 10 shaf penuh. Tidak pernah yang sepi kalau di layatannya Hizbullah. Trus nanti kalau sudah azan asar, kita atur shaf buat solat asar. Selesai solat asar, ada lagi solat jenazah bagi anggota yang belum sempat menyolatkan. Kalau sudah semua selesai melakukan solat jenazah, baru lah kita siap-siap menuju ke pemakaman.

P : Apakah terdapat perbedaan anatara layatan masal Barisan Hizbullah NW dengan layatan pada umumnya ?

NW: Ya kalau acara di kubur sama aja kayak pemakaman lainnya sesuai syariat Islam dan sakral. Saat mayit masuk ke lianglahat itu diiringi bacaan ayat-ayat Al Quran dan juga dzikir-dzikir. Trus setelahnya mulai baca fatihah-fatihah dan solawat nahdlatain NW. Dilanjutkan dengan pembacaan talqin dan doa. Nah semua nya itu yang bertugas adalah para tuan guru yang ada di Hizbullah. Setelahnya, barulah sambutan keluarga yang disampaikan sama keluarga. Nanti setelah sambutan keluarga, dari perwakilan Korda Hizbullah akan menyampaikan sambutan juga. Dan terakhir adalah penyampaian takziah dari tuan guru. Pas takziah ini tuan guru menyampaikan dakwahnya. Sudah begitu dah prosesinya.

P : Bagaimana tradisi layatan masal barisan Hizbullah yang didasari pada nilai-nilai pendidikan islam mempengaruhi hubungan sosial antara setiap anggota?

NW : Kita di Hizbullah ini mendapat perlakuan yang sama, tidak ada yang namanya melihat dari segi harta, atau jabatan, atau yang bersifat dunia lah begitu. Yang penting yang meninggal itu anggota Hizbullah, pasti tetap ramai yang hadir. Jadi walau Cuma sekedar amaq kangkung, inaq kangkung kalau meninggal dan dia merupakan anggota hizbullah wajib para tuan guru dan anggota hizbullah lainnya beramai-ramai datang untuk bertakziah. Dan yang akan bertugas selama kegiatan layatan masal pun bukan sekedar ustad saja melainkan para tuan guru langsung yang jadi petugasnya. Dari kegiatan ini kita mendapatkan banyak pelajaran terlebih bagaimana kita menghargai orang lain, tidak memandang bulu baik antara Tuan Guru dan anggota lainnya berbaur menjadi satu dalam melaksanakan kegiatan layatan Hizbullah

HASIL OBSERVASI

PELAKSANAAN TRADISI LAYATAN MASAL BARISAN HIZBULLAH NW

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Pelaksanaan tradisi layatan masal barisan Hizbullah	Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengikuti prosesi layatan masal ini dilakukan pada waktu Hizbullah atau waktu yang mereka tentukan itu dilakukan pada pukul 15:00 WITA sampai dengan 17:00 WITA, selain itu terdapat 4 tahapan, yakni yang <i>pertama</i> proses penyampaian informasi atau istilah didalam lembaga barisan Hizbullah ini disebut sebagai pembadak. Penyampaian informasi ini tidak dilakukan secara langsung dari keluarga ke masjid terdekat, melainkan anggota hizbullah yang berduka memberikan kabar kepada ketua posko sepit, kemudia dari situ di kirim kepada koordinator daerah untuk mengatur jadwal dan akomodasi keberangkatan. Setelah tersampaiakn oleh korda selanjutkn disampaikan ke markas cabang untuk posko mana saja yang akan diberangkatkan dan terakhir akan disampaikan di pengumuman masjid oleh koordinator wilayah. Keunikan dalam penyampaian kematian ini diankgirnya diberi info bahwasannya yang meninggal saat itu merupakan anggota Hizbullah, hal itu dilakukan agar orang-orang tua anggota hizbullah yang tidak menggunakan whatsapp bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti layatan masal. <i>Kedua</i> , , semua anggota yang bisa hadir akan berkumpul di lokasi yang telah ditetapkan oleh koordinator posko di desa. Koordinator desa kemudian mengatur transportasi untuk membawa jamaah ke tempat kepaten. Dalam setiap prosesi layatan, jumlah jamaah yang ikut serta dari satu desa dapat bervariasi, mungkin mencapai 25 orang atau lebih. Namun, ketika mereka tiba di lokasi kematian, jumlah jamaah yang hadir bisa meningkat secara signifikan,

	<p>karena mereka berasal dari berbagai wilayah dan lokasi di Lombok Timur. <i>Ketiga</i>, prosesi pra pemakaman, para anggota langsung berkumpul dimasjid yang mana jenazah di sholatkan. Selama menunggu waktu sholat ashar tiba para anggota melakukan tahlil dan pembacaan shalwat nahdlatain secara bersama-sama yang dipimpin ustad atau tuan guru yang bertugas. Hingga datangnya waktu ashar mereka secara bersama-sama melakukan sholat ashar berjamaah dan melakukan sholat jenazah. Biasanya sholat jenazah bisa dilakukan hingga 4 atau lima kali putaran, hal itu dikarenakan banyaknya para anggota yang silih berganti datang atau hal itu dilakukan secara bergantian antara sanak keluarga, kemudian masyarakat dan kemudian anggota hizbullah. <i>Keempat</i>, prosesi pemakaman, hal ini tidak jauh beda dengan prosesi pemakaman pada umumnya yang mana sesuai dengan syariat islam. Yang unik dari tradisi ini yang selam peneliti ikuti, seberapa jumlah tuan guru yang hadir segitu banyak sambutan yang akan diberikan. Kemudian setelah tuan guru baru sambutan atas nama korda barisan Hizbullah NW</p>
--	--

Dokumentasi

Wawancara narasumber



Tahlil, sholat jenazah dan sholat ashara berjamaah di masjid



Keberangkatan para Anggota ke pemakaman



Prosesi pemkaman dan Tausiyah dakwah dari Tuan Guru



BIODATA MAHASISWA

Nama : Lutfia Asyhadi
NIM : 220101210024
Tempat, Tanggal Lahir : Selong, 10 April 1999
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun masuk : 2022
Alamat Rumah : Selong-Lombok Timur – NTB
Alamat Email : lutfiaasyhadi3@gmail.com

Malang, 24 Juni 2024

Mahasiswa,

Lutfia Asyhadi